



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC  
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PAKUNDEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Ani Budi Arti  
1401412173

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 12 Mei 2016



6000  
RUPIAH

ANIS

Ani Budi Arti

## PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 18 Mei 2016

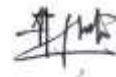
Pembimbing I



Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd

195104121981021001

Pembimbing II



Drs. Yuli Witanto, M.Pd

196407171988031002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran CIRC terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas”, oleh Ani Budi Arti 1401412173, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES.

## PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo,  
196206191987031001

Penguji Utama



Drs. Suwandi, M.Pd.  
195807101987031003

Penguji I



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.  
196407171988031002

Penguji II



Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd.  
195104121981021001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- (1) “Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS Al-Baqarah: 286).
- (2) “Bersyukur itu tidak berhenti pada menerima apa adanya saja, tapi terutama bekerja keras untuk mengadakan yang terbaik”.
- (3) “Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan dan kegigihan” (Samuel Jhonson).

### **Persembahan:**

Untuk Bapak Kiran, Ibu Kasinah, Mas Misar, Mbak Yati, Nenek Risem, dan Keponakanku Rafi dan Hasna tersayang.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran CIRC terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah memfasilitasi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Drs. HY Poniyo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah tulus memberikan bimbingan, motivasi, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membekali penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Mokhamad Zain, S.Pd., Kepala SD Negeri Pakunden yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Asih Rikmawati, S.Pd.SD., Guru Kelas IV A SD Negeri Pakunden yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Retno Murni Agustina, S.Pd.SD., Guru Kelas IV B SD Negeri Pakunden yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Sri Purwatiningsih, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Sudagaran yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Suwito S.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 2 Sudagaran yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
13. Sahabat dan teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2012 yang saling memberikan semangat, motivasi, dan partisipasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan bagi semua pihak khususnya peneliti sendiri.

Tegal, 12 Mei 2016

Penulis

## ABSTRAK

Arti, Ani Budi. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran CIRC terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. HY Poniyo, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, aktivitas, hasil belajar

Penyampaian materi yang disampaikan guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan dapat mengaktifkan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dijadikan alternatif yang dapat mendorong siswa aktif belajar secara berkelompok dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran CIRC dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran TPS pada materi membaca intensif di kelas IV.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas, kelas IV yang berjumlah 52 siswa yang terdiri dari kelas IV A dan IV B. Sementara itu sampel penelitian menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan homogenitas data, dan analisis akhir. Analisis akhir atau pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent samples t test* dan *one sample t test*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 3,661 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan keefektifan menggunakan rumus *one sample t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar -5,094 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 2,119 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan keefektifan menggunakan rumus *one sample t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar -3,311 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV materi membaca intensif.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Bagan .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Bab	
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>2. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Belajar.....	11
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	12
2.1.3 Pembelajaran .....	15
2.1.4 Aktivitas Belajar .....	16
2.1.5 Hasil Belajar .....	17

2.1.6	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	17
2.1.7	Hakikat Bahasa Indonesia .....	19
2.1.8	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	20
2.1.9	Karakteristik Materi Membaca Intensif.....	21
2.1.10	Model Pembelajaran .....	23
2.1.11	Model Pembelajaran Kooperatif.....	24
2.1.12	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	26
2.1.13	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .....	28
2.2	Kajian Empiris .....	31
2.3	Kerangka Berpikir .....	37
2.4	Hipotesis .....	38
<b>3.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	41
3.1	Desain Penelitian .....	41
3.2	Variabel Penelitian .....	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1	Populasi .....	43
3.3.2	Sampel .....	44
3.4	Data Penelitian.....	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5.1	Dokumentasi.....	46
3.5.2	Observasi .....	46
3.5.3	Wawancara .....	47
3.5.4	Tes .....	47
3.6	Instrumen Penelitian .....	48
3.6.1	Dokumentasi.....	48
3.6.2	Pedoman Observasi .....	48
3.6.3	Pedoman Wawancara .....	50
3.6.4	Soal-Soal Tes.....	50
3.7	Uji Coba Instrumen .....	51

3.8	Teknik Analisis Data .....	59
3.8.1	Deskripsi Data .....	59
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis .....	59
3.8.3	Analisis Akhir.....	61
<b>4.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
4.1	Deskripsi Penelitian.....	62
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	62
4.2	Deskripsi Data Penelitian .....	68
4.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian.....	78
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis .....	79
4.4	Uji Hipotesis (Uji t) .....	84
4.3	Pembahasan .....	94
<b>5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
5.1	Simpulan.....	101
5.2	Saran .....	102
	DAFTAR PUSTAKA .....	103
	LAMPIRAN.....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba .....	53
3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
3.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	56
3.4 Analisis Daya Beda Soal .....	58
4.1 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas Eksperimen .....	65
4.2 Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa.....	69
4.3 Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	70
4.4 Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	71
4.5 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	72
4.6 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	73
4.7 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	74
4.8 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	75
4.9 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	76
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	76
4.11 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	77
4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	78
4.13 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> .....	79
4.14 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	81
4.15 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	81
4.16 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	82
4.17 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	82
4.18 Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar .....	83
4.19 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar .....	84
4.20 Hasil Uji Hipotesis Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	86
4.21 Hasil Pengujian <i>One Sample t Test</i> Nilai Aktivitas Belajar Siswa .....	89
4.22 Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Siswa .....	91
4.23 Hasil Pengujian <i>One Sample t Test</i> Nilai Hasil Belajar Siswa.....	9

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	38
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Kesamaan Rata-Rata.....	108
2. Pedoman Penelitian .....	109
3. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	111
4. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol .....	112
5. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen .....	113
6. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba .....	114
7. Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol .....	115
8. Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen .....	116
9. Silabus Pembelajaran.....	117
10. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	121
11. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol .....	126
12. RPP Model CIRC Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	131
13. RPP Model CIRC Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	147
14. RPP Model TPS Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	158
15. RPP Model TPS Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	174
16. Deskriptor Alat Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	185
17. Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	188
18. Soal Uji Coba .....	191
19. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	201
20. Lembar Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	207
21. Lembar Validasi oleh Penilai Ahli .....	213
22. Pedoman Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran CIRC .....	237
23. Lembar Pengamatan Model CIRC .....	242
24. Uji Validitas Soal .....	246
25. Output SPSS Versi 21 Uji Validitas Soal .....	250

26.	Output Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	253
27.	Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal.....	254
28.	Rekapitulasi Daya Beda Soal .....	255
29.	Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	256
30.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	258
31.	Tabulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen .....	265
32.	Tabulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol .....	267
33.	Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa .....	269
34.	Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar .....	271
35.	Uji <i>One Sample t Test</i> Data Aktivitas Belajar .....	272
36.	Uji <i>Independent Samples t Test</i> Data Aktivitas Belajar.....	273
37.	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen .....	274
38.	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	275
39.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Siswa .....	276
40.	Uji Normalitas Data Hasil Belajar .....	278
41.	Uji Homogenitas Data Hasil Belajar .....	280
42.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	281
43.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	282
44.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Siswa .....	283
45.	Uji <i>One Sample t Test</i> Data Hasil Belajar .....	285
46.	Uji <i>Independent Sample t Test</i> Data Hasil Belajar .....	286
47.	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen .....	287
48.	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	291
49.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen .....	293
50.	Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol .....	305
51.	Surat-Surat .....	317

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan merupakan pengantar bagi pembaca untuk mengetahui isi karya ilmiah secara keseluruhan. Dalam pendahuluan, dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Di era globalisasi seperti saat ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan mengembangkan IPTEK seoptimal mungkin. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bisa dikembangkan sebagai bekal ilmu untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bertanggungjawab khususnya dalam pengembangan IPTEK. Hamalik (2013: 79) menyatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengertian pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 yaitu sebagai berikut.



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea IV bahwa pemerintah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam alinea tersebut menjelaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah dan semua komponen bangsa terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat diwujudkan melalui pendidikan formal baik tingkat dasar, menengah maupun tinggi yang biasa disebut sekolah. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar memiliki peran penting bagi siswa. Peran tersebut yaitu untuk membekali dengan kemampuan

dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sekolah dasar guru memiliki peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Hamalik (2013: 65) mengatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Sistem Pendidikan Nasional (2003) dalam Hamalik (2013: 66) mengemukakan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, kurikulum memiliki peranan yang penting dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 menerangkan bahwa kurikulum untuk tingkat dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran, antara lain: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal. Dari sepuluh mata pelajaran tersebut bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berperan penting di kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia.

Susanto (2013: 245) menyebutkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati, memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan siswa mampu mengembangkan diri dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat serta memiliki pemahaman tentang kebahasaan terutama bahasa baku.

Menurut Tarigan (2008: 1) ada empat keterampilan yang harus dikuasai: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan mempengaruhi. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan lisan yang bersifat alamiah. Kedua keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui peniruan langsung dalam komunikasi di lingkungan rumah. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, kedua keterampilan berbahasa ini lebih diutamakan bagi siswa sekolah dasar.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari. Di tingkat sekolah dasar merupakan awal siswa belajar mengenal huruf, menulis dan mulai dapat membaca. Melalui membaca, dapat diketahui isi, makna dan maksud bacaan yang dibaca.

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca. Tarigan (2008: 36) “membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan

terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam teks bacaan. Melalui membaca intensif dapat ditemukan informasi dan pengetahuan dari bacaan sehingga siswa dapat menemukan informasi dan pengetahuan dari teks bacaan yang dibaca.

Pembelajaran yang efektif hendaknya dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD dalam pemilihan bacaan yang menarik dan menantang, akan menambah motivasi, semangat, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Bacaan yang dipilih hendaknya diambil dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku cerita, majalah, surat kabar, dan karya sastra anak. Selain itu penyampaian materi yang disampaikan guru juga hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan, dan efektif.

Tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari nilai siswa yang bisa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah. Nilai siswa yang mampu melampaui KKM menunjukkan bahwa keberhasilan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Diperlukan model pembelajaran terbaru yang menyenangkan, mengaktifkan siswa, dan efektif seperti model pembelajaran kooperatif supaya terwujud pembelajaran yang efektif. Slavin (2010) dalam

Hosnan (2014: 234) “*Cooperative Learning* adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda”. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kerjasama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model. Salah satunya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau selanjutnya disingkat dengan CIRC.

Slavin (2009: 205-8) menyebutkan lima unsur utama CIRC yaitu kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes. Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa diajak bekerja sama dalam tim dan mengalami sendiri kegiatan pembelajarannya. Siswa disuruh membaca teks bacaan lalu bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Selanjutnya siswa bersama tim (kelompok) mencari kata-kata sukar dalam bacaan dan mencari makna kata-kata sukar tersebut. Siswa disuruh menceritakan kembali isi bacaan melalui hal-hal yang telah ditulis. Setelah siswa menyelesaikan semua kegiatan, siswa melakukan pemeriksaan tugas oleh pasangan masing-masing. Pada akhir pembelajaran, diadakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Wibowo (2013) dari Universitas Jember melaksanakan penelitian berjudul “*Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas IV SD*”

*Negeri Pancakarya 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 64,92%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,19%. Hasil tersebut menjadi bukti empiris terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Keefektifan Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas. Melalui penelitian ini, peneliti akan membandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* atau yang disingkat TPS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan melalui penelitian. Rumusan masalah bertujuan untuk memfokuskan masalah-masalah yang akan diselesaikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah aktivitas dan hasil belajar siswa terdapat perbedaan dan lebih efektif dalam membaca intensif siswa kelas IV antara yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe TPS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Rincian uraian yaitu sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu menguji efektivitas penerapan model pembelajaran tipe CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah yang dipaparkan. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan khusus penelitian ini, yaitu.

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV materi membaca intensif.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik maupun praktis. Selain peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu guru, dan sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritik dan praktis, sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain.

- (1) Menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- (2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya setelah penelitian dilakukan baik bagi guru, sekolah maupun peneliti. Manfaat praktis yang akan diperoleh sesudah dilaksanakan penelitian antara lain:

##### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Manfaat penelitian dapat dirasakan oleh guru. Guru yang dimaksud yaitu guru kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut.

- (1) Sarana penambah motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
- (2) Sarana pemberi informasi kepada guru tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

##### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Selain bermanfaat bagi guru, penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah. Sekolah yang dimaksud yaitu SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

- (1) Kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia lebih bervariasi.



- (2) Sebagai bahan motivasi pihak sekolah dalam memberikan layanan khususnya pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga memberikan manfaat secara pribadi untuk peneliti. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

- (1) Sebagai sarana penambah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- (2) Sebagai sarana penambah inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka berisi tentang landasan teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori, dijelaskan tentang segala sesuatu yang dijadikan sebagai landasan teoritis penelitian ini. Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: (1) belajar; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar; (3) pembelajaran; (4) aktivitas belajar; (5) hasil belajar; (6) karekteristik siswa sekolah dasar; (7) Hakikat bahasa Indonesia; (8) pembelajaran bahasa Indonesia di SD; (9) karakteristik materi membaca intensif; (10) model pembelajaran; (11) model pembelajaran kooperatif, (12) model pembelajaran *Think Pair Share*, dan (13) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Berikut uraian selengkapnya.

##### **2.1.1 Belajar**

Belajar merupakan sebuah kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Kata belajar sudah tidak asing lagi sejak Taman Kanak-Kanak (TK) sampai saat ini sering didengar di kalangan masyarakat, baik masyarakat lapisan atas, menengah maupun bawah.

Hamalik (2013: 27) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Berdasarkan pengertian ini

belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi jauh lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Hilgard (1962) dalam Suyono dan Hariyanto (2014: 12) “belajar adalah suatu respon di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”. Morgan (1986) dalam Suprijono (2012: 3) menyatakan “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”. Menurut pengertian ini belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Daryanto (2013: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”. Witherington (t.t) dalam Thobroni (2015: 18) “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan sebagai hasil perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada seseorang berlangsung secara berkesinambungan.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Purwanto (2002) dalam Thobroni (2015: 28) belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan

dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

#### ***2.1.2.1 Faktor individual***

Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu, meliputi hal-hal berikut: faktor kematangan atau perubahan; kecerdasan atau intelegensi; latihan dan ulangan; motivasi; dan pribadi.

Faktor kematangan atau perubahan berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ manusia. Kegiatan mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil apabila taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan rohaninya telah matang.

Berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Kemampuan intelegensi sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi.

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

Faktor motivasi, merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang akan berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan yang menjaadi ciri khas seseorang.

Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

#### ***2.1.2.2 Faktor sosial***

Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga; guru dan cara mengajarnya; alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar; lingkungan dan kesempatan yang tersedia; dan motivasi sosial

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan-pengetahuan tersebut kepada siswanya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

Motivasi sosial, dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi orang lain, teman sekolah, dan teman sepermainan.

### 2.1.3 Pembelajaran

Thobroni (2015: 35) menyatakan bahwa pembelajaran upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Aunurrahman (2012: 34) menjelaskan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Huda (2013: 2) “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Haussatter dan Nordkvelle (1978) dalam Huda (2013: 5-6) mengatakan bahwa pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini.

(1) Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi di dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. (2) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini. (3) Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan ekperiental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespons lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, di mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mendukung dan membantu siswa

agar dapat mencapai tujuan belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

#### **2.1.4 Aktivitas Belajar**

Sardiman (2011: 95) “aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar”. Slameto (2013: 36) “dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat”. Dierich (1952) dalam Hamalik (2013: 172) menyatakan macam-macam aktivitas belajar dalam 8 kelompok.

(1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. (4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola. (6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memiliki alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. (7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. (8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yakni perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri siswa.

### 2.1.5 Hasil Belajar

Susanto (2013: 5) “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu proses dari siswa untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku”. Pendapat lain dikemukakan oleh Suprijono (2012: 5) “hasil belajar adalah suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Bloom (1956) dalam Suprijono (2012: 6) menjelaskan hasil belajar itu mencakup:

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup aspek *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi aspek *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh setelah melalui aktivitas dalam proses pembelajaran.

### 2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa merupakan subjek belajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus memperhatikan karakteristik siswa. Susanto (2013: 70) “masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.” Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang



dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar.

Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 32-5), perkembangan kognitif mencakup empat tahap, yaitu:

(1) Tahap Sensori motorik (0 – 2 tahun), yaitu tahap di mana bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai, menyentuh). Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks. (2) Tahap Preoperasional (2 – 7 tahun), yaitu di mana pemikiran lebih bersifat simbolis, egoisentris dan lebih bersifat intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Sub-tahap simbolis (2 – 4 tahun), yaitu tahap di mana anak secara mental sudah mampu mempresentasikan objek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukkan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme. Sementara sub-tahap intuitif (4 – 7 tahun), yaitu tahap di mana anak mulai menggunakan penalaran dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan; disebut intuitif karena anak merasa yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui, tetapi tanpa menggunakan pemikiran rasional. (3) Tahap Operasional Konkret (7 – 11 tahun), yaitu tahap di mana anak mampu mengoperasikan logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. (4) Tahap Operasional Formal (7- 15 tahun), yaitu tahap di mana anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan teori Piaget tersebut, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa mampu mengoperasionalkan logika, namun masih dalam bentuk benda konkret dan belum bisa berpikir secara abstrak.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 169-170) karakteristik siswa diantaranya:

(1)Kematangan Mental dan Emosi: masing-masing siswa memiliki tingkat kematangan mental dan kecakapan intelektual yang berbeda. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus benar-benar bermanfaat sesuai dengan tingkat kematangan mental dan intelektual siswa. (2) Kondisi Fisik dan Kecakapan Psikomotor: kondisi fisik merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Demikian pula, kecakapan psikomotor yang dimiliki siswa. Kecakapan psikomotor menyangkut gerakan-gerakan jasmani, seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. (3) Umur merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran. (4) Jenis Kelamin merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran yang dipakai, terutama dalam kelas-kelas yang heterogen.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa sekolah. Pemilihan strategi belajar yang digunakan dan pembelajaran yang disampaikan guru perlu diperhatikan agar dapat dipahami oleh siswa.

### **2.1.7 Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia (UUD Dasar pasal 36) dan bahasa persatuan bangsa Indonesia (Butir ketiga Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928). Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 264) “bahasa Indonesia berfungsi antara lain: sebagai bahasa resmi negara; bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan; bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional; dan bahasa media massa”.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang dibelajarkan di sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Menurut Tarigan (2008: 1) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat

keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, dimulai dari belajar menyimak/mendengarkan bahasa, selanjutnya berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki pendidikan formal, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di pendidikan formal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi di pendidikan formal yang mempelajari empat keterampilan: menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Suatu saat siswa akan tumbuh dan berkembang di masyarakat tentunya memerlukan keterampilan berbahasa tersebut untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat dengan baik.

#### **2.1.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran bahasa Indonesia, di sekolah dasar tidak terpisahkan dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berkaitan. Agar setiap individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka diperlukan penguasaan empat keterampilan tersebut.

Menurut Susanto (2013: 245) bahasa Indonesia merupakan alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 125) standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.” Susanto (2013: 245) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian diri, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

#### **2.1.9 Karakteristik Materi Membaca Intensif**

Hudgson (1960) dalam Tarigan (2008: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Abidin (2012: 14) mengemukakan bahwa membaca adalah proses bahasa: anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antar membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa

memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya.

Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun tujuan pembelajaran membaca tingkat pemula menurut Iskandarwassid dan Sunendar yaitu mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan kata kunci, serta menceritakan kembali isi bacaan pendek. Pendapat lain dari Nurhadi (2010: 136) menyebutkan tujuan membaca meliputi:

(1) Mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, (2) Mendapat hasil yang berupa prestise, yaitu membaca dengan tujuan untuk mendapat rasa lebih dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, (3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, (4) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang (5) Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Brooks (1964) dalam Tarigan (2008: 36) “membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Perlu ditegaskan, kegiatan membaca intensif, bukan menekankan pada keterampilan-keterampilan. Tidak seperti membaca puisi yang harus menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam membaca. Membaca intensif lebih menekankan pada hasil-hasilnya, dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas. Biasanya bahan untuk

pemahaman terperinci ini berupa teks yang amat singkat. Tarigan (2008: 37)

mengemukakan bahwa secara garis besar membaca intensif ada dua, yaitu:

Kegiatan menelaah ini menuntut ketelitian, pemahaman, berpikir kritis, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi meliputi: (1) membaca teliti; (2) membaca pemahaman; (3) membaca kritis; dan (4) membaca ide. Membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua, yaitu: membaca bahasa, ditujukan untuk mengembangkan daya kata dan kosa kata. Membaca sastra, dalam membaca sastra ini perhatian pembaca pada penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, pemahaman yang mendalam dan terperinci terhadap suatu teks bacaan yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata. Pada membaca intensif pelafalan dan intonasi kurang diperhatikan.

#### **2.1.10 Model Pembelajaran**

Selama ini, pembelajaran di Indonesia lebih banyak menggunakan model konvensional yang lebih menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk diam, mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran, dan sesekali diselengi dengan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru mengatasi masalah tersebut. Guru harus pandai memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Peran aktif siswa perlu ditingkatkan agar aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dan kegiatan menjadi lebih bermakna.

Suyono dan Hariyanto (2014: 23) “model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut)". Suprijono (2012: 45-6) "model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas". Menurut Arends (t.t) dalam Suprijono (2012: 46) menambahkan, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran yaitu suatu pola atau kerangka yang dirancang dan dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu model pembelajaran yang dipilih guru harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa.

#### **2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif**

Sunal dan Hans (2000) dalam Isjoni (2013: 15) "pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran". Lie (2000) dalam Isjoni (2014: 21) "*cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur". Suprijono (2012: 54) "pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang

lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Pendapat lain dari Aydin (2011):

*Cooperative learning can be defined as a learning approach in which students help one another on an academic subject, in small mixed groups formed both in class and in non-class environments, which helps individuals gain more self confidence and develop their communication skills and problem solving and critical thinking abilities, and through which all of the students actively participate in the learning-teaching process.*

Penjelasan dari pendapat Aydin (2011) memiliki arti pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dengan pendekatan dimana siswa saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen baik dalam kelas maupun luar kelas. Kelompok ini akan membantu individu memperoleh kepercayaan diri lebih dan mengembangkan diri mereka dalam berkomunikasi, memecahkan masalah dan kritis dalam berpikir serta ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Lie (2010: 32-5) lima unsur model pembelajaran *cooperative learning*, antara lain: (1) saling ketergantungan positif, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka; (2) tanggung Jawab Perseorangan, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik; (3) tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota; (4) komunikasi antaranggota, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka; (5) evaluasi proses



kelompok, perlu adanya waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Menurut Muraya dan Kimamo (2011):

*In cooperative learning situations, students interact, assist one another with learning tasks, and promote one another's success. The small group setting allows students to work directly with one another, to share opinions and ideas, to come to common understandings, and to work as a team to ensure each member's success and acceptance. Students must have time and opportunity to exchange ideas orally and discuss the concepts at hand.*

Pendapat Muraya dan Kimamo memiliki arti dalam pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi, saling membantu tugas-tugas yang diberikan, dan bersama-sama mengerjakan. Pengaturan kelompok kecil memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara langsung, berbagi pendapat dan ide-ide, memahami dan bekerja dalam sebuah tim untuk mencapai keberhasilan dan saling menerima pendapat. Siswa saling bertukar pikiran secara lisan dan berdiskusi bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh untuk saling bekerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa.

#### **2.1.12 Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Huda (2013: 206) menyatakan “*Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh penulis di bidang

pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya”. Slavin (1995: 245)

menyatakan TPS sebagai berikut:

*When the teachers presents a lesson to the class, student sit in pairs within theirs teams. The teacher poses question to the class. Students are instructed to think an answeron their own, then to pair with their partners to reach consensus on an answer. Finally, the teacher ask students to share their agreed upon answer with the rest of the class.*

Pendapat tersebut artinya ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dengan kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru menyuruh siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas.

TPS memberikan waktu siswa untuk berpikir, merespon, dan saling membantu. Menurut Asmani (2016: 123) langkah-langkah TPS sebagai berikut:

(1) berpikir (*thinking*), pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran kepada siswa. Kemudian, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya; (2) berpasangan (*pairing*), pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan sesuatu yang telah merekan peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat memudahkan mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sekaligus menyatukan gagasan dengan pasangan masing-masing; (3) berbagi (*sharing*), pada tahap ini, guru menyuruh pasangan untuk berbagi gagasan dengan pasangan lainnya.

Menurut Huda (2013: 206) TPS memiliki kelebihan, antara lain:

(1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. (2) Mengoptimalkan partisipasi siswa. (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. (4) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa.

Selain itu ada juga kelemahan TPS, Basri (2009: 23) dalam Thobroni (2015: 248) menyatakan kelemahan TPS, antara lain:

(1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas. (2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas. (3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membantu siswa saling bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

### **2.1.13 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Shoimin (2014: 5) "*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana". Huda (2014: 126) "model CIRC dikembangkan oleh Stavens, dkk (1987), metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*)". Pendapat lain dari Durukan (2011):

*Cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique, one of the learning techniques based on cooperation, is designed to develop reading, writing and other language skills in the upper grades of primary education. CIRC technique presents a structure that increases not only opportunities for direct teaching in reading and writing but also applicability of composition writing techniques.*

Pendapat tersebut memiliki arti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), adalah salah satu teknik pembelajaran berbasis kerjasama, dirancang

untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan bahasa lain di pendidikan dasar. CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga penerapan teknik menulis yang benar.

Slavin (2009: 205-8) mengemukakan tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan.

Unsur utama CIRC antara lain:

(1) kelompok membaca, terdiri dari dua atau tiga siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang ditentukan oleh guru; (2) tim, siswa dikelompokkan dalam pasangan kelompok membaca yang terdiri dari tingkat, yaitu siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan rendah; (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Setelah cerita diperkenalkan, para siswa diberikan paket cerita, yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk dilakukan bersama tim/kelompoknya. (4) pemeriksaan oleh pasangan, siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan, diberi formulir tugas oleh pasangannya yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas; (5) tes, siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita dan atarsiswa tidak boleh saling membantu.

Dalam kegiatan yang berhubungan dengan cerita, siswa melakukan kegiatan bersama kelompok atau tim. Slavin (2009:205-8) mengemukakan tahap-tahap yang berhubungan dengan cerita sebagai berikut.

(a) membaca berpasangan, siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap paragraf; (b) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, para siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Pada akhir membaca cerita, siswa di minta merespons cerita secara keseluruhan dan menulis topik yang berkaitan dengan cerita; mengucapkan kata-kata dengan keras, para siswa diberikan daftar kata-kata baru yang terdapat dalam cerita. Mereka harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak salah dalam

mengucapkannya; (c) makna kata, para siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut dalam kamus. Kemudian siswa menuliskan definisinya; (d) menceritakan kembali cerita, setelah membaca cerita dan mendiskusikan dalam kelompok membaca, para siswa merangkum poin-poin utama dari cerita dalam bentuk tulisan; (e) ejaan, para siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lain dan saling membantu satu sama lain untuk menguasai daftar tersebut;

Shoimin (2014: 54) menjelaskan kelebihan dan kekurangan model

pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Kelebihannya antara lain:

(1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) membantu siswa yang lemah; (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Adapun kelemahannya, yaitu: model pembelajaran ini hanya dapat dipakai pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lainnya yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk membantu siswa mempelajari bacaan secara menyeluruh yang dapat diterapkan dalam membaca intensif. Model pembelajaran CIRC dapat memperluas pengalaman siswa dalam hal membaca melalui kerjasama. Siswa dapat melatih keterampilan sosial, pemahaman, ingatan, dan sebagainya.

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang relevan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian dilakukan oleh Safitri (2011) dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka berjudul “*Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan*”. Hasil kemampuan membaca karangan narasi untuk siswa yang diberi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mencapai rata-rata 14,7, sedangkan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model konvensional dengan rata-rata 13,43. Hasil belajar dari kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ternyata mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dikatakan penelitian tersebut berhasil.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Fajri (2013) dari Universitas Negeri Semarang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model CIRC pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang*” Penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis puisi. Pada siklus satu, diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11% dengan skor rata-rata kelas 74,02 dan meningkat pada siklus dua sebesar 91,67% dengan skor rata-rata kelas 75,13.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Widiastuti (2015) dari Universitas Negeri Semarang berjudul “*Peningkatan Hasil Pembelajaran Membaca Intensif*

*melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Kelas III SD Negeri Limpung 03 Kabupaten Batang*". Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 78,29 meningkat menjadi 81,91 pada siklus II. Terdapat 17 siswa yang tuntas belajar dari 24 jumlah siswa pada siklus I. Pada siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dari 24 siswa. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 70,83% menjadi 91,66%. Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa pembelajaran membaca intensif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas III SD Negeri Limpung 03 Kabupaten Batang berhasil.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Kariesma, Zulaikha dan Ganing (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha berjudul "*Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV di Gugus I Kota Badung*". Siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermedia powerpoint memiliki rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 7,45, sedangkan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 67,3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Sriskiani (2013) dari Universitas Negeri Medan berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Harian Kompas oleh Siswa XI SMA Islam Terpadu Al-Ulum*

*Tahun Pembelajaran 2012/2013*". Rata-rata nilai siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC 80,22 sedangkan rata-rata nilai siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC 65,52. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menentukan fakta dan opini.

Keenam, penelitian dilakukan oleh Utami, Suhartono, dan Ngatman (2014) dari Universitas Sebelas Maret berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Reading and Composition (CIRC) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Kedungwinangun Tahun Ajar 2013/2014*". Rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 78,41%, pada siklus II meningkat menjadi 83,96% dan pada siklus III menjadi 93,55%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kedungwinangun, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada keterampilan membaca dikatakan berhasil.

Ketujuh, penelitian dilakukan oleh Novika, Sumarwati, dan Mulyono (2014) dari Universitas Sebelas Maret berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Kemampuan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Slawi*". Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu 13,8 sedangkan di kelas kontrol yaitu 9,11. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan model konvensional pada kelas kontrol.

Kedelapan, penelitian dilakukan oleh Fuzidri, Thahar, dan Abdurahman (2014) dari Universitas Negeri Padang berjudul "*Peningkatan Keterampilan*



*Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VII 5 MtsN Kamang Kabupaten Agam*". Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,5%, pada siklus II meningkat menjadi 84%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada keterampilan membaca pemahaman dikatakan berhasil.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Durukan (2011) berjudul "*Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca-menulis.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Zainuddin (2015) berjudul "*The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Student's Reading Descriptive Text Achievement*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa membaca teks deskriptif.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Safitri (2011), Kariesma (2014), dan Sriskiani (2013) yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dan mata pelajaran, sedangkan perbedaannya, yaitu pada variabel dan tempat penelitian. Safitri menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan. Kariesma menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermedia powerpoint terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Gugus I Kota Badung. Sriskiani menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini pada tajuk rencana harian Kompas pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu AL-Ulum.

Novika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri di Slawi. Sedangkan peneliti menerapkannya pada siswa kelas IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan Safitri pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca karangan narasi, yaitu meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan siswa, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dengan variabel penelitian aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Fajri (2013), Widiastuti (2015), Utami (2014), Novika (2014), dan Fuzidri (2014), memiliki persamaan yaitu melakukan penelitian tindakan kelas, mata pelajaran. Perbedaannya, Fajri menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC materi menulis puisi pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang. Widiastuti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC materi membaca intensif pada siswa kelas III SD Negeri Limpung 03 Kabupaten Batang. Utami menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwinangun.

Novika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Slawi. Fuzidri menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa

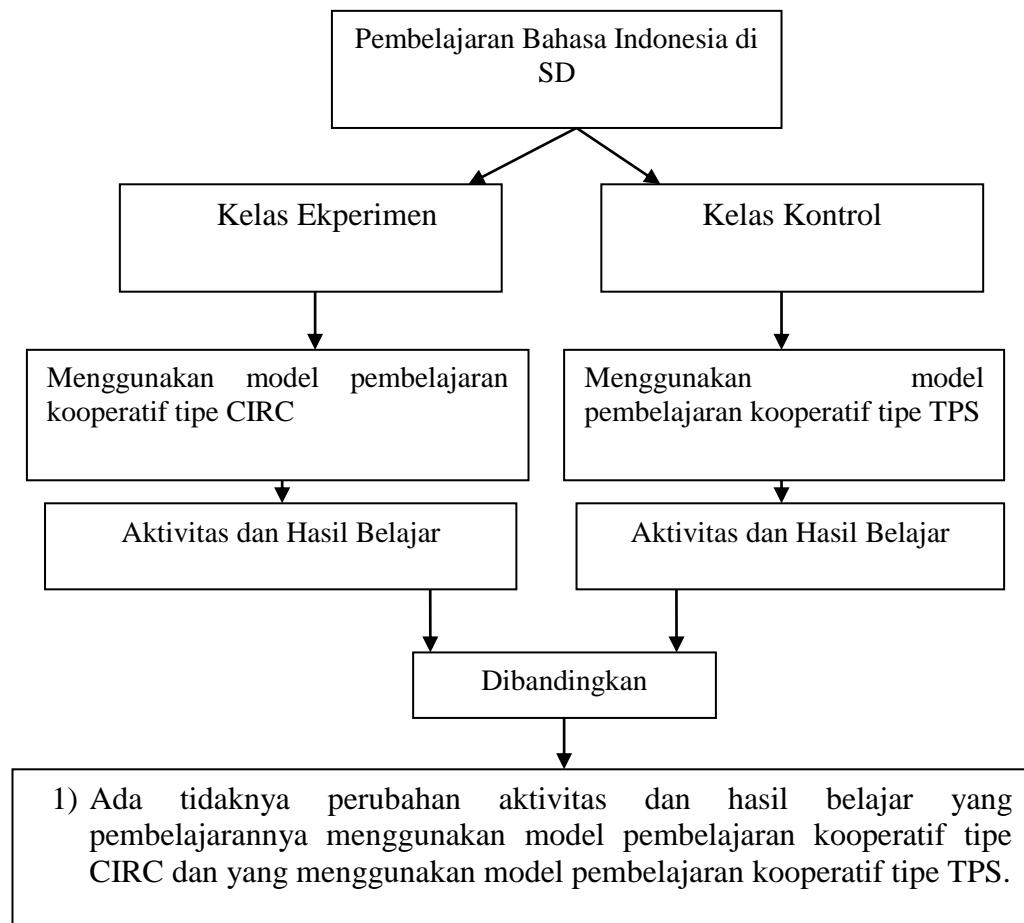
kelas VII 5 MtsN Kamang Kabupaten Agam. Penelitian yang dilakukan peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC materi membaca intensif kelas IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas.

Jurnal yang ditulis Durukan (2011) dan Zainuddin (2015) penelitian yang dilaksanakan peneliti memiliki kesamaan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Perbedaan yang dilakukan oleh Durukan yaitu meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan membaca dan menulis. Zainuddin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa membaca teks deskripsi. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas pada materi membaca intensif.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC digunakan sebagai landasan atau acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian eksperimen dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang telah diuraikan, seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar materi membaca intensif siswa kelas IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang cukup luas menyebabkan siswa malas mempelajarinya. Ada anggapan dari siswa yang menganggap bahasa Indonesia itu mudah sehingga mengakibatkan siswa meremehkan pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, dalam pemilihan bacaan yang dibelajarkan juga kurang menarik sehingga siswa cenderung merasa bosan. Guru harus memberi materi bacaan yang menarik dan menantang, sehingga siswa termotivasi dan bersemangat untuk membaca dengan sungguh-sungguh. Selain itu, bacaan yang dipilih hendaknya dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku cerita, majalah, surat kabar dan karya sastra anak. Selanjutnya penyampaian materi yang disampaikan guru juga kurang bervariasi. Guru cenderung memilih metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas individual. Pembelajaran semacam ini hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan pihak sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Untuk itu, diperlukan adanya model pembelajaran terbaru yang menyenangkan, mengaktifkan siswa dan efektif seperti model pembelajaran kooperatif. Salah satunya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau selanjutnya disingkat dengan CIRC. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, akan memungkinkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikirannya yaitu sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dibuat peneliti. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

- (1)  $H_0$ : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

Ha: Ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

- (2) Ho: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tidak lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

Ha: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

- (3) Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

- (4) Ho: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi membaca intensif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

Ha: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi membaca intensif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

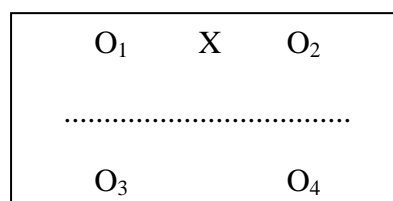
## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti membahas: desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik analisis data, pedoman penelitian, sistematika skripsi, serta jadwal penelitian. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*. Pemilihan desain penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini ada dua bentuk, yang salah satunya adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2014: 118) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Gambaran desain *Nonequivalent Control Group Design*, menurut Sugiyono (2014: 118) yaitu:





Keterangan:

$O_1$  dan  $O_3$  = keadaan awal kelas eksperimen dan kontrol

X = perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

$O_2$  = hasil penilaian kelas eksperimen yang mendapat perlakuan

$O_4$  = hasil penilaian kelas kontrol tanpa perlakuan

Pada penelitian ini, desain *Nonequivalent Control Group Design* digunakan untuk mengetahui keefektifan model CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar kelas IV SD Negeri Pakunden. Pada tahap pertama, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang sama diberikan tes awal, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pelaksanaan tes akhir dilakukan pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Jadi, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden yaitu  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai berikut.

### **3.2.1 Variabel Independen**

Sugiyono (2015: 60) menyebutkan variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Sugiyono, (2015: 60) menjelaskan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya populasi dan sampel untuk mendukung keberhasilan penelitian ini. Uraian selengkapnya akan dibahas sebagai berikut.

### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2015: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis populasi yang digunakan yaitu populasi terbatas karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas. Jumlah seluruh populasi ada 52 yang terdiri dari 27 siswa kelas IV A SD Negeri Pakunden (kelas kontrol) dan 25 siswa kelas IV B SD Negeri Pakunden (kelas eksperimen). Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan beberapa faktor yaitu lingkungan sekolah masih dalam satu lingkup yaitu SD Negeri Pakunden; kualifikasi guru di kedua kelas sama, yakni berpendidikan terakhir S1; kemampuan awal siswa relatif sama, yang dibuktikan dengan hasil belajar ujian akhir semester gasal pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dan menerapkan KTSP dalam pembelajaran.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2013: 174) mengemukakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pendapat lain dari Sugiyono (2015: 118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi yang ditentukan harus benar-benar representatif yaitu mewakili populasi karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil representatif perlu adanya teknik *sampling*. Sugiyono (2015: 118-9), teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Musfikon (2012: 91) “jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang diteliti semuanya”. Dalam penelitian ini, ada populasi sebanyak 52 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas kontrol dan 25 siswa kelas eksperimen. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebanyak 52 siswa untuk dijadikan sampel.

### **3.4 Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2014: 6) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*”.

Data kuantitatif yang digunakan adalah nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden semester gasal tahun ajaran 2015/2016 dalam materi membaca intensif, skor pengamatan model pembelajaran CIRC dan skor aktivitas belajar siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas IV A dan IVB Kelas IV SD Negeri Pakunden. Kelas IVA sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh berupa nilai hasil dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, hasil uji coba instrumen tes diperoleh darisiswa kelas IV SD Negeri 2 Sudagaran. Data hasil uji coba digunakan untuk diuji prasyarat instrumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Sugiyono (2014: 326) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan setelah penelitian yaitu berupa nilai hasil tes akhir. Riduwan (2015: 77) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, video pembelajaran, data yang relevan dengan penelitian.

#### **3.5.2 Observasi**

Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2014: 196) *“In research, observation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situations of obtain information about phenomenon of interest. Observation is an important way of collecting information about people because people do not always do what they say do”*. Dalam terjemahan artinya, dalam penelitian ini observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif.

### **3.5.3 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2014: 188) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respodennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Sugiyono (2014: 191) menyebutkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara telah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV A dan IV B SD Negeri Pakunden pada tanggal 18 Desember 2015. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh permasalahan yang akan diteliti.

### **3.5.4 Tes**

Sudjana (2011: 35) menyatakan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes perbuatan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa materi membaca intensif di kedua kelas setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Tes tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Prosedur tes: tes awal dan tes akhir; (2) Jenis tes: tertulis; (3) Bentuk tes: pilihan ganda; serta (4) Alat tes: soal-soal.

Pemilihan soal bentuk pilihan ganda, karena keunggulannya dapat dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas. Bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 20 soal yang diparalelkan, setara tingkat kesukaran dan cakupan materinya, sehingga menjadi 40 butir. Soal tersebut terdiri atas empat alternatif jawaban yang masing-masing mendapat poin 1 jika jawaban benar dan poin 0 jika jawaban salah sehingga bobot maksimal yang didapat yaitu 20 jika semua jawaban benar.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2014: 148) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang dimaksud yaitu variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes.

#### **3.6.1 Dokumentasi**

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain: data daftar nama siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas, data hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia, dan data penunjang lainnya. Selain itu, peneliti menggunakan video dan foto dalam proses pembelajaran sebagai bukti penelitian atau dokumentasi.

#### **3.6.2 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pedoman observasi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar dan lembar pengamatan

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif CIRC. Lembar pengamatan aktivitas belajar digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas kontrol dan eksperimen. Cara menilai aktivitas belajar siswa dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓) jika deskriptor muncul kemudian dilakukan penghitungan skor. Cara menghitung setiap persentase pengamatan aktivitas belajar yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria sebagai berikut.

- (1) 0% - 24,99% = rendah
- (2) 25% - 49,99% = sedang
- (3) 50% - 74,99% = tinggi
- (4) 75 % - 100% = sangat tinggi

(Yonny, dkk 2012: 175-6)

Uraian selengkapnya akan dijelaskan di lampiran lembar aktivitas belajar siswa pada lampiran 16 .

Selanjutnya, lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif CIRC digunakan untuk mengamati sesuai atau tidaknya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah model. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif CIRC dilakukan di kelas eksperimen. Penilaian didasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan deskriptor. Cara menghitung persentase pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu:

$$\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$



Dengan kriteria sebagai berikut.

- (1) 0% - 24,99% = rendah
- (2) 25% - 49,99% = sedang
- (3) 50% - 74,99% = tinggi
- (4) 75% - 100% = sangat tinggi

(Yonny, dkk 2012: 175-6)

Uraian selengkapnya akan dijelaskan di lampiran lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif CIRC pada lampiran 22 dan 23.

### **3.6.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai informasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang akan diteliti. Uraian selengkapnya tentang pedoman wawancara terdapat pada lampiran 2.

### **3.6.4 Soal-Soal Tes**

Soal-soal tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Pemilihan soal bentuk pilihan ganda, karena keunggulannya yang dapat dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas. Indikator soal yang dibuat disesuaikan dengan silabus utuh dan silabus bahasa Indonesia kelas IV pada materi membaca intensif. Setelah data hasil uji coba diperoleh, kemudian dilaksanakan uji prasyarat instrumen dan analisis butir soal. Uraian soal tes yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* dapat dibaca di Lampiran 30.

### **3.7 Uji Coba Instrumen**

Instrumen pada penelitian ini membutuhkan pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak diragukan kebenarannya. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu instrumen yang telah diujicoba. Soal uji coba yang telah dianalisis dan terpilih soal yang valid serta reliabel, kemudian digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Pengujian instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya beda soal.

#### **3.7.1 Validitas Tes**

Sugiyono (2015: 172) mengemukakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Priyatno (2010: 90) mengatakan validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Uji validitas yang akan dilakukan pertama yaitu uji validitas logis dan yang kedua yaitu uji validitas empiris. Penjelasan selengkapnya mengenai validitas logis dan empiris yaitu sebagai berikut.

##### **3.7.1.1 Validitas Logis**

Arikunto (2013: 80) menjelaskan validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Validitas logis diujicobakan

dengan cara menilai kesesuaian butir soal dengan kriteria dan kisi-kisi soal yang dibuat penilai ahli berdasarkan silabus. Pengujian validitas logis dilakukan melalui penilaian oleh dua penilai ahli, yaitu dosen pembimbing dan guru kelas. Penilai ahli pertama, dosen pembimbing I yaitu Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd. dan dosen pembimbing II Drs. Yuli Witanto, M.Pd. dan penilai ahli kedua, guru kelas IV B SD Negeri Pakunden yaitu Retno Murni, S.Pd.

Ada dua macam validitas logis, salah satunya yaitu validitas isi. Menurut Arikunto (2013: 81) validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan materi pelajaran yang dievaluasi. Oleh karena itu, penilaian dilakukan menggunakan lembar telaah validitas isi.

### **3.7.1.2 Validitas Empiris**

Menurut Arikunto (2013: 81) sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Uji coba instrumen akan dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, dengan alasan siswa tersebut usianya relatif sama dengan siswa kelas IV SD Negeri Pakunden.

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil uji coba dengan mengorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *pearson product moment*. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid. Rekapitulasi data hasil penghitungan SPSS versi 21 dapat dibaca pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,367$   
 Taraf Signifikansi 0,05 dan  $n = 29$

No Item	Pearson Corelations	Validitas	No Item	Pearson Corelations	Validitas
1.	0,432	Valid	21.	0,029	Tidak Valid
2.	0,000	Tidak Valid	22.	0,889	Valid
3.	0,397	Valid	23.	0,241	Tidak Valid
4.	0,529	Valid	23.	0,142	Tidak Valid
5.	0,061	Tidak Valid	25.	0,779	Valid
6.	0,532	Valid	26.	0,426	Valid
7.	0,305	Tidak Valid	27.	0,715	Valid
8.	0,230	Tidak Valid	28.	0,386	Valid
9.	0,778	Valid	29.	0,010	Tidak Valid
10.	0,512	Valid	30.	0,513	Valid
11.	0,017	Tidak Valid	31.	0,605	Valid
12.	0,825	Valid	32.	0,541	Valid
13.	0,476	Valid	33.	0,085	Tidak Valid
14.	0,889	Valid	34.	0,035	Tidak Valid
15.	0,168	Tidak Valid	35.	0,742	Valid
16.	0,825	Valid	36.	0,230	Tidak Valid
17.	0,054	Tidak Valid	37.	0,769	Valid
18.	0,541	Valid	38.	0,372	Valid
19.	0,889	Valid	39.	0,426	Valid
20.	0,101	Tidak Valid	40.	0,769	Valid

Dari 40 soal hasil pengerjaan siswa, dilakukan penghitungan validitas soal. Validitas soal dilakukan melalui program SPSS 21, diperoleh 25 butir soal yang valid dan 15 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid yaitu 1, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 39, dan 40. Semua butir soal yang valid tersebut sudah mewakili semua indikator soal yang terdapat pada kisi-kisi soal. Untuk hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dibaca pada Lampiran 24 dan 25.

### 3.7.2 Reliabilitas

Arikunto (2013: 100) menjelaskan reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Menurut Sudjana (2011: 21) mengemukakan

reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas didasarkan atas data uji coba instrumen yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sudagaran dengan tujuan untuk mengukur instrumen penelitian, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan.

Berdasarkan uji validitas, diperoleh item yang valid sebanyak 25 butir soal yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 39, dan 40. Seluruh item yang valid tersebut, kemudian diuji indeks reliabilitasnya dengan menerapkan *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 21. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98), reliabilitas dikatakan kurang baik jika kurang dari 0,6, diterima jika 0,7, dan baik jika di atas 0,8. Berikut ini merupakan hasil penghitungan reliabilitas secara keseluruhan yang disajikan pada tabel 3.2, untuk hasil lengkapnya dapat dibaca pada Lampiran 26.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915. Mengacu pada pendapat Sekaran, nilai reliabilitas pada tabel lebih dari 0,8, berarti tingkat keajegan 25 soal tersebut bernilai baik (Priyatno, 2010: 98).

### 3.7.3 Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2013: 222) menjelaskan soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Arikunto (2013: 223) menyatakan bahwa bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menuju taraf kesukaran soal. Berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 223), didapatkan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

Js = jumlah seluruh siswa peserta tes

Setelah didapatkan besarnya nilai P, keputusan taraf kesukaran soal dapat diketahui melalui klasifikasi berikut:

0 – 0,30 = soal kategori sukar

0,31 – 0,70 = soal kategori sedang

0,71 – 1,00 = soal kategori mudah

(Sudjana, 2011: 137)

Pengujian taraf kesukaran dilakukan dengan membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar setiap butir soal dengan banyaknya siswa

yang memberikan jawaban pada soal. Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi proporsi perbandingan soal yang ditentukan, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Hasil penghitungan manual diperoleh data seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Nomor Soal
Mudah	12, 16, 26, 28, dan 39
Sedang	1, 3, 4, 9, 10, 14, 19, 22, 25, 27, 31, 35, 37, 38, dan 40
Sukar	6, 13, 18, 30, dan 32

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut, dari 25 butir soal yang valid kemudian dianalisis dengan tingkat kesukaran didapatkan 5 butir soal kategori “mudah” yaitu nomor 12, 16, 26, 28, dan 39. Ada 15 butir soal dengan tingkat kesukaran “sedang” yaitu nomor 1, 3, 4, 9, 10, 14, 19, 22, 25, 27, 31, 35, 37, 38, dan 40; dan 5 butir soal dengan tingkat kesukaran “sukar” yaitu 6, 13, 18, 30, dan 32. Selanjutnya dari 25 butir soal diambil 20 butir soal yang digunakan untuk penelitian dengan proporsi 5 butir soal kategori mudah, 10 butir soal kategori sedang, dan 5 butir soal kategori sukar. Untuk lebih jelasnya analisis tingkat kesukaran yang lebih lengkap dapat dibaca pada lampiran 27.

#### 3.7.4 Daya Beda

Arikunto (2013: 228), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Adapun rumus untuk menghitung daya beda yaitu sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2013: 228-9).

Untuk menafsirkan hasilnya dapat dibaca melalui klasifikasi berikut:

$D = 0,00 - 0,20$  = jelek

$D = 0,21 - 0,40$  = cukup

$D = 0,41 - 0,70$  = baik

$D = 0,71 - 1,00$  = baik sekali

(Arikunto, 2013: 232).

Sebelum menganalisis daya beda soal, terlebih dahulu kelompok siswa dibagi menjadi dua yaitu kelompok atas dan bawah sesuai jumlah skor total. Pengujian daya beda diperoleh dari penghitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibanding jumlah siswa pada kelompok atas ( $P_A$ ) dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah ( $P_B$ ).



Berdasarkan penghitungan daya beda secara manual, diperoleh data dari 25 butir soal yang valid, 8 soal yang cukup, dan 17 soal yang baik. Soal yang mempunyai kriteria cukup yaitu nomor 1, 6, 10, 26, 28, 30, 38, dan 39. Sementara itu, soal yang mempunyai kriteria baik yaitu nomor 3, 4, 9, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 25, 27, 31, 31, 35, 37 dan 40. Berikut merupakan data hasil penghitungan daya beda soal secara manual yang disajikan pada Tabel 3.4, data yang lebih lengkap terdapat pada Lampiran 28.

Tabel 3.4 Analisis Daya Beda Soal

No	No Soal	Daya Beda	Kriteria
1.	1	0,30	Cukup
2.	3	0,44	Baik
3.	4	0,46	Baik
4.	6	0,40	Cukup
5.	9	0,65	Baik
6.	10	0,38	Cukup
7.	12	0,58	Baik
8.	13	0,59	Baik
9.	14	0,64	Baik
10.	16	0,58	Baik
11.	18	0,53	Baik
12.	19	0,64	Baik
13.	22	0,64	Baik
14.	25	0,58	Baik
15.	26	0,29	Cukup

No	No Soal	Daya Beda	Kriteria
16.	27	0,65	Baik
17.	28	0,36	Cukup
18.	30	0,40	Cukup
19.	31	0,44	Baik
20.	32	0,53	Baik
21.	35	0,65	Baik
22.	37	0,58	Baik
23.	38	0,30	Cukup
24.	39	0,29	Cukup
25.	40	0,65	Baik

Berdasarkan serangkaian pengujian yang dilakukan pada hasil uji coba, diperoleh 20 soal yang memenuhi syarat valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya beda dijadikan sebagai tes awal dan akhir di kelas eksperimen dan kontrol. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca

intensif, sedangkan tes akhir dilakukan setelah pembelajaran pada pertemuan kedua selesai disampaikan. Adapun soal-soal yang digunakan sebagai tes awal dan tes akhir dapat dibaca pada Lampiran 30.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung terdapat beberapa metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.8.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran umum penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh, supaya mudah dipahami. Penelitian yang dilaksanakan peneliti merupakan penelitian eksperimen untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas belajar dan data hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV A SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas sebagai kelas kontrol pada materi membaca intensif.

#### **3.8.2 Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

##### ***3.8.2.1 Uji Normalitas***

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika persebaran merata, maka data berdistribusi normal, dengan

analisis pengujian menggunakan statistik parametris, yang dalam hal ini *independent samples t-test*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji analisis yang digunakan yaitu rumus *U Mann Whitney*. Menurut Priyatno (2010: 71), uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data disebut normal. Perhitungan menggunakan program SPSS versi 21.

#### **3.8.2.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya sifat homogen pada variasi antarkelompok. Menurut Priyatno (2010:76) menjelaskan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 21 yaitu dengan uji *Levene* dengan pengambilan keputusan dan penarikan simpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka varians tidak homogen (Priyatno, 2010: 35).

#### **3.8.2.3 Uji Kesamaan Rata-Rata**

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk menguji kesetaraan antara kelas eksperimen dan kontrol. Uji kesamaan rata-rata dilakukan sebelum kelas eksperimen dan kontrol mendapat perlakuan. Data yang digunakan dalam pengujian kesamaan rata-rata yaitu hasil nilai tes awal (*pretest*) sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Penghitungan secara

statistik menggunakan program SPSS versi 21 melalui uji *independent samples t test* pada menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t test* dengan kriteria pengambilan keputusan, jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  dan taraf signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada perbedaan secara signifikan pada kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol.

### 3.8.3 Analisis Akhir

Analisis akhir merupakan analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis ini untuk menguji aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dari dua kelas yang diberi perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian ini menggunakan uji t.

Pada analisis akhir secara statistik, jika data aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka analisis akhir menggunakan statistik parametris yang dalam hal ini *independent samples t-test* dengan bantuan program SPSS versi 21. Sebaliknya, jika data aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak normal, menggunakan statistik nonparametris, yaitu dengan uji *U Mann Whitney Test (U test)*.

Selanjutnya, uji hipotesis secara statistik menggunakan uji pihak kanan. Pada penelitian ini, digunakan program SPSS versi 21 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t-test*.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya. Hasil penelitian berisi tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran, analisis deskriptif data penelitian, dan analisis statistik data hasil penelitian. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol.

##### **4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 di SD Negeri Pakunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2016/2017. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas IV A dan IV B. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, jumlah populasi digunakan seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian ini karena jumlah populasi sebanyak 54 siswa. Kelas IV A digunakan sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IV B digunakan sebagai kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Kedua kelas mendapat perlakuan yang sama yaitu tes awal, pembelajaran, dan tes akhir. Perbedaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran

yang diterapkan di kelas eksperimen dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Berikut merupakan uraian lengkap mengenai kelas eksperimen dan kontrol.

#### ***4.1.1.1 Kelas Eksperimen***

Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 12 April 2016 dan 15 April 2016. Pertemuan pertama dilakukan selama 3 jam pelajaran (3 X 35 menit) sedangkan pertemuan kedua selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru menyiapkan siswa dengan melakukan persensi untuk memastikan bahwa semua siswa telah masuk kelas. Kemudian guru dan siswa melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk meningkatkan semangat dan mengantarkan siswa pada materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Selama guru menjelaskan, siswa mendengarkan dengan seksama dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika menjelaskan materi, guru mencatat materi di papan tulis dan siswa mencatatnya di buku catatan masing-masing. Jika siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka diberi penghargaan berupa stiker bintang.

Kegiatan selanjutnya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Setiap kelompok diberikan teks bacaan. Selanjutnya siswa disuruh membaca berpasangan dimulai dengan membaca dalam hati kemudian dilanjutkan membaca bersuara dengan cara

membaca bergantian untuk setiap paragraf. Setelah selesai membaca, siswa mencari kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mencari artinya di kamus bahasa Indonesia. Siswa mencari inti dari teks bacaan, kemudian setiap kelompok berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Ketika siswa berdiskusi, guru memberikan bimbingan dan arahan, setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Siswa sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk berusaha menjawab soal yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi ramai karena banyak siswa yang aktif, baik siswa laki-laki maupun perempuan menjawab pertanyaan dan bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan akan mendapatkan stiker bintang dari guru. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa tidak hanya belajar menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun siswa dapat memahami keseluruhan isi dari teks bacaan yang diberikan dan mampu belajar mandiri dengan mencari arti kata-kata sukar yang ada dalam teks bacaan di kamus bahasa Indonesia. Rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dibaca pada lampiran. Untuk hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kelas eksperimen dapat dibaca pada Tabel 4.1. Data hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 23.

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan	
		I	II
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4
2.	Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan (2-3 siswa).	4	4
3.	Guru memberikan teks bacaan.	4	4
4.	Guru membimbing siswa membaca berpasangan.	3	4
5.	Guru membimbing siswa mencari kata-kata sukar dan artinya di kamus bahasa Indonesia.	4	4
6.	Guru membimbing siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri.	3	3
7.	Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan ejaan dan formulir tugas tiap pasangan antarsiswa.	3	4
8.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	4	4
9.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan.	3	3
10.	Guru memberikan penguatan kepada siswa.	4	4
11.	Guru memberi tindak lanjut.	4	4
Jumlah		40	42
Persentase		90,90%	95,45%
Rata-Rata		93,17	

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dibaca bahwa aspek yang pertama yaitu guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 4, karena guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jelas dalam menyampaikan materi kepada siswa. Aspek yang kedua yaitu guru mengelompokkan siswa secara berpasangan (2 – 3 siswa), pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dibentuknya kelompok. Aspek yang ketiga guru memberikan teks bacaan kepada siswa, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan masing-masing kelompok satu teks bacaan. Aspek yang keempat yaitu guru membimbing siswa membaca berpasangan, pada pertemuan 1



mendapatkan nilai 3 karena guru mampu membimbing dengan baik. Pada pertemuan 2 mendapatkan nilai 4 karena semua indikator telah terpenuhi.

Aspek yang kelima yaitu guru membimbing siswa mencari kata-kata sukar dan mencari artinya dalam kamus bahasa Indonesia, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 4 karena siswa mampu menemukan dengan cepat dan tepat. Aspek yang keenam yaitu guru membimbing siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 3 karena guru mampu mengajak siswa untuk berani menceritakan kembali teks bacaan dengan kalimat sendiri. Aspek yang ketujuh yaitu guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan ejaan dan formulir tugas tiap pasangan antarsiswa, pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 3 karena guru telah membimbing dengan baik. Pada pertemuan 2 mendapatkan nilai 4 karena semua indikator telah terpenuhi.

Aspek yang kedelapan yaitu guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 4 karena guru dapat memunculkan keberanian pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Aspek yang kesembilan yaitu guru bersama siswa membuat kesimpulan, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 3 karena guru mampu mengajak siswa menyimpulkan materi yang dibelajarkan dengan baik. Aspek yang kesepuluh yaitu memberikan penguatan kepada siswa, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan penguatan bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan salah. Aspek yang kesebelas yaitu guru memberi tindak lanjut, pada pertemuan 1 dan 2 mendapatkan nilai karena setelah pembelajaran selesai guru memberikan tindak lanjut berupa soal pekerjaan rumah supaya siswa belajar materi yang telah dibelajarkan.

Berdasarkan Tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sudah terlaksana semua. Meskipun semua aspek yang dinilai tidak mencapai skor maksimal. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa persentase hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diperoleh 93,17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC secara runtut dan sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### ***4.1.1.2 Kelas Kontrol***

Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016 dan 22 April 2016. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 X 35 menit) sedangkan pertemuan kedua selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Kegiatan yang dilaksanakan di kelas kontrol sama saja seperti di kelas eksperimen, yaitu tes awal, pembelajaran, dan tes akhir pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Guru menyiapkan siswa, yaitu memastikan bahwa semua siswa telah masuk kelas. Kemudian guru dan siswa melaksanakan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk meningkatkan semangat dan mengantarkan siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari, sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan ceramah. Selama penjelasan materi, siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Ketika menjelaskan materi kepada siswa, guru sambil mencatatnya di papan tulis. Kemudian siswa mencatat materi tersebut di buku catatan masing-masing. Sesekali guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Jika

siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka diberi penghargaan berupa stiker bintang.

Kegiatan selanjutnya melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada tahap pertama yaitu *think* (berpikir), siswa diberikan pertanyaan oleh guru, kemudian siswa mencari jawaban dan menjawabnya di lembar jawab individu. Tahap kedua *pair* (berpasangan), siswa dikelompokkan berpasangan (4 siswa), siswa bersama dengan pasangannya berdiskusi tentang hasil pemikirannya untuk menyatukan dan memperdalam makna jawaban. Tahap ketiga *share* (berbagi), perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Suasana kelas selama pembelajaran tidak terlalu ramai dan kurang kondusif. Siswa cenderung pasif dan kurang antusias terhadap penjeasan materi dari guru. Ada yang mengobrol dengan temannya dan juga terlihat bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Secara umum, pembelajaran di kelas kontrol berlangsung lancar, namun siswa terlihat kurang bersemangat.

## **4.2 Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai data hasil penelitian yang diperoleh, sehingga mudah untuk dipahami. Deskripsi data dilakukan dengan analisis terhadap variabel-variabel penelitian. Data yang dijelaskan adalah data nilai aktivitas kelas eksperimen dan kontrol, data tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kontrol, data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol, dan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### 4.2.1 Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud yaitu semua kegiatan yang dilaksanakan siswa ketika pembelajaran berlangsung, antara lain: (A) kegiatan visual, (B) kegiatan lisan; (C) kegiatan mendengarkan; (D) kegiatan menulis; (E) kegiatan metrik; (F) kegiatan mental; dan (G) kegiatan emosional. Deskripsi data aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu dengan teknik penskoran dari aspek  $\frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{skor maksimal}} \times 100$ . Sedangkan hasil belajar yang dimaksud yaitu nilai tes akhir materi membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas.

Data hasil penilaian aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif, disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria	Aktivitas Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	25	27
2.	Skor rata-rata	90,50	85,38
3.	Median	91,07	85,71
4.	Skor minimal	82	73
5.	Skor maksimal	100	98
6.	Rentang	18	25
7.	Varians	23,310	27,236
8.	Standar deviasi	4,828	5,219

Hasil pengolahan data aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang, diperoleh skor rata-rata sebesar 90,50;

median sebesar 91,07; skor minimal sebesar 82; skor maksimal sebesar 100; rentang data sebesar 18; varians sebesar 23,310; dan standar deviasi data sebesar 4,828. Sedangkan di kelas kontrol dengan jumlah siswa 27 orang, diperoleh skor rata-rata sebesar 85,38; median sebesar 85,71; skor minimal sebesar 73; skor maksimal sebesar 98; rentang data sebesar 25; varians sebesar 27,236; dan standar deviasi sebesar 5,219.

#### ***4.2.1.1 Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen***

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sebesar 90,50%. Rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 89,57%, sedangkan pada pertemuan II sebesar 91,43%. Uraian se selengkapnya terdapat pada lampiran 31 dan 32. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen pertemuan I dan II, dapat dibaca pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Nilai Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kriteria N = 25	Aspek yang Diamati							SAS (%)
		A	B	C	D	E	F	G	
I	Jumlah Rata- rata	100 4	85 3,4	90 3,6	81 3,24	91 3,64	88 3,52	92 3,68	89,57
II	Jumlah Rata- rata	100 4	89 3,56	91 3,64	87 3,48	94 3,76	85 3,4	94 3,76	91,43
Skor Total	Jumlah Rata- rata	200 4	174 3,48	181 3,62	168 3,36	185 3,7	173 3,46	186 3,72	90,50

#### 4.2.1.2 Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Data aktivitas belajar kelas kontrol dilakukan oleh guru dengan mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain guru menyampaikan materi dan membimbing siswa belajar, juga mengamati aktivitas setiap siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh guru dari pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol sebesar 85,38%. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan I sebesar 84,78%, sedangkan pada pertemuan II sebesar 85,97%. Uraian selengkapnya terdapat pada lampiran. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan I dan II, dapat dibaca pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pertemuan	Kriteria N = 27	Aspek yang Diamati							SAS (%)
		A	B	C	D	E	F	G	
I	Jumlah	108	90	89	78	101	79	96	84,78
	Rata-rata	4	3,33	3,29	2,88	3,74	2,92	3,55	
II	Jumlah	108	95	92	75	97	85	98	85,97
	Rata-rata	4	3,51	3,40	2,77	3,59	3,14	3,62	
Skor Total	Jumlah	216	185	181	153	198	164	194	85,38
	Rata-rata	4	3,42	3,34	3,14	3,66	3,03	3,58	

#### 4.2.2 Data Hasil Belajar Siswa

Setelah pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya menghitung hasil belajar. Hasil belajar siswa berupa hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran pertemuan I dan II. Tes awal (*pretest*)

dilaksanakan sebelum pembelajaran pada pertemuan I, sedangkan tes akhir (*posttest*) dilaksanakan setelah pembelajaran pada pertemuan II.

#### 4.2.2.1. Data Hasil Tes Awal

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dan uji kesamaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Tes awal dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol dengan soal yang sama, yaitu 20 butir soal pilihan ganda. Uraian lengkapnya dibahas sebagai berikut.

##### 4.2.2.1.1 Nilai Kelas Eksperimen

Tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari lain sebelum pembelajaran yaitu pada tanggal 11 April 2016. Deskripsi data hasil *pretest* dapat dibaca pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Kriteria Data	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
1.	Jumlah Siswa	25
2.	Skor rata-rata	63,40
3.	Median	65
4.	Skor minimal	35
5.	Skor maksimal	85
6.	Rentang	50
7.	Varians	120,250
8.	Standar deviasi	10,966

Hasil pengolahan data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen menggunakan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah

siswa 25 orang, diperoleh skor rata-rata sebesar 63,40; median sebesar 65; skor minimal sebesar 35; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 50; varians sebesar 120,250; dan standar deviasi sebesar 10,966. Untuk lebih memahami data secara mudah dan lengkap, perlu adanya distribusi frekuensi data. Distribusi frekuensi data merupakan pengelompokan data ke dalam beberapa kelas. Tabel distribusi frekuensi dapat dibaca pada Tabel 4.6. Uraian selengkapnya penghitungan distribusi frekuensi dapat dibaca pada Lampiran 39.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	35 – 45	1
2.	46 – 55	6
3.	56 – 65	10
4.	66 – 75	6
5.	76– 85	2
Jumlah Total		25

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dibaca bahwa terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai 35 sampai 45, 6 orang siswa memperoleh nilai 46 sampai 55, 10 orang siswa memperoleh nilai 56 sampai 65, 6 orang siswa memperoleh nilai 66 sampai 75, dan terakhir 2 orang siswa memperoleh nilai 76 sampai 85. Data selengkapnya mengenai nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dapat dibaca pada Lampiran 38.

#### 4.2.2.1.2. Nilai Kelas Kontrol

Tes awal pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari lain sebelum pembelajaran yaitu pada tanggal 18 April 2016. Soal *pretest* yang digunakan



sama seperti soal *pretest* di kelas eksperimen yaitu 20 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas kontrol. Deskripsi data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dibaca pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kriteria Data	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
1.	Jumlah Siswa	27
2.	Skor Rata-rata	67,96
3.	Median	70
4.	Skor minimal	35
5.	Skor maksimal	85
6.	Rentang	50
7.	Varians	146,652
8.	Standar deviasi	12,110

Hasil pengolahan data *pretest* pada kelas kontrol menggunakan program SPSS versi 21. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, memperoleh skor rata-rata sebesar 67,96; median sebesar 70; skor minimal sebesar 35; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 50; varians data sebesar 146,652; dan standar deviasi sebesar 12,110. Untuk lebih memahami data secara mudah dan lengkap, perlu adanya distribusi frekuensi data. Distribusi frekuensi data merupakan pengelompokan data ke dalam beberapa kelas. Tabel distribusi frekuensi dapat dibaca pada Tabel 4.8. Uraian selengkapnya penghitungan distribusi frekuensi dapat dibaca pada Lampiran 39.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	35 – 45	1
2.	46 – 55	5
3.	56 – 65	6
4.	66 – 75	9
5.	76 – 85	6
Jumlah Total		27

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dibaca bahwa terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai 35 sampai 45, 5 orang siswa memperoleh nilai 46 sampai 55, 6 orang siswa memperoleh nilai 56 sampai 65, 9 orang siswa memperoleh nilai 66 sampai 75, dan 6 orang siswa memperoleh nilai 75 sampai 85. Data selengkapnya mengenai nilai *pretest* siswa kelas kontrol dapat dibaca pada lampiran 39.

#### 4.2.2.2 Data Hasil Tes Akhir

Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Selain itu tes akhir (*posttest*) juga digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasikal pada kelas tersebut. Soal yang digunakan pada tes akhir (*posttest*) sama dengan soal yang digunakan pada tes awal (*pretest*). *Posttest* dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Uraian selengkapnya tentang nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dibahas berikut.

##### 4.2.2.2.1 Nilai Kelas Eksperimen

Tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari lain sesudah pembelajaran pada pertemuan II yaitu pada hari Sabtu tanggal 16 April

2016. Sebelum dilaksanakan *posteset*, guru sekilas membahas materi pertemuan I dan II. Deskripsi data hasil *posttest* dapat dibaca pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Deskripsi Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Kriteria Data	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
1.	Jumlah siswa	25
2.	Skor rata-rata	82,40
3.	Median	80
4.	Skor minimal	70
5.	Skor maksimal	95
6.	Rentang	25
7.	Varians	60,667
8.	Standar deviasi	7,789

Hasil pengolahan data hasil *postesst* siswa kelas eksperimen menggunakan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang, memperoleh skor rata-rata sebesar 82,40; median sebesar 80; skor minimal sebesar 70; skor maksimal sebesar 95; rentang data sebesar 25; varians data sebesar 60,667; dan standar deviasi sebesar 7,789. Untuk lebih memahami secara mudah dan lengkap, perlu adanya distribusi frekuensi data.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	70 – 75	7
2.	76 – 81	6
3.	82 – 87	5
4.	88 – 93	4
5.	94 – 99	3
Jumlah Total		25

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dibaca bahwa terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai 70 sampai 75, 6 orang siswa memperoleh nilai 76 sampai 81, 5 orang siswa memperoleh nilai 82 sampai 87, 4 orang siswa memperoleh nilai 88 sampai 93, dan yang terakhir 3 orang siswa memperoleh nilai 94 sampai 99. Data selengkapnya mengenai nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dibaca pada lampiran 46. Uraian selengkapnya distribusi frekuensi dapat dibaca di Lampiran 44.

#### 4.2.2.2.2 Nilai Kelas Kontrol

Tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari lain setelah pembelajaran pada pertemuan II yaitu pada tanggal 23 April 2016. Soal tes akhir pada kelas kontrol sama seperti soal tes awal dan akhir pada kelas eksperimen yaitu 20 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Bobot soal tiap nomor soal 1 jadi skor maksimal 20. Hasil dari *posttest* kelas kontrol dibandingkan dengan hasil *posttest* di kelas eksperimen. Deskripsi data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dibaca pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kriteria Data	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
1.	Jumlah siswa	27
2.	Skor rata-rata	78,15
3.	Median	80
4.	Skor minimal	70
5.	Skor maksimal	90
6.	Rentang	20
7.	Varians	44,516
8.	Standar deviasi	6,672

Hasil pengolahan data *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang; skor rata-rata 78,15; median sebesar 80; skor minimal sebesar 70; skor maksimal sebesar 90; rentang data sebesar 20; varians data sebesar 44,516; dan standar deviasi sebesar 6,672. Untuk lebih memahami data secara udah dan lengkap, perlu adanya distribusi frekuensi. Uraian selengkapnya dapat dibaca di Lampiran 44.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	70 – 74	7
2.	75 – 79	6
3.	80 – 84	7
4.	85 – 89	4
5.	90 – 94	3
Jumlah Total		27

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dibaca bahwa terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai 70 sampai 74, 6 orang siswa memperoleh nilai 75 sampai 79, 7 orang siswa memperoleh nilai 80 sampai 84, 4 orang siswa memperoleh nilai 85 sampai 89, dan 3 orang siswa memperoleh nilai 90 sampai 94.

### 4.3 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Analisis statistik data hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas data. Selain itu juga dilaksanakan uji analisis akhir yaitu untuk menguji hipotesis yang meliputi uji perbedaan dan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Uraian selengkapnya dibahas berikut.

### 4.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji kesamaan rata-rata, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uraian lebih lengkapnya dibahas berikut.

#### 4.3.1.1 Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai Pretest Siswa

Uji kesamaan rata-rata dilaksanakan dengan membandingkan nilai tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kontrol. Jika nilai rata-rata kedua kelas relatif sama atau tidak berbeda jauh, maka bisa dikatakan kemampuan awal kedua kelas itu sama. Pengujian melalui penghitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 21 melalui uji *independent samples t-test* pada menu *Analyze – Compare Means – Independent samples t test*. Kriteria pengambilan keputusan uji kesamaan rata-rata nilai *pretest* yaitu jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , dan taraf signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada perbedaan secara signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2013: 260-1). Hasil uji kesamaan rata-rata nilai *pretest* dapat dibaca pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai *Pretest*

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	-1,420	50	,162	-4,563	3,213	-11,016	1,890
	Equal variances not assumed	-1,426	49,979	,160	-4,563	3,200	-10,991	1,865

Berdasarkan hasil penghitungan statistik dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,420 dengan signifikansi 0,162. Tabel distribusi t (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - 2$  atau  $52 - 2 = 50$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,009 \leq -1,420 \leq 2,009$ ) dan taraf signifikansi ( $0,162 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut relatif sama.

#### **4.3.1.2 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui data aktivitas dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, dapat dibaca pada nilai signifikansi di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada data aktivitas dan hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol. Uraian selengkapnya dibahas berikut.

##### **4.3.1.2.1 Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa**

Data aktivitas belajar siswa diketahui dari hasil pengamatan guru saat pembelajaran berlangsung baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II di kelas eksperimen sebesar 90,5 dan kelas kontrol sebesar 85,38. Setelah dilakukan uji normalitas data aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan hasil yang dapat dibaca pada Tabel 4.14 dan 4.15 berikut.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,133	25	,200 <sup>*</sup>	,965	25	,530

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,102	27	,200 <sup>*</sup>	,973	27	,669

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) di kedua kelas tersebut pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal. (Priyatno, 2010: 71 – 3). Pada Tabel 4.13 dan 4.14 dapat dibaca bahwa taraf signifikansi data kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$  dan data kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan kedua data aktivitas belajar kelas tersebut berdistribusi normal.

#### 4.3.1.2.2 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Setelah pemberian perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan tes akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh data



bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,40 dan kelas kontrol sebesar 78,15. Setelah dilakukan uji normalitas data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan hasil yang dapat dibaca pada Tabel 4.16 dan 4.17 berikut.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
eksperimen	,141	25	,200*	,937	25	,123

Tabel 4.17 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	,163	27	,064	,895	27	,011

Pada tabel 4.16 dan 4.17 dapat dibaca bahwa taraf signifikansi data kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$ , dan data kelas kontrol sebesar  $0,064 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data hasil belajar siswa kelas tersebut berdistribusi normal.

#### 4.3.1.3 Uji Homogenitas

Jika data aktivitas dan hasil belajar siswa berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya sifat homogen pada varians antarkelas.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21, yaitu dengan rumus *Independent Samples t Test*, kemudian membandingkan nilai signifikansi *Levene's test* yang terdapat pada Tabel 4.17 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Uji homogenitas data dilakukan pada aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Uraian selengkapnya dibahas berikut.

#### 4.3.1.3.1 Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar

Uji Homogenitas data aktivitas belajar siswa dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan uji homogenitas data aktivitas belajar siswa di kedua kelas didapatkan hasil yang dapat dibaca pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,032	,860
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,860 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

#### 4.3.1.3.2 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Uji homogenitas data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan uji homogenitas data hasil belajar siswa di kedua kelas didapatkan hasil yang dapat dibaca pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,700	,407
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,407 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

#### 4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data aktivitas dan hasil belajar siswa diuji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, simpulan penelitian dan hipotesis yang diterima. Berdasarkan uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan *independent samples t test*

melalui bantuan program SPSS versi 21 pada menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t Test*. Berikut dibahas simpulan hipotesis yang diterima.

#### 4.4.1 Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu mengenai perbedaan aktivitas belajar. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis pertama nilai aktivitas belajar siswa.

##### (1) Hipotesis Uji

Ho = Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

Ha = Ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

Keterangan:

$\mu_1$  = nilai aktivitas belajar kelas eksperimen

$\mu_2$  = nilai aktivitas belajar kelas kontrol

##### (2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

##### (3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis aktivitas belajar siswa menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS versi 21.

## (4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Jika berdasarkan nilai signifikansi,  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi pada kolom  $\leq 0,05$  (Priyatno, 2010: 35-6).

## (5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil analisis uji t dapat dibaca pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Nilai Aktivitas Belajar Siswa

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	3,661	50	,001	5,116	1,398	2,309	7,923
	Equal variances not assumed	3,672	50,000	,001	5,116	1,393	2,318	7,915

Hasil uji homogenitas aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi dibaca pada kolom *Sign.(2-tailed)* dan baris *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 50$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 pihak) yaitu 2,009 (Priyatno, 2010: 113). Oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,661 > 2,009$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### 4.4.2 Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas belajar membaca intensif. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis kedua data aktivitas belajar.

##### (1) Hipotesis Uji

Ho = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tidak lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada materi membaca intensif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

Ha = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada materi membaca

intensif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

Keterangan:

$\mu_1$  = nilai aktivitas belajar kelas eksperimen

$\mu_2$  = nilai aktivitas belajar kelas kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian artinya hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. (Priyatno, 2010: 9). Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis aktivitas belajar menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) dengan bantuan program SPSS versi 21.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika berdasarkan nilai signifikansi,  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  (Priyatno, 2010: 31).

(5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *one sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil pengujian *one sample t test* dapat dibaca pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Pengujian *One Sample t Test* Nilai Aktivitas Belajar Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 90.5					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Skor	-5,094	26	,000	-5,116	-7,18	-3,05

#### (6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,094 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 26$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,056 (Priyatno, 2010: 112). Oleh karena itu nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-5,094 < -2,056$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe CIRC lebih efektif dibandingkan menggunakan model pembelejaran kooperatif tipe TPS.

#### 4.4.3 Hipotesis Ketiga

Penghitungan hipotesis ketiga yaitu mengenai perbedaan hasil belajar. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis ketiga nilai hasil belajar siswa.

##### (1) Hipotesis Uji

$H_0$  = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran



kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

Ha = Ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \neq \mu_2$ )

Keterangan:

$\mu_1$  = nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  = nilai hasil belajar siswa kelas kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS versi 21.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika berdasarkan nilai signifikansi,  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi pada kolom  $\leq 0,05$  (Priyatno, 2010: 35-6).

(5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *independent samples t test* dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil selengkapnya analisis uji t dapat dibaca pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar Siswa

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	2,119	50	,039	4,252	2,007	,221	8,282
	Equal variances not assumed	2,106	47,466	,041	4,252	2,019	,192	8,312

## (6) Simpulan

Hasil uji homogenitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi dibaca pada kolom *Sig.(2-tailed)* dan baris *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan Tabel 4.21, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 50$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 pihak) yaitu 2,009 (Priyatno, 2010: 113). Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,119 > 2,009$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,039 ( $0,039 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### 4.4.4 Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis yang keempat yaitu mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar membaca intensif. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis keempat data hasil belajar.

##### (1) Hipotesis Uji

Ho = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa materi membaca intensif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

Ha = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi membaca intensif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

Keterangan:

$\mu_1$  = nilai hasil belajar kelas eksperimen

$\mu_2$  = nilai hasil belajar kelas kontrol

##### (2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

##### (3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) dengan bantuan program SPSS versi 21.

## (4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji di atas yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika berdasarkan nilai signifikansi,  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  (Priyatno, 2010: 31).

## (5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *one sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil pengujian *one sample t test* dapat dibaca pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Pengujian *One Sample t Test* Nilai Hasil Belajar Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 82.4					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	-3,311	26	,003	-4,2519	-6,891	-1,612

## (6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 26$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,056 (Priyatno, 2010: 112). Oleh karena itu nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,311 < -2,056$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa

Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### **4.5 Pembahasan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri Pakunden antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selain itu, juga untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat instrumen. Uji prasyarat instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Untuk mengetahui hasil uji prasyarat instrumen, peneliti melakukan uji coba. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri 2 Sudagaran Kabupaten Banyumas. Instrumen penelitian terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, kemudian didapatkan 25 butir soal

yang memenuhi syarat dan akhirnya diambil 20 soal yang digunakan untuk tes awal dan akhir.

Tes awal dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelas. Setelah diperoleh data nilai tes awal (*pretest*), data tersebut diuji kesamaan rata-rata dengan *one sample t test*. Kemudian data tersebut dianalisis, diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan thitung sebesar 1,958. Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,958 < 2,056$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,061 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas eksperimen dan kontrol. Setelah pembelajaran pada pertemuan II selesai dilaksanakan, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) di kedua kelas. Data aktivitas dan hasil belajar siswa kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil pengujian hipotesis

Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data aktivitas dan hasil belajar berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan *independent samples t test*. Berdasarkan hasil penghitungan analisis statistik data aktivitas belajar dengan menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,661 > 2,009$ ) dan

signifikansi 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri Pakunden antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai hasil belajar siswa, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,119 > 2,009$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri Pakunden antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Selanjutnya, untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar membaca intensif dilakukan analisis secara statistik, yaitu dengan menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan). Berdasarkan hasil uji t terhadap data aktivitas belajar, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -5,094 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-5,094 < -2,056$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dibandingkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pengujian hipotesis menggunakan *one sample t test* juga dilakukan pada nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,311$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,003$ . Nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,311 < -2,056$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dibandingkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan hasil dari serangkaian pengujian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakunden dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2014: 23) model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh. Siswa bukan lagi menjadi objek pembelajaran, namun bisa berperan sebagai tutor sebaya bagi temannya. Isjoni (2010) dalam Asmani (2016: 37) menjelaskan pembelajaran kooperatif sebagai upaya belajar bersama, saling membantu satu sama lain, dan memastikan setiap orang dalam kelompok mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Huda (2013: 221) mengemukakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Sebagaimana dalam pembelajaran kooperatif model CIRC, siswa



dikelompokkan secara berpasangan berdasarkan tingkat kemampuan membaca (2 – 3 orang), siswa diberikan teks bacaan yang kemudian dibaca secara berpasangan dengan teman satu kelompoknya, sebelum bergantian membaca, mereka terlebih dahulu membaca dalam hati. Kemudian mencari kata-kata sukar dalam teks bacaan yang belum dipahami maknanya dan menceritakan kembali isi cerita. Selanjutnya tiap anggota kelompok memeriksa ejaan kata-kata sukar yang dibaca teman kelompoknya. Terakhir siswa diberikan soal diskusi yang dikerjakan bersama teman sekelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Pembelajaran di kelas eksperimen, siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa termasuk keterampilan sosial menjadi meningkat. Asmani (2016: 59) menyatakan model pembelajaran kooperatif mampu melatih siswa dalam berkomunikasi, seperti berani berpendapat, dikritik, ataupun menghargai pendapat teman dalam kelompoknya.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Guru menjelaskan materi pelajaran selanjutnya siswa diberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru secara individu. Setelah itu siswa dikelompokkan secara berpasangan (4 siswa) untuk membahas jawaban yang telah mereka jawab untuk didiskusikan supaya jawaban yang sudah mereka jawab lebih lengkap. Dalam pembelajaran di kelas kontrol hanya beberapa siswa yang aktif, siswa yang lain hanya diam dan tidak ikut berpendapat dalam kelompoknya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi membaca intensif. Model pembelajaran kooperatif

tipe CIRC dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang heterogen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Bab penutup merupakan bagian akhir pada penyusunan skripsi. Pada bab ini dijelaskan tentang simpulan hasil penelitian dan saran bagi guru, sekolah maupun peneliti lain. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif pada Siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas”, dapat diuraikan simpulan penelitian. Simpulan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar pada membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas dibandingkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini dapat dibaca dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* (uji pihak kanan) melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  aktivitas belajar sebesar  $-5,094 < -2,056$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil belajar sebesar  $-3,311 < -2,056$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ).

Selain itu dari hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif siswa kelas IV SD

Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan TPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  aktivitas belajar sebesar  $3,661 > 2,009$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil belajar sebesar  $2,119 > 2,009$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ).

## 5.2 Saran

Pada bagian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Saran ditujukan untuk beberapa pihak antara lain guru dan sekolah.

Setelah dilakukan penelitian, guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, hendaknya guru benar-benar memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan supaya proses pembelajaran dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah dilaksanakan penelitian, sekolah hendaknya mensosialisasikan dan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai alternatif untuk

melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dapat berupa buku-buku pelajaran yang digunakan siswa, dan buku-buku yang berisi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aydin, Suleiman. 2011. *Effect of cooperative learning and traditional methods on student's achievements and identifications of laboratory equipments in science-technology laboratary course*. *Academic Journal's*. Online. [http://www.academicjournals.org/articles/j\\_articles/ERR/page:25](http://www.academicjournals.org/articles/j_articles/ERR/page:25). Diakses pada 27/12/2015.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Online. <http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php/dir...Standar%20Isi%20SD.pdf>. Diakses pada 13/03/2016.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Durukan, Erhan. 2011. *Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Reading-Writing Skills*. *Educational Research and Reviews*. 6(1):102-109. Online. [http://www.academicjournals.org/article/article1379666881\\_Durukan.pdf](http://www.academicjournals.org/article/article1379666881_Durukan.pdf). Diakses pada 27/12/2015.
- Fajri, Nur Lailatul. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model CIRC Pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Fuzidri, et al. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MtsN Kamang Kabupaten Agam*. Universitas Negeri Padang. Online. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/5025/>. Diakses pada 28/04/2016.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . 2014. *Coopertive Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . 2014. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kariesma, I Km Wahyu.et al. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung*. Universitas Pendidikan Ganesha. Online. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9967/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada 28/04/2016.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muraya dan Kimamo. 2011. *Effects Of Cooperative Learning Approach On Biology Mean Achievement Scores Of Secondary School Student's In Machatos District, Kenya*. Online. <http://www.academicjournals.org/ERR>. Diakses pada 27/12/2015.
- Musfikon, H.M. 2012. *Pedoman Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Novika, Anggalina. et.al. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Kemampuan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri di Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Online. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=163897&val=4087&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20COOPERATIVE%20INTEGRATED%20READING%20AND%20COMPOSITION%20\(CIRC\)%20DAN%20KEMAMPUAN%20MEMBACA%20TERHADAP](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=163897&val=4087&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20COOPERATIVE%20INTEGRATED%20READING%20AND%20COMPOSITION%20(CIRC)%20DAN%20KEMAMPUAN%20MEMBACA%20TERHADAP)

%20KETERAMPILAN%20MENULIS%20NARASI%20SISWA%20KE  
LAS%20VII%20SMP%20NEGERI%20DI%20KABUPATEN%20NGA  
WI. Diakses pada 28/04/2016.

- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Lina Murti. 2011. *Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sriskiani, Fristi Ayu. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Harian Kompas oleh Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Al-Ulum Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Online. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/download/979/785>. Diakses pda 28/04/2016.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.



- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran d Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Dasar RI 1945. Online. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>. Diakses pada 13/03/2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2003. Online. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&scd=4&cad=rja&uact=8&ved=OahUKEWjahJ6z1e\\_jahucl4KHfZOBFOQFggYMAM&url=http%3A%2F%2Fsdm.data.kemendikbud.go.id%2FSDNP%2Fdocumen%2Fundang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf&usg=AFQJCNE4Y\\_4eFISgWWtfalM3PC55SD99yhg&bv=m=bv.110151844,dc2E](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&scd=4&cad=rja&uact=8&ved=OahUKEWjahJ6z1e_jahucl4KHfZOBFOQFggYMAM&url=http%3A%2F%2Fsdm.data.kemendikbud.go.id%2FSDNP%2Fdocumen%2Fundang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf&usg=AFQJCNE4Y_4eFISgWWtfalM3PC55SD99yhg&bv=m=bv.110151844,dc2E). Diakses pada 22/12/2015.
- Utami, Anggun Mei, et al. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SdN 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2013/2014. Online. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index/php/pgsdkebumen/article/downloadSuppFile/3789/>. Diakses pada 28/04/2016.
- Wibowo, Agus. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa kelas IV SD Negeri Pancakarya 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Jember. Online. <http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/4049/Agus%20Wibowo%20-%20090210204034.pdf?sequence=1>. Diakses pada 28/4/2016.
- Widiastuti, Desy Tri. 2015. *Peningkatan Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition Pada*

*Siswa Kelas III SD Negeri Limpung 03 Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.

Yonny, A. dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Yudasmini, Ni.M. et al. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition ) terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus Buruan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Online. <http://pti.undiksha.ac.id/karmapati/vol2no6/8.pdf>. Diakses pada 28/04/2016.

Zainuddin. 2015. *The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Student's Reading Descriptive Text Achievement*. Online. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=10000&key=cooperative+integrated+reading+and+composition>. Diakses pada 09/05/2016.

## Lampiran 1

**Uji Kesamaan Rata-Rata Hasil UAS Semester Gasal Tahun Ajaran****2015/2016**

Penghitungan uji rata-rata dengan SPSS versi 21

**T-Test**

[DataSet0]

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Ujian	Kelas Kontrol	27	75,74	7,669	1,476
	Kelas Eksperimen	25	75,00	9,083	1,817

	t-test for Equality of Means						
	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	,319	50	,751	,741	2,325	-3,930	5,411
Ujian Equal variances not assumed	,316	47,1 70	,753	,741	2,341	-3,967	5,449

$$t_{\text{tabel}} = 2,009$$

$$-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$-2,009 \leq 0,319 \leq 2,009$$

Berdasarkan data tersebut, dapat dibaca bahwa  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , ( $-2,009 \leq 0,319 \leq 2,009$ ) dan signifikansinya ( $0,751 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

## Lampiran 2

**Pedoman Penelitian**

No	Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Lokasi Penelitian Nama Sekolah Alamat	SD Negeri Pakunden Jalan Jaya Sirayu No. 59 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas	
2.	Kemampuan Awal	75	75,74
3.	Subjek Penelitian a. Populasi b. Sampel	25 25	27 27
4.	Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	
5.	Materi	Membaca Intensif	
6.	Perlakuan	Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC	Model pembelajaran kooperatif tipe TPS
7.	Instrumen Penelitian a. Bentuk Soal b. Banyak Soal c. Banyak Alternatif Jawaban	Pilihan ganda 20 4	
8.	Uji Coba Instrument a. Lokasi Uji Coba b. Peserta Uji Coba c. Waktu Uji Coba	SDN Sudagaran 2 29 6 April 2016	
9.	Rencana Pelaksanaan Penelitian a. Pertemuan 1 1) Materi 2) Hari/Tanggal	Membaca Intensif Selasa 12 April 2016	Membaca Intensif Selasa 19 April 2016

No	Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	3) Waktu	07.00 – 08.45	07.00 – 08.45
	4) RPP	Terlampir	Terlampir
	b. Pertemuan 2		
	1) Materi	Membaca Intensif	Membaca Intensif
	2) Hari/Tanggal	Jum'at 15 April 2016	Jum'at 22 April 2016
	3) Waktu	08.10 – 09.50	08.10 – 09.50
	RPP	Terlampir	Terlampir

## Lampiran 3

**Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur**

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2015

Narasumber : Guru Kelas IV A dan IV B SD Negeri Pakunden

Tempat : SD Negeri Pakunden

1. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD?
2. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar kelas IV?
3. Berapa banyak siswa kelas IV di kelas Bapak/Ibu?
4. Berapa KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
5. Kendala/kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami ketikan pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Berkaitan dengan KKM, berapa siswa yang tidak melampaui KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
7. Model pembelajaran apa yang sudah pernah Bapak/Ibu gunakan saat mengajarkan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS  
SD NEGERI PAKUNDEN  
Jalan Jaya Sirayu No. 59 Telp. 0281-796719 Kode Pos 53192

## DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL (KELAS IV A)

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
1.	500	Reva Putri Fahrizar	P
2.	504	Wisnu Widodo	L
3.	511	Feri Hariyanto	L
4.	513	Jefri Afnan Fauzan	L
5.	516	Oktavia Amanda	L
6.	528	Allia Dwi Purwanti	P
7.	529	Anindya Dwi Putranti	P
8.	530	Daffa Oktavianto R.	L
9.	531	Diah Qonitah Sari D.	P
10.	532	Dion Eka Damar Yekti	L
11.	534	Falingga Desta Nur F.	L
12.	536	Jamaal Syarifuddin P.	L
13.	538	Khoerunnisa Cahyaning	P
14.	539	Lusiana Wibisono	P
15.	540	Nadianna Irenia	P
16.	542	Rafi Faizal Ghani	L
17.	543	Rahmanita Dian Islami	P
18.	544	Raudha Dhiya S.F.	P
19.	545	Reva Tristian Pratama	L
20.	546	Rifky Nur Rahman	L
21.	548	Sania Arsita M.	P
22.	549	Sony Dwi Setiawan	L
23.	550	Yuri Mirnawati	P
24.	574	Wisnu Rahma Pratama	L
25.	580	Rifkan Safiq Baehaqi	L
26.	626	Ragil Pancasakti	P
27.	625	Arva Putra Nauva	L



Mengetahui  
Kepala SD Negeri Pakunden

Mokhammad Zain, S.Pd.  
NIP 196611171987021004

Guru Kelas IV A

Asih Rikmawati, S.Pd.SD.  
NIP

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS  
SD NEGERI PAKUNDEN  
Jalan Jaya Sirayu No. 59 Telp. 0281-796719 Kode Pos 53192

## DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN (KELAS IV B)

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
1.	474	Fitriana	P
2.	489	Himawan Sapto Nugroho	L
3.	551	Andrian Catur Febriansyah	L
4.	552	Athallah Rifqi Aan H.	L
5.	553	Ati Nur Rahma Saputri	P
6.	554	Damar Fadhil Widyadhana	L
7.	555	Devi Triana	P
8.	556	Farah Fauziah	P
9.	557	Ferdi Hastanto	L
10.	558	Hafida Nur Fadlilah	P
11.	559	Indi Astuti Sri Lestari	P
12.	560	Intan Setya Ayuningtyas	P
13.	561	Naila Callista Aurelia	P
14.	562	Nasywa Venerdisya Putri M.	P
15.	563	Nayla Desty Fachrani	P
16.	564	Nova Rizki Setiawan	L
17.	565	Prastiwi Ayusasi Rumandani	P
18.	566	Raffi Dwi Anggara	L
19.	567	Rahmah Rida Prassetia	P
20.	568	Rama Tri Handika	L
21.	569	Rehan Apriianto	L
22.	570	Rian Nur Prasetyo	L
23.	572	Tri Puji Wahyuni	P
24.	573	Wisnu Rahma Pradana	L
25.	668	Revan Farendra Afreza	L

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhamad Zain, S.Pd.  
NIP 196611171987021004

Guru Kelas IV B

Retno Murni A., S.Pd.SD.  
NIP



Lampiran 6

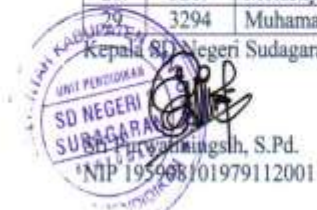


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS  
SD NEGERI SUDAGARAN 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA (KELAS IV)

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
1.	3159	Alfonsus Dwi Prasetyo	L
2.	3170	Endita Ayu Juliand	P
3.	3181	Rahma Ayu Ningtia	P
4.	3190	Silfi Latifah Salsabila	P
5.	3200	Alyn Putri Kusuma D.	P
6.	3201	Anggita Amalia A.	P
7.	3202	Anisa Rahmawati	P
8.	3204	Ardelsia Fikri Setiaji	L
9.	3205	Atiqotun Najwa	P
10.	3206	Az'Zahra Puspa Ayu D.	P
11.	3207	Chinta Azhra Tiara N.	P
12.	3208	Eka Putra Kurniawan	L
13.	3209	Fernanda Cipta Ningrum	P
14.	3210	Keysa Azalia Bellani	P
15.	3211	Khanza Aprillia Ghina P.	P
16.	3212	Leondra Abiyu Abinaya	L
17.	3213	Maida Bagus Ananda	L
18.	3214	Marva Diba Khairiya	P
19.	3215	Naila Izzatul Ihya	P
20.	3216	Natasya Putri Chasandra	P
21.	3217	Panji Cissoko Swandanu	L
22.	3218	Putri Sury Aryani	P
23.	3219	Radityo Probo Laksito	L
24.	3221	Silfia Noviona Arining T.	P
25.	3225	Siska Anggraeni	P
26.	3226	Talitha Farrah Febian	P
27.	3228	Yumna Hafizhan R.	P
28.	3269	Molasky Sapta Maharata	L
	3294	Muhamad Ridwan W.	L

Kepala SD Negeri Sudagar 2



Guru Kelas

*[Signature]*  
Suwito, S.Pd.  
NIP 19670526109900310008

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS  
**SD NEGERI PAKUNDEN**

Jalan Jaya Sirayu No. 59 Telp. 0281-796719 Kode Pos 53192

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL (IV A)**

Nomor		Nama Siswa	Nilai UAS
Urut	Induk		
1.	500	Reva Putri Fahrizar	67
2.	504	Wisnu Widodo	68
3.	511	Feri Hariyanto	61
4.	513	Jefri Afnan Fauzan	61
5.	516	Oktavia Amanda	76
6.	528	Allia Dwi Purwanti	89
7.	529	Anindya Dwi Putranti	81
8.	530	Daffa Oktavianto R.	75
9.	531	Diah Qonitah Sari D.	74
10.	532	Dion Eka Damar Yekti	79
11.	534	Falingga Desta Nur F.	65
12.	536	Jamaal Syariifuddin P.	75
13.	538	Khoerunnisa Cahyaning	85
14.	539	Lusiana Wibisono	80
15.	540	Nadiana Irenia	78
16.	542	Rafi Faizal Ghani	61
17.	543	Rahmanita Dian Islami	76
18.	544	Raudha Dhiya S.F.	73
19.	545	Reva Tristian Pratama	78
20.	546	Rifky Nur Rahman	77
21.	548	Sania Arsita M.	89
22.	549	Sony Dwi Setiawan	79
23.	550	Yuri Mirnawati	77
24.	574	Wisnu Rahma Pratama	81
25.	580	Rifkan Safiq Baehaqi	82
26.	626	Ragil Pancasakti	77
27.	625	Arva Putra Nauva	81

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhammad Zain, S.Pd.

NIP 196611171987021004

Guru Kelas IV A

Asih Rikmawati, S.Pd.SD.

NIP

## Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS  
**SD NEGERI PAKUNDEN**

Jalan Jaya Sirayu No. 59 Telp. 0281-796719 Kode Pos 53192

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN (IV B)**

Nomor		Nama Siswa	Nilai UAS
Urut	Induk		
1.	474	Fitriana	69
2.	489	Himawan Sapto Nugroho	55
3.	551	Andrian Catur Febriansyah	58
4.	552	Athallah Rifqi Aan H.	58
5.	553	Ati Nur Rahma Saputri	85
6.	554	Damar Fadhil Widyadhana	83
7.	555	Devi Triana	85
8.	556	Farah Fauziah	85
9.	557	Ferdi Hastanto	73
10.	558	Hafida Nur Fadlilah	89
11.	559	Indi Astuti Sri Lestari	73
12.	560	Intan Setya Ayuningtyas	82
13.	561	Naila Callista Aurelia	82
14.	562	Nasywa Venerdisya Putri M.	71
15.	563	Nayla Desty Fachrani	82
16.	564	Nova Rizki Setiawan	69
17.	565	Prastiwi Ayusasi Rumandani	73
18.	566	Raffi Dwi Anggara	76
19.	567	Rahmah Rida Prassetia	64
20.	568	Rama Tri Handika	78
21.	569	Rehan Aprilianto	76
22.	570	Rian Nur Prasetyo	78
23.	572	Tri Puji Wahyuni	82
24.	573	Wisnu Rahma Pradana	76
25.	668	Revan Farendra Afreza	73

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhammad Zain, S.Pd.

NIP 196611171987021004

Guru Kelas IV B

Retno Murni Agustina, S.Pd.SD.

NIP

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Kalimat Utama	7.1.1 Siswa mampu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	1.Menemukan kalimat utama tiap paragraf melalui membaca intensif. 2.Mengartikan kata-kata sukar dengan mencari	Tes	Pilihan ganda dan uraian	5 JP (2x pertemuan)	1. Sarmidi dan Tri Puspitasari. 2009. <i>Bahasa Indonesia Untuk Kelas IV SD dan MI</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Hal. 98-99.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		<p>7.1.2 Siswa mampu mengartikan kata-kata sukar dengan mencari dalam kamus/ensiklopedia.</p> <p>7.1.3 Siswa mampu membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.</p>	<p>2. Mengartikan kata-kata sukar dengan mencari dalam kamus/ensiklopedia.</p> <p>3. Membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.</p>				<p>2. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. <i>Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 116-117.</p> <p>3. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. <i>Bahasa Indonesia 4 Untuk SD dan MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
							<p>Nasional. Hal. 78-80.</p> <p>4.Sulasm, Sri dan Rujyanto. 2009. <i>Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Hal. 53-54.</p> <p>5.Iskandar dan Sukini. 2009. <i>Bahasa Indonesia 4 Untuk Kelas 4 SD/MI</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
							Nasional. Hal. 71-72. 6.Winarni, Retno dan Septi Lestari. 2009. <i>Bahasa Indonesia 4: SD/MI Kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Hal. 89-90.

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN**

**KELAS EKSPERIMEN (IV B)**

Nama Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV B/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar : 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
Kalimat Utama	7.1.1 Siswa mampu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. 7.1.2 Siswa mampu menjelaskan pengertian kata-kata sukar dalam kamus/ensiklopedia. 7.1.3 Siswa mampu membuat kalimat	1. Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru mempersilahkan siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. c. Guru melakukan presensi d. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa	Tes	Pilihan ganda dan uraian	5 JP ( 2x pertemuan)	1. Sarmidi dan Tri Puspitasari. 2009. <i>Bahasa Indonesia Untuk Kelas IV SD dan MI</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Hal. 98-99. 2. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008.



Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
	dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.	<p>“Siapa yang gemar membaca? Buku apa yang sering kalian baca? Dapatkah kalian memahami keseluruhan isi buku yang kalian baca?”</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2.Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian membaca intensif.</p> <p>b. Guru menjelaskan pengeertian, langkah-langkah membaca intensif.</p> <p>c. Guru membagi teks bacaan.</p> <p>d. Guru menyuruh siswa membaca berpasangan dan menyimak teks bacaan.</p>				<p><i>Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 116-117.</p> <p>3. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. <i>Bahasa Indonesia 4 Untuk SD dan MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 78-80.</p> <p>4.Sulasmi, Sri dan Rujianto. 2009. <i>Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan</p>

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		<p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.</p> <p>b. Siswa diberikan teks bacaan berjudul “Belajar Kelompok”</p> <p>c. Siswa mencari kata-kata sukar dan mencari artinya dalam kamus.</p> <p>d. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks bacaan.</p> <p>e. Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan isi teks bacaan.</p> <p>f. Siswa menyimpulkan isi teks bacaan.</p> <p>g. Siswa mendapat bimbingan dan arahan dari guru ketika berdiskusi.</p>				<p>Kemendiknas Nasional. Hal. 53-54.</p> <p>5. Iskandar dan Sukini. 2009. <i>Bahasa Indonesia 4 Untuk Kelas 4 SD/MI</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas Nasional. Hal. 71-72.</p> <p>6. Winarni, Retno dan Septi Lestari. 2009. <i>Bahasa Indonesia 4: SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas Nasional. Hal. 89-90.</p>

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		<p>h. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru bersama siswa membahas semua hasil diskusi kelompok.</p> <p>b. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p>				

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		e. Guru menyuruh siswa berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.				

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN**

**KELAS KONTROL (IV A)**

Nama Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV A/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar : 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
Kalimat Utama	<p>7.1.1 Siswa mampu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.</p> <p>7.1.2 Siswa mampu menjelaskan pengertian kata-kata sukar dengan mencari dalam kamus/ensiklopedia</p> <p>7.1.3 Siswa mampu</p>	<p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>b. Guru mempersilahkan siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing.</p> <p>c. Guru melakukan presensi.</p> <p>d. Guru melakukan</p>	Tes	Pilihan ganda dan uraian	5 JP (2x pertemuan)	1. Sarmidi dan Tri Puspitasari. 2009. <i>Bahasa Indonesia Untuk Kelas IV SD dan MI</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 98-99

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
	membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.	<p>apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Siapa yang gemar membaca? Buku apa yang sering kalian baca? Dapatkah kalian memahami keseluruhan isi buku yang kalian baca?”.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>1. Kegiatan Inti <i>Eksplorasi</i></p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian membaca intensif.</p> <p>b. Guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membaca intensif.</p> <p>c. Guru membagi teks bacaan.</p>				<p>2. Nur’aini, Umri dan Indriyani. 2008. <i>Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 116-117.</p> <p>3. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. <i>Bahasa Indonesia 4 Untuk SD dan MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 78-80.</p>

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		<p>a. Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>4. <i>Think</i> (Berpikir)</p> <p>a. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru.</p> <p>b. Siswa mencari jawaban dan menjawabnya di lembar jawab individu.</p> <p>5. <i>Pair</i> (Berpasangan)</p> <p>a. Siswa dikelompokkan berpasangan (4siswa).</p> <p>b. Siswa bersama dengan pasangannya berdiskusi tentang hasil pemikirannya untuk menyatukan dan memperdalam makna jawaban.</p>				<p>4. Sulasmi, Sri dan Rujiyanto. 2009. <i>Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 53-54.</p> <p>5. Iskandar dan Sukini. 2009. <i>Bahasa Indonesia 4 Untuk Kelas 4 SD/MI</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 71-72.</p>

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		<p>6. <i>Share</i> (Berbagi)</p> <p>a. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi semua kelompok.</p> <p>b. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p>				<p>6. Winarni, Retno dan Septi Lestari. 2009. <i>Bahasa Indonesia 4: SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 89-90.</p>



Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen	Alokasi Waktu	
		e.Guru menyuruh siswa berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.				

Lampiran 12



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Materi Membaca Intensif**

**Kelas IV B (Kelas Eksperimen)**

**Pertemuan I**

oleh

Ani Budi Arti

1401412173

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Pakunden
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Membaca Intensif
Kelas/Semester	: IV B (Kelas Eksperimen)/2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit ( Pertemuan ke-1)

#### **A. Standar Kompetensi**

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### **B. Kompetensi Dasar**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

#### **C. Indikator**

7.1.1 Siswa mampu menemukan kalimat utama tiap paragraf melalui membaca intensif.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah dilakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membaca intensif.
2. Setelah guru menjelaskan, siswa dapat mendeskripsikan kalimat utama.
3. Melalui diskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf pada teks bacaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Membaca Intensif
 

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama.
2. Langkah-Langkah Membaca Intensif
  - a. Menyiapkan teks bacaan yang akan dibaca.
  - b. Membaca teks bacaan dengan seksama.

- c. Saat membaca lakukan hal berikut.
  - 1. Memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting.
  - 2. Memberi tanda pada kata-kata sukar.
- d. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan.
- e. Mengajukan pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan.
- f. Membuat rangkuman dengan bahasa sendiri.

Setiap paragraf pada teks bacaan memiliki kalimat utama. Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf. Kalimat lain yang merupakan penjelasan dari kalimat utama dalam sebuah paragraf disebut kalimat penjelas.

Ciri-ciri kalimat utama

- a) Kalimat utama mengandung suatu permasalahan yang bisa dikembangkan secara terperinci.
- b) Kalimat utama merupakan suatu kalimat yang utuh atau bisa berdiri sendiri tanpa adanya penghubung dan memiliki arti yang jelas walaupun tanpa dihubungkan dengan kalimat lain.
- c) Biasanya kalimat utama terletak di awal, di tengah ataupun di akhir paragraf dan biasanya menggunakan kata-kata berupa: Sebagai kesimpulan, Jadi, Dengan demikian.

#### **F. Metode, Media dan Model Pembelajaran**

- 1. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
- 2. Media : Teks bacaan “Kain Batik”.  
Gambar motif batik
- 3. Model : *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

- 1. **Kegiatan Awal**
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - b. Guru mempersilahkan siswa berdo’a sesuai kepercayaan masing-masing.
  - c. Guru melakukan presensi.

- d. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Siapa yang gemar membaca? Buku apa yang sering kalian baca? Dapatkah kalian memahami keseluruhan isi buku yang kalian baca?”.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2. **Kegiatan Inti**

### *Eksplorasi*

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian membaca intensif.
- b. Guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membaca intensif serta pengertian dan letak kalimat utama beserta contoh.

### *Elaborasi*

- a. Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.
- b. Setiap kelompok diberikan teks bacaan berjudul “Belajar Kelompok”
- c. Siswa disuruh membaca berpasangan dimulai dengan membaca dalam hati kemudian dilanjutkan membaca dengan bersuara.
- d. Siswa mencari kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mencari artinya di kamus bahasa Indonesia.
- e. Siswa mencari inti dari teks bacaan.
- f. Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- g. Siswa mendapat bimbingan dan arahan dari guru ketika berdiskusi.
- h. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.

### *Konfirmasi*

- a. Guru bersama siswa membahas semua hasil diskusi tiap kelompok.
- b. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.

## 3. **Kegiatan Akhir**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menyuruh siswa berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## H. Sumber Belajar

1. Sarmidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Kelas IV SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 98-99.
2. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 116-117.
3. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 78-80.
4. Winarni, Retno dan Septi Lestari. 2009. *Bahasa Indonesia 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 89-90.

## I. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : Tes tertulis.
3. Bentuk tes : Pilihan ganda
4. Alat Tes : Lembar evaluasi
5. Instrumen penilaian : Kisi-kisi soal (terlampir)  
Lembar Kerja Siswa (terlampir)  
Soal evaluasi (terlampir)  
Kunci jawaban (terlampir)

## J. Pedoman Penilaian

1. Lembar Aktivitas Siswa (terlampir)
2. Lembar Penilaian (terlampir)

Banyumas, 12 April 2016

Guru Kelas IV B



Retno Murni Agustina, S.Pd.SD.

NIP

Peneliti



Ani Budi Arti

NIM 1401412173

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhammad Zain, S.Pd.

NIP 196611171987021004

## Lampiran RPP

### Kain Batik

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, khususnya di Jawa Tengah dan Bali. Kota seperti Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan, dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang digunakan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki motif batik yang khas.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang biasa dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru. Primisima adalah mori yang paling baik, halus, dan harganya mahal. Mori primisima biasa dibuat kain halus yang ditulis tangan, dan menjadi kain bermutu tinggi. Prima adalah kain yang bermutu sedang, yang juga biasa dibuat kain batik tulis. Kain mori biru adalah kain mori yang mutunya kurang bagus, tipis, dan tenunnya agak jarang. Mori ini tidak bisa digunakan untuk membuat batik tulis, karena lilin untuk membatik akan menembus ke bawah. Mori biru bisa digunakan untuk membuat batik cap yang harganya agak murah.

Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan lilin atau malam. Malam dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. Malam dapat dibeli di toko bumbu batik. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga. Wedel adalah pewarna biru yang dibuat dari bahan-bahan nila, teres, dan amping. Soga adalah pewarna coklat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kayu soga, kayu tinggi, kayu tegeran, dan bunga somba.

**Media Pembelajaran**

Motif batik Cirebon



Motif batik Yogyakarta



Motif batik Solo



Motif batik Priangan



Motif batik Madura



Motif batik Bali



Motif batik Pekalongan



Nama : 1.

2.

Kelas :

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester: IV/2

Alokasi Waktu: 3 X 35 menit

### PETUNJUK!

**Bacalah bacaan di bawah ini dengan teliti!**

#### Belajar Kelompok



Gambar 7.3 Belajar kelompok

*Siswa kelas IV SD Merdeka memiliki kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Letak rumah anggota tiap kelompok biasanya saling berdekatan. Hal ini akan memudahkan siswa ketika akan belajar bersama. Jadwal belajar kelompok ditentukan sendiri oleh tiap-tiap kelompok. Biasanya mereka belajar tiap sore, selain mengerjakan tugas mereka juga belajar untuk pelajaran besok.*

*Ana, Rina, Doni, dan Edo menjadi satu kelompok. Tiap sore mereka belajar bersama di rumah Ana. Akan tetapi terkadang kegiatan belajar bergantian dari satu rumah ke rumah lain. Mereka gembira dengan adanya kelompok belajar karena mereka bisa saling bertanya apabila ada materi yang belum jelas.*

*Melalui kelompok belajar ini, nilai siswa kelas IV menjadi baik. Dalam mengikuti pelajaran pun mereka lebih cepat paham karena telah dipelajari sore harinya. Pak guru senang melihat kenaikan prestasi siswanya.*

*Orang tua siswa pun menyambut gembira adanya kelompok belajar karena anak-anak rajin mengerjakan tugas tanpa diperintah orang tua. Mereka tidak lagi menghabiskan waktu untuk bermain tetapi menggunakannya waktunya untuk belajar. Mereka juga belajar untuk disiplin waktu pada saat belajar kelompok. Hal ini ditandai dengan tepatnya waktu belajar mereka.*

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Carilah kalimat pokok tiap paragraf dari bacaan “Belajar Kelompok”!
2. Siapa yang memiliki kelompok belajar?
3. Apa saja kegiatan saat belajar kelompok?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah belajar kelompok?
5. Apa manfaat kelompok belajar?

## SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

### PETUNJUK!

Bacalah teks di bawah ini dengan teliti!

#### Transportasi di Indonesia

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang penduduknya berjumlah lebih dari dua ratus juta orang. Pulau-pulau di Indonesia, baik besar maupun kecil, kurang lebih berjumlah 13.000 pulau. Untuk pergi dari satu daerah atau satu pulau ke pulau lainnya, tentu saja seseorang memerlukan suatu alat transportasi. Dalam hal ini, transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sangat dibutuhkan.

Di Indonesia, seseorang sudah terbiasa berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain untuk bekerja ataupun bersekolah. Orang Indonesia memang tidak banyak yang memiliki mobil pribadi, namun ada banyak alat transportasi yang bisa mereka gunakan. Transportasi darat, air, maupun udara sudah tersedia. Selain mobil, bus, dan truk, di jalan raya juga banyak kita jumpai seseorang yang beraktivitas

dengan menggunakan kendaraan kecil seperti sepeda, becak, maupun kendaraan bermotor.

Dahulu di kota Jakarta banyak terdapat kendaraan roda tiga yang bernama bemo dan bajaj. Saat ini keberadaan bemo sudah sangat jarang. Selain sering menimbulkan kemacetan dan banyak menimbulkan polusi udara, bemo juga menimbulkan polusi suara. Oleh karena itu, sekarang keberadaan bemo diganti dengan kendaraan yang lebih ramah lingkungan.



Di kota-kota yang banyak dikunjungi oleh turis, seperti Yogyakarta dan Solo, juga tersedia alat transportasi yang bernama dokar. Dokar adalah kendaraan yang ditarik oleh kuda. Perjalanan naik dokar lebih menarik dan menyenangkan karena pelan-pelan dan tidak ada ribut. Dengan demikian, kita bisa menikmati suasana perjalanan.

Selain jenis transportasi darat seperti yang telah disebutkan di atas, di Indonesia juga tersedia transportasi air dan udara. Di daerah Sumatra, Kalimantan, dan Papua sungai-sungai juga bisa dipakai sebagai Sarana transportasi. Banyak sungai-sungai besar yang dijadikan sebagai jalur transportasi antardaerah. Selain itu, jika kita ingin pergi dari satu pulau ke pulau yang lain, kita bisa naik pesawat ataupun kapal laut.



Sumber: <http://web.uvic.ca/hrd/indonesian/unit12/trans1.htm>, karya Martin Holmes, dengan pengubahan

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Carilah kalimat pokok tiap paragraf dari teks bacaan “Transportasi di Indonesia”!

a) Paragraf 1

.....  
.....  
.....  
.....

b) Paragraf 2

.....  
.....  
.....  
.....

c) Paragraf 3

.....  
.....  
.....  
.....

d) Paragraf 4

.....  
.....  
.....  
.....

e) Paragraf 5

.....  
.....  
.....  
.....

**Kunci Jawaban dan Penskoran  
Lembar Kerja Siswa**

Jenis Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
Uraian	1	Paragraf 1: Siswa kelas IV SD Merdeka memiliki kelompok belajar. Paragraf 2: Ana, Rina, Doni dan Edo menjadi satu kelompok. Paragraf 3: Melalui kelompok belajar ini, nilai siswa kelas IV menjadi baik. Paragraf 4: Orang tua siswapun menyambut gembira adanya kelompok belajar.	2 2 2 2
	2	Siswa kelas IV.	3
	3	Mengerjakan tugas dan belajar materi selanjutnya.	3
	4	Menjadi baik.	3
	5	Bisa saling bertanya apabila ada materi yang belum jelas, disiplin waktu dalam belajar.	3

$$\text{Pedoman Penskoran} = N_A = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**Soal Evaluasi**

Jenis Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
Uraian	1	Paragraf 1: Dalam hal ini, transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sangat diperlukan.	2
		Paragraf 2: Di Indonesia, seseorang sudah terbiasa berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain untuk bekerja atau bersekolah.	2
		Paragraf 3: Oleh karena itu, sekarang keberadaan bemo diganti dengan kendaraan yang lebih ramah lingkungan.	2
		Paragraf 4: Di kota-kota yang banyak dikunjungi oleh turis, seperti Yogyakarta dan Sola juga tersedia alat transportasi yang bernama dokar.	2
		Paragraf 5: Selain jenis transportasi darat seperti yang telah disebutkan di atas, Indonesia juga tersedia	2

Jenis Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
		Transportasi air dan udara.	

$$\text{Pedoman Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**KISI-KISI SOAL EVALUASI**

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

**Standar Kompetensi:**

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

**Kompetensi Dasar:**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Transportasi di Indonesia", siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.	Uraian	C3	Sukar	1

### KISI-KISI SOAL LEMBAR KERJA SISWA

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

#### Standar Kompetensi:

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### Kompetensi Dasar:

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.	Uraian	C3	Sukar	1
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menyebutkan peran yang mengikuti kegiatan belajar kelompok.	Uraian	C1	Mudah	2
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menyebutkan kegiatan yang dilakukan saat belajar kelompok.	Uraian	C1	Mudah	3



<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Nomor Soal</b>
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah belajar kelompok”.	Uraian	C1	Mudah	4
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menjelaskan manfaat belajar kelompok”.	Uraian	C1	Sedang	5

Lampiran 13



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi Membaca Intensif

Kelas IV B (Kelas Eksperimen)

Pertemuan II

oleh

Ani Budi Arti

1401412173

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2016**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Pakunden
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Membaca Intensif
Kelas/Semester	: IV B (Kelas Eksperimen)/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit ( Pertemuan ke-2)

#### **A. Standar Kompetensi**

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### **B. Kompetensi Dasar**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

#### **C. Indikator**

7.1.2 Siswa mampu menjelaskan arti kata-kata sukar dengan mencari dalam kamus/ensiklopedia.

7.1.3 Siswa mampu membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah dilakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian kata-kata sukar.
2. Setelah guru menjelaskan, siswa dapat menemukan kata-kata sukar.
3. Melalui diskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa dapat menjelaskan arti dari kata-kata sukar yang telah dicari artinya dalam kamus.
4. Setelah menemukan arti kata-kata sukar dalam kamus, siswa dapat membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Pengertian kata-kata sukar

Kata sukar adalah kata yang sulit dipahami atau dimengerti. Kata-kata sukar dapat diketahui artinya melalui kamus bahasa Indonesia. Biasanya kata-

kata yang sukar dipahami merupakan kata serapan atau yang diambil dari bahasa lain seperti bahasa Inggris.

#### **F. Metode, Media dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
2. Media : Teks bacaan “Air Mineral yang Semakin Disukai”.  
Gambar air mineral dalam kemasan.
3. Model : *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mempersilahkan siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan membahas materi sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti**

###### ***Eksplorasi***

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang arti kata-kata sukar.
- b. Guru menjelaskan arti kata-kata sukar dan memberi contoh.

###### ***Elaborasi***

- a. Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.
- b. Setiap kelompok diberikan teks bacaan berjudul “Kecanggihan Teknologi”.
- c. Secara berkelompok, siswa membaca berpasangan dimulai dengan membaca dalam hati kemudian dilanjutkan membaca dengan bersuara.
- d. Siswa mencari kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mencari artinya di kamus bahasa Indonesia.
- e. Siswa mencari inti dari teks bacaan.
- f. Siswa mendapat bimbingan dan arahan dari guru ketika berdiskusi.
- g. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.

###### ***Konfirmasi***

- a. Guru bersama siswa membahas semua hasil diskusi tiap kelompok.
- b. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.

##### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

- e. Guru menyuruh siswa berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### H. Sumber Belajar

1. Sulasmi, Sri dan Rujiyanto. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 53-54.
2. Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 Untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 71-72.

#### I. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : Tes tertulis.
3. Bentuk tes : Uraian
4. Alat Tes : Lembar evaluasi
5. Instrumen penilaian : Kisi-kisi soal (terlampir)  
Lembar Kerja Siswa (terlampir)  
Soal evaluasi (terlampir)  
Kunci jawaban (terlampir)

#### J. Pedoman Penilaian

1. Lembar Aktivitas Siswa (terlampir)
2. Lembar Penilaian (terlampir)

Guru Kelas IV B



Retno Murni Agustina, S.Pd.SD.

NIP

Banyumas, 15 April 2016

Peneliti



Ani Budi Arti

NIM 1401412173

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhammad Zain, S.Pd.

NIP 196611171987021004

## Lampiran RPP

### Air Mineral yang Semakin Disukai



Sumber: google.co.id

Gambar 5.1: Air mineral

Akhir-akhir ini terlihat jelas bahwa masyarakat, baik pria maupun wanita, menyukai air bersih yang dikemas dalam botol atau kemasan lainnya. Kesukaan ini berhubungan dengan keperluan masyarakat terhadap air minum pelepas dahaga yang segar. Air minum dalam botol ini juga sangat praktis digunakan. Hanya dengan membuka segel dan tutupnya, isi botol dapat langsung diminum tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Air minum tersebut diproses tanpa bahan kimia untuk disucihamakan (disterilkan) agar tetap segar, bersih, dan terlindung dari pencemaran berbagai kotoran dari luar. Botol atau gelas kemasan air minum ini sengaja dibuat tembus pandang agar dapat dilihat dengan jelas. Dengan demikian, kebeningannya mudah diketahui dari luar.

Proses pembersihan ini umumnya dilakukan dengan mengalirkan air melalui sinar ultraviolet atau dengan suatu proses lainnya yang disebut ozonisasi. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan ozon ( $O_3$ ), yaitu suatu oksidator yang ampuh untuk membunuh bakteri, parasit, maupun virus. Selain sebagai pembunuh jasad renik yang ampuh, ozon ini juga berfungsi untuk menghilangkan rasa, bau, dan warna air serta mengoksidasi logam seperti besi dan mangan yang tadinya larut menjadi tidak larut. Dengan demikian, logam tersebut mengendap dan mudah disaring dengan menggunakan filter.

Kini banyak perusahaan yang memproduksi air mineral. Berbagai macam merek air mineral dapat kita lihat di pasaran. Kemasan air mineral ini pun menarik walaupun terdapat beberapa merek air minum mineral dengan kemasan yang sama. Setiap merek air minum mineral mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun demikian, permintaan air dalam botol ini semakin meningkat. Bahkan terdapat beberapa perusahaan air mineral yang telah mengeksport produknya ke luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa air mineral sangat menguntungkan.

*(Diambil dari majalah Femina edisi 6/XVIII dengan penyesuaian seperlunya)*

**Kata-Kata Sukar**

1. Filter = alat untuk menyaring.
2. Disterilkan = dibebaskan dari kuman/hama.
3. Bakteri = kuman yang mempunyai satu sel.
4. Ozon = gas kimia yang terdapat dalam atmosfer.
5. Mengekspor = mengirim barang ke luar negeri.
6. Parasit = makhluk hidup yang bersifat merugikan.
7. Virus = sebangsa racun yang menularkan penyakit.
8. Oksidasi = proses penggabungan suatu gas dengan oksigen.
9. Memproduksi = menghasilkan.
10. Jasad renik = bakteri bertubuh kecil.

## Media Pembelajaran



Air Mineral dalam kemasan



Nama : 1.

2.

Kelas :

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester: IV/2

Alokasi Waktu: 2 X 35 menit

### PETUNJUK!

#### Bacalah bacaan di bawah ini dengan teliti

##### Kecanggihan Teknologi



Pada hari Minggu Agus bermain ke rumah Iwan. Mereka akan belajar kelompok karena ada tugas mengarang tentang kecanggihan teknologi. Mereka kebingungan mencari bahan menulis. Kebetulan Kakak Iwan, Kak Dedi, sedang di rumah. Agus berpikir bahwa Kak Dedi sedang mengetik tugas di komputer. Ternyata Kak Dedi sedang berkirin surat (*email*) melalui internet.

Kak Dedi menjelaskan bahwa internet merupakan salah satu hasil teknologi modern. Internet dapat digunakan untuk berkirin surat, mengetahui informasi dari seluruh dunia, bahkan berdialog. Selain internet, masih banyak hasil teknologi canggih yang dibuat para ahli.

Kecanggihan teknologi komunikasi antara lain telepon dan faksimile (*faks*). Dengan menggunakan telepon kamu dapat mendengarkan suara bahkan wajah penerima telepon. Selain itu, telepon dapat digunakan mengirim kata-kata (*pesan*) secara tertulis. Sedangkan mesin faks mampu membaca tanda-tanda di kertas, kemudian mengubahnya menjadi sinyal dan mengirim kata-kata dan gambar ke mesin faks yang lain.

Uraian Kak Dedi sangat bermanfaat bagi Agus dan Iwan dalam membuat karangan. Mereka sangat senang dan berterima kasih kepada Kak Dedi. Penjelasan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka.

#### Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Berdasarkan teks bacaan “Kecanggihan Teknologi”, carilah 5 kata-kata sukar yang tidak kalian pahami artinya! (skor 10)
2. Carilah pengertian dari kata-kata sukar menggunakan kamus bahasa Indonesia! (skor 20)
3. Buatlah masing-masing kata sukar menjadi sebuah kalimat! (skor 10)

**Kunci Jawaban dan Penskoran**

- 1) Kata-kata yang sukar dipahami dalam bacaan: (skor 10)
  - a. Canggih
  - b. Teknologi
  - c. Komputer
  - d. Email
  - e. Telepon
  - f. Faksimile
  - g. Para ahli
  - h. Dunia
  - i. Berdialog
- 2) Pengertian kata-kata sukar di atas: (skor 20)
  - a) Canggih = perkembangan menuju arah yang lebih modern atau maju.
  - b) Teknologi = keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
  - c) Komputer = alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan, dan memberi hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia (film, musik, televisi, faksimile, dsb), biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan.
  - d) Email = surat elektronik yang dikirim melalui internet.
  - e) Telepon = pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya.
  - f) Faksimile = pesawat atau mesin untuk mengirim dan menerima berita dan gambar melalui telefoto atau komunikasi radio.
  - g) Para ahli = orang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (kepandaian)
  - h) Dunia = bumi dengan segala yang terdapat di atasnya, planet tempat kita hidup.
  - i) Berdialog = saling bercakap-cakap.
- 3) Membuat kalimat dari kata-kata sukar di atas: (skor 10)
  - a) Canggih : Saat ini teknologi sudah semakin canggih.

- b) Teknologi : Dari tahun ke tahun teknologi semakin modern dan canggih.
- c) Komputer : Kakak sedang mengerjakan tugas sekolahnya menggunakan komputer.
- d) Email : Nina mengirim tugas sekolahnya melalui email.
- e) Telepon : Telepon di rumah Adi sedang rusak.
- f) Faksimile : Ayu berkirim gambar dengan kakaknya yang ada di Medan menggunakan faksimile.
- g) Para ahli : Para ahli teknologi menemukan penemuan handphone terbaru.
- h) Dunia : Nina bercita-cita ingin berkeliling dunia.
- i) Berdialog : Dalam sebuah drama, setiap pemain berdialog sesuai perannya masing-masing.

$$\text{Pedoman Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### KISI-KISI SOAL LEMBAR KERJA SISWA

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

#### Standar Kompetensi:

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### Kompetensi Dasar:

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Kecanggihan Teknologi", siswa dapat menemukan 5 kata-kata sukar pada bacaan.	Uraian	C3	Mudah	1
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Kecanggihan Teknologi", siswa dapat mengartikan kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan.	Uraian	C1	Sukar	2
Disajikan bacaan yang berjudul "Kecanggihan Teknologi", siswa dapat membuat kalimat dari kata-kata sukar.	Uraian	C2	Sedang	3

Lampiran 14



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Materi Membaca Intensif**

**Kelas IV A (Kelas Kontrol)**

**Pertemuan I**

oleh

Ani Budi Arti

1401412173

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Pakunden
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Membaca Intensif
Kelas/Semester	: IV A (Kelas Kontrol)/2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit ( Pertemuan ke-1)

#### A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### B. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

#### C. Indikator

7.1.1 Siswa mampu menemukan kalimat utama tiap paragraf melalui membaca intensif.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah dilakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membaca intensif.
2. Setelah guru menjelaskan, siswa dapat mendeskripsikan kalimat utama.
3. Melalui berdiskusi, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf pada teks bacaan.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian membaca intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama.

2. Langkah-Langkah Membaca Intensif

- a. Menyiapkan teks bacaan yang akan dibaca.
- b. Membaca teks bacaan dengan seksama.
- c. Saat membaca lakukan hal berikut.
  - 1) Memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting.
  - 2) Memberi tanda pada kata-kata sukar.
- d. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan.
- e. Mengajukan pertanyaan berhubungan dengan isi bacaan.

f. Membuat rangkuman dengan bahasa sendiri.

Setiap paragraf pada teks bacaan memiliki kalimat utama. Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf. Kalimat lain yang merupakan penjelasan dari kalimat utama dalam sebuah paragraf disebut kalimat penjelas.

Ciri-ciri kalimat utama

- a. Kalimat utama mengandung suatu permasalahan yang bisa dikembangkan secara terperinci.
- b. Kalimat utama merupakan suatu kalimat yang utuh atau bisa berdiri sendiri tanpa adanya penghubung dan memiliki arti yang jelas walaupun tanpa dihubungkan dengan kalimat lain.
- c. Biasanya kalimat utama terletak di awal, di tengah ataupun di akhir paragraf dan biasanya menggunakan kata-kata berupa: Sebagai kesimpulan, Jadi, Dengan demikian.

#### **F. Metode, Media dan Model Pembelajaran**

- 1) Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
- 2) Media : Teks bacaan “Kain Batik”.  
Gambar motif batik.
- 3) Model : *Think Pair Share*

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mempersilahkan siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Siapa yang gemar membaca? Buku apa yang sering kalian baca? Dapatkah kalian memahami keseluruhan isi buku yang kalian baca?”.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti**

###### ***Eksplorasi***

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian membaca intensif.
- b. Guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membaca intensif serta pengertian dan letak kalimat utama beserta contoh.
- c. Guru membagi teks bacaan berjudul “Belajar Kelompok”

###### ***Elaborasi***

1. *Think* (Berpikir)
  - a. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru.
  - b. Siswa mencari jawaban dan menjawabnya di lembar jawab individu.

2. *Pair* (Berpasangan)
  - a. Siswa dikelompokkan berpasangan (4 siswa).
  - b. Siswa bersama dengan pasangannya berdiskusi tentang hasil pemikirannya untuk menyatukan dan memperdalam makna jawaban.
3. *Share* (Berbagi)
  - a. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.

#### ***Konfirmasi***

- a. Guru bersama siswa membahas semua hasil diskusi tiap kelompok.
- b. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.

#### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menyuruh siswa berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **H. Sumber Belajar**

1. Sarmidi dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Kelas IV SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 98-99.
2. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 116-117.
3. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 78-80.
4. Winarni, Retno dan Septi Lestari. 2009. *Bahasa Indonesia 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 89-90.

#### **I. Penilaian**

1. Prosedur : Penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : Tes tertulis.



3. Bentuk tes : Pilihan ganda
4. Alat Tes : Lembar evaluasi
5. Instrumen penilaian : Kisi-kisi soal (terlampir)  
Lembar Kerja Siswa  
Soal evaluasi (terlampir)  
Kunci jawaban (terlampir)

#### J. Pedoman Penilaian

1. Lembar Aktivitas Siswa (terlampir)
2. Lembar Penilaian

Banyumas, 19 April 2016

Peneliti



Ani Budi Arti

NIM 1401412173

Guru Kelas IV A



Asih Rikmawati, S.Pd.SD.

NIP

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhammad Zain, S.Pd.

NIP 196611171987021004

## Lampiran RPP

### Kain Batik

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, khususnya di Jawa Tengah dan Bali. Kota seperti Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan, dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang digunakan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki motif batik yang khas.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang biasa dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu primisima, prima, dan biru. Primisima adalah mori yang palingbaik, halus, dan harganya mahal. Mori primisima biasa dibuat kain halus yang ditulis tangan, dan menjadi kain bermutu tinggi. Prima adalah kain yang bermutu sedang, yang juga biasa dibuat kain batik tulis. Kain mori biru adalah kain mori yang mutunya kurang bagus, tipis, dan tenunnya agak jarang. Mori ini tidak bisa digunakan untuk membuat batik tulis, karena lilin untuk membatik akan menembus ke bawah. Mori biru bisa digunakan untuk membuat batik cap yang harganya agak murah.

Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan lilin atau malam. Malam dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. Malam dapat dibeli di toko bumbu batik. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga. Wedel adalah pewarna biru yang dibuat dari bahan-bahan nila, teres, dan amping. Soga adalah pewarna coklat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kayu soga, kayu tinggi, kayu tegeran, dan bunga somba.

**Media Pembelajaran**



Motif batik Cirebon



Motif batik Yogyakarta



Motif batik Solo



Motif batik Priangan



Motif batik Madura



Motif batik Bali



Motif batik Pekalongan

Nama : 1.                    3.

                                2.                    4.

Kelas :

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester: IV/2

Alokasi Waktu: 3 X 35 menit

### PETUNJUK!

### Bacalah bacaan di bawah ini dengan teliti!

#### Belajar Kelompok



Gambar 7.3 Belajar kelompok

Siswa kelas IV SD Merdeka memiliki kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Letak rumah anggota tiap kelompok biasanya saling berdekatan. Hal ini akan memudahkan siswa ketika akan belajar bersama. Jadwal belajar kelompok ditentukan sendiri oleh tiap-tiap kelompok. Biasanya mereka belajar tiap sore, selain mengerjakan tugas mereka juga belajar untuk pelajaran besok.

Ana, Rina, Doni, dan Edo menjadi satu kelompok. Tiap sore mereka belajar bersama di rumah Ana. Akan tetapi terkadang kegiatan belajar bergantian dari satu rumah ke rumah lain. Mereka gembira dengan adanya kelompok belajar karena mereka bisa saling bertanya apabila ada materi yang belum jelas.

Melalui kelompok belajar ini, nilai siswa kelas IV menjadi baik. Dalam mengikuti pelajaran pun mereka lebih cepat paham karena telah dipelajari sore harinya. Pak guru senang melihat kenaikan prestasi siswanya.

Orang tua siswa pun menyambut gembira adanya kelompok belajar karena anak-anak rajin mengerjakan tugas tanpa diperintah orang tua. Mereka tidak lagi menghabiskan waktu untuk bermain tetapi menggunakannya waktunya untuk belajar. Mereka juga belajar untuk disiplin waktu pada saat belajar kelompok. Hal ini ditandai dengan tepatnya waktu belajar mereka.

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Carilah kalimat pokok tiap paragraf dari bacaan “Belajar Kelompok”!
2. Siapa yang memiliki kelompok belajar?
3. Apa saja kegiatan saat belajar kelompok?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah belajar kelompok?
5. Apa manfaat kelompok belajar?

## SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

### PETUNJUK!

Bacalah teks di bawah ini dengan teliti!

#### Transportasi di Indonesia

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang penduduknya berjumlah lebih dari dua ratus juta orang. Pulau-pulau di Indonesia, baik besar maupun kecil, kurang lebih berjumlah 13.000 pulau. Untuk pergi dari satu daerah atau satu pulau ke pulau lainnya, tentu saja seseorang memerlukan suatu alat transportasi. Dalam hal ini, transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sangat dibutuhkan.

Di Indonesia, seseorang sudah terbiasa berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain untuk bekerja ataupun bersekolah. Orang Indonesia memang tidak banyak yang memiliki mobil pribadi, namun ada banyak alat transportasi yang bisa mereka gunakan. Transportasi darat, air, maupun udara sudah tersedia. Selain mobil, bus, dan truk, di jalan raya juga banyak kita jumpai seseorang yang beraktivitas

dengan menggunakan kendaraan kecil seperti sepeda, becak, maupun kendaraan bermotor.

Dahulu di kota Jakarta banyak terdapat kendaraan roda tiga yang bernama bemo dan bajaj. Saat ini keberadaan bemo sudah sangat jarang. Selain sering menimbulkan kemacetan dan banyak menimbulkan polusi udara, bemo juga menimbulkan polusi suara. Oleh karena itu, sekarang keberadaan bemo diganti dengan kendaraan yang lebih ramah lingkungan.



Di kota-kota yang banyak dikunjungi oleh turis, seperti Yogyakarta dan Solo, juga tersedia alat transportasi yang bernama dokar. Dokar adalah kendaraan yang ditarik oleh kuda. Perjalanan naik dokar lebih menarik dan menyenangkan karena pelan-pelan dan tidak ada ribut. Dengan demikian, kita bisa menikmati suasana perjalanan.

Selain jenis transportasi darat seperti yang telah disebutkan di atas, di Indonesia juga tersedia transportasi air dan udara. Di daerah Sumatra, Kalimantan, dan Papua sungai-sungai juga bisa dipakai sebagai Sarana transportasi. Banyak sungai-sungai besar yang dijadikan sebagai jalur transportasi antardaerah. Selain itu, jika kita ingin pergi dari satu pulau ke pulau yang lain, kita bisa naik pesawat ataupun kapal laut.



Sumber: <http://web.uvic.ca/hrd/indonesian/unit12/trans1.htm>, karya Martin Holmes, dengan pengubahan



**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Carilah kalimat pokok tiap paragraf dari teks bacaan “Transportasi di Indonesia”!

a) Paragraf 1

.....  
.....  
.....  
.....

b) Paragraf 2

.....  
.....  
.....  
.....

c) Paragraf 3

.....  
.....  
.....  
.....

d) Paragraf 4

.....  
.....  
.....  
.....

e) Paragraf 5

.....  
.....  
.....  
.....

**Kunci Jawaban dan Penskoran  
Lembar Kerja Siswa**

Jenis Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
Uraian	1	Paragraf 1: Siswa kelas IV SD Merdeka memiliki kelompok belajar. Paragraf 2: Ana, Rina, Doni dan Edo menjadi satu kelompok. Paragraf 3: Melalui kelompok belajar ini, nilai siswa kelas IV menjadi baik. Paragraf 4: Orang tua siswa pun menyambut gembira adanya kelompok belajar.	2 2 2 2
	2	Siswa kelas IV.	3
	3	Mengerjakan tugas dan belajar materi selanjutnya.	3
	4	Menjadi baik.	3
	5	Bisa saling bertanya apabila ada materi yang belum jelas, disiplin waktu dalam belajar.	3

$$\text{Pedoman Penskoran} = N_A = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**Soal Evaluasi**

Jenis Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
Uraian	1	Paragraf 1: Dalam hal ini, transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sangat diperlukan.	2
		Paragraf 2: Di Indonesia, seseorang sudah terbiasa berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain untuk bekerja atau bersekolah.	2
		Paragraf 3: Oleh karena itu, sekarang keberadaan bemo diganti dengan kendaraan yang lebih ramah lingkungan.	2
		Paragraf 4: Di kota-kota yang banyak dikunjungi oleh turis, seperti Yogyakarta dan Sola juga tersedia alat transportasi yang bernama dokar.	2
		Paragraf 5: Selain jenis transportasi darat seperti yang telah disebutkan di	2



Jenis Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Penskoran
		atas, Indonesia juga tersedia transportasi air dan udara.	

$$\text{Pedoman Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**KISI-KISI SOAL EVALUASI**

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

**Standar Kompetensi:**

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

**Kompetensi Dasar:**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Transportasi di Indonesia", siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.	Uraian	C3	Sukar	1

### KISI-KISI SOAL LEMBAR KERJA SISWA

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

#### Standar Kompetensi:

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### Kompetensi Dasar:

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.	Uraian	C3	Sukar	1
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menyebutkan peran yang mengikuti kegiatan belajar kelompok.	Uraian	C1	Mudah	2
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menyebutkan kegiatan yang dilakukan saat belajar kelompok.	Uraian	C1	Mudah	3

<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Penskoran</b>
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah belajar kelompok”.	Uraian	C1	Mudah	4
Disajikan teks bacaan yang berjudul “Belajar Kelompok”, siswa dapat menjelaskan manfaat belajar kelompok”.	Uraian	C1	Sedang	5

Lampiran 15



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Materi Membaca Intensif**

**Kelas IV A (Kelas Kontrol)**

**Pertemuan II**

oleh

Ani Budi Arti

1401412173

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Pakunden
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Membaca Intensif
Kelas/Semester	: IV A (Kelas Kontrol)/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit ( Pertemuan ke-2)

#### **A. Standar Kompetensi**

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### **B. Kompetensi Dasar**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

#### **C. Indikator**

7.1.2 Siswa mampu menjelaskan arti kata-kata sukar dengan mencari dalam kamus/ensiklopedia.

7.1.3 Siswa mampu membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah dilakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian kata-kata sukar.
2. Setelah guru menjelaskan, siswa dapat menemukan kata-kata sukar.
3. Melalui berdiskusi, siswa dapat menjelaskan arti dari kata-kata sukar yang telah dicari artinya dalam kamus.
4. Setelah menemukan arti kata-kata sukar dalam kamus, siswa dapat membuat kalimat dengan kata-kata yang telah dicari artinya dalam kamus.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Pengertian kata-kata sukar

Kata sukar adalah kata yang sulit dipahami atau dimengerti. Kata-kata sukar dapat diketahui artinya melalui kamus bahasa Indonesia. Biasanya kata-kata yang sukar dipahami merupakan kata serapan atau yang diambil dari bahasa lain seperti bahasa Inggris.

#### **F. Metode, Media dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

2. Media : Teks bacaan “Air Mineral yang Semakin Disukai”.  
Gambar air mineral dalam kemasan

3. Model : *Think Pair Share*

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mempersilahkan siswa berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan membahas materi sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **2. Kegiatan Inti**

#### ***Eksplorasi***

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang arti kata-kata sukar.
- b. Guru menjelaskan arti kata-kata sukar dan memberi contoh.

#### ***Elaborasi***

1. *Think* (Berpikir)
  - a. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru.
  - b. Siswa mencari jawaban dan menjawabnya di lembar jawab individu.
2. *Pair* (Berpasangan)
  - a. Siswa dikelompokkan berpasangan (4 siswa).
  - b. Siswa bersama dengan pasangannya berdiskusi tentang hasil pemikirannya untuk menyatukan dan memperdalam makna jawaban.
3. *Share* (Berbagi)
  - a. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.

#### ***Konfirmasi***

- a. Guru bersama siswa membahas semua hasil diskusi tiap kelompok.
- b. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru menyuruh siswa berdo'a dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **H. Sumber Belajar**

1. Sulasmi, Sri dan Rujianto. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional. Hal. 53-54.

2. Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 4 Untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 71-72.

### I. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian hasil.
2. Jenis penilaian : Tes tertulis.
3. Bentuk tes : Uraian
4. Alat Tes : Lembar evaluasi
5. Instrumen penilaian : Kisi-kisi soal (terlampir)  
Lembar Kerja Siswa (terlampir)  
Soal evaluasi (terlampir)  
Kunci jawaban (terlampir)

### J. Pedoman Penilaian

1. Lembar Aktivitas Siswa (terlampir)
2. Lembar Penilaian

Banyumas, 22 April 2016

Guru Kelas IV A



Asih Rikmawati, S.Pd.SD.

NIP

Peneliti



Ani Budi Arti

NIM 1401412173

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pakunden



Mokhammad Zain, S.Pd.

NIP 196611171987021004



## Lampiran RPP

### Air Mineral yang Semakin Disukai



Sumber: google.co.id

Gambar 5.1: Air mineral

Akhir-akhir ini terlihat jelas bahwa masyarakat, baik pria maupun wanita, menyukai air bersih yang dikemas dalam botol atau kemasan lainnya. Kesukaan ini berhubungan dengan keperluan masyarakat terhadap air minum pelepas dahaga yang segar. Air minum dalam botol ini juga sangat praktis digunakan. Hanya dengan membuka segel dan tutupnya, isi botol dapat langsung diminum tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Air minum tersebut diproses tanpa

bahan kimia untuk disucihamakan (disterilkan) agar tetap segar, bersih, dan terlindung dari pencemaran berbagai kotoran dari luar. Botol atau gelas kemasan air minum ini sengaja dibuat tembus pandang agar dapat dilihat dengan jelas. Dengan demikian, kebeningannya mudah diketahui dari luar.

Proses pembersihan ini umumnya dilakukan dengan mengalirkan air melalui sinar ultraviolet atau dengan suatu proses lainnya yang disebut ozonisasi. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan ozon ( $O_3$ ), yaitu suatu oksidator yang ampuh untuk membunuh bakteri, parasit, maupun virus. Selain sebagai pembunuh jasad renik yang ampuh, ozon ini juga berfungsi untuk menghilangkan rasa, bau, dan warna air serta mengoksidasi logam seperti besi dan mangan yang tadinya larut menjadi tidak larut. Dengan demikian, logam tersebut mengendap dan mudah disaring dengan menggunakan filter.

Kini banyak perusahaan yang memproduksi air mineral. Berbagai macam merek air mineral dapat kita lihat di pasaran. Kemasan air mineral ini pun menarik walaupun terdapat beberapa merek air minum mineral dengan kemasan yang sama. Setiap merek air minum mineral mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun demikian, permintaan air dalam botol ini semakin meningkat. Bahkan terdapat beberapa perusahaan air mineral yang telah mengeksport produknya ke luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa air mineral sangat menguntungkan.

*(Diambil dari majalah Femina edisi 6/XVIII dengan penyesuaian seperlunya)*

### Kata-Kata Sukar

1. Filter = alat untuk menyaring.
2. Disterilkan = dibebaskan dari kuman/hama.
3. Bakteri = kuman yang mempunyai satu sel.
4. Ozon = gas kimia yang terdapat dalam atmosfer.
5. Mengekspor = mengirim barang ke luar negeri.
6. Parasit = makhluk hidup yang bersifat merugikan.
7. Virus = sebangsa racun yang menularkan penyakit.
8. Oksidasi = proses penggabungan suatu gas dengan oksigen.
9. Memproduksi = menghasilkan.
10. Jasad renik = bakteri bertubuh kecil.

**Media Pembelajaran**



Air mineral dalam kemasan

Nama : 1.                      3.  
    2.                      4.  
 Kelas :

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester: IV/2

Alokasi Waktu: 2 X 35 menit

### PETUNJUK!

Bacalah bacaan di bawah ini dengan teliti!

#### Kecanggihan Teknologi



Pada hari Minggu Agus bermain ke rumah Iwan. Mereka akan belajar kelompok karena ada tugas mengarang tentang kecanggihan teknologi. Mereka kebingungan mencari bahan menulis. Kebetulan Kakak Iwan, Kak Dedi, sedang di rumah. Agus berpikir bahwa Kak Dedi sedang mengetik tugas di komputer. Ternyata Kak Dedi sedang berkirin surat (*email*) melalui internet.

Kak Dedi menjelaskan bahwa internet merupakan salah satu hasil teknologi modern. Internet dapat digunakan untuk berkirin surat, mengetahui informasi dari seluruh dunia, bahkan berdialog. Selain internet, masih banyak hasil teknologi canggih yang dibuat para ahli.

Kecanggihan teknologi komunikasi antara lain telepon dan faksimile (faks). Dengan menggunakan telepon kamu dapat mendengarkan suara bahkan wajah penerima telepon. Selain itu, telepon dapat digunakan mengirim kata-kata (pesan) secara tertulis. Sedangkan mesin faks mampu membaca tanda-tanda di kertas, kemudian mengubahnya menjadi sinyal dan mengirim kata-kata dan gambar ke mesin faks yang lain.

Uraian Kak Dedi sangat bermanfaat bagi Agus dan Iwan dalam membuat karangan. Mereka sangat senang dan berterima kasih kepada Kak Dedi. Penjelasan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Berdasarkan teks bacaan “Kecanggihan Teknologi”, carilah 5 kata-kata sukar yang tidak kalian pahami artinya!
2. Carilah pengertian dari kata-kata sukar menggunakan kamus bahasa Indonesia!
3. Buatlah masing-masing kata sukar menjadi sebuah kalimat!

### Kunci Jawaban dan Penskoran

1. Kata-kata yang sukar dipahami dalam bacaan: (skor 10)
  - a) Canggih
  - b) Teknologi
  - c) Komputer
  - d) Email
  - e) Telepon
  - f) Faksimile
  - g) Para ahli
  - h) Dunia
  - i) Berdialog
2. Pengertian kata-kata sukar di atas: (skor 20)
  - a) Canggih = perkembangan menuju arah yang lebih modern atau maju.
  - b) Teknologi = keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
  - c) Komputer = alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan, dan memberi hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia (film, musik, televisi, faksimile, dsb), biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan.
  - d) Email = surat elektronik yang dikirim melalui internet.
  - e) Telepon = pesawat dengan listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya.
  - f) Faksimile = pesawat atau mesin untuk mengirim dan menerima berita dan gambar melalui telefoto atau komunikasi radio.
  - g) Para ahli = orang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (kepandaian)
  - h) Dunia = bumi dengan segala yang terdapat di atasnya, planet tempat kita hidup.
  - i) Berdialog = saling bercakap-cakap.
3. Membuat kalimat dari kata-kata sukar di atas: (skor 10)
  - a) Canggih : Saat ini teknologi sudah semakin canggih.
  - b) Teknologi : Dari tahun ke tahun teknologi semakin modern dan canggih.
  - c) Komputer : Kakak sedang mengerjakan tugas sekolahnya menggunakan komputer.
  - d) Email : Nina mengirim tugas sekolahnya melalui email.
  - e) Telepon : Telepon di rumah Adi sedang rusak.
  - f) Faksimile : Ayu berkirim gambar dengan kakaknya yang ada di Medan menggunakan faksimile.

- g) Para ahli : Para ahli teknologi menemukan penemuan handphone terbaru.
- h) Dunia : Nina bercita-cita ingin berkeliling dunia.
- i) Berdialog : Dalam sebuah drama, setiap pemain berdialog sesuai perannya masing-masing.

$$\text{Pedoman Penskoran} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### **KISI-KISI SOAL LEMBAR KERJA SISWA**

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca Intensif

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

#### **Standar Kompetensi:**

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### **Kompetensi Dasar:**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Kecanggihan Teknologi", siswa dapat menemukan 5 kata-kata sukar pada bacaan.	Uraian	C3	Mudah	1
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Kecanggihan Teknologi", siswa dapat mengartikan kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan.	Uraian	C1	Sukar	2
Disajikan teks bacaan yang berjudul "Kecanggihan Teknologi", siswa dapat membuat kalimat dari kata-kata sukar dalam bacaan.	Uraian	C2	Sedang	3

## Lampiran 16

**DESKRIPTOR****ALAT PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA****A. Kegiatan Visual**

Untuk menilai butir ini, perlu memperhatikan deskriptor sebagai berikut.

1. Siswa membaca materi pelajaran.
2. Siswa memperhatikan penyajian materi yang disampaikan guru.
3. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru.
4. Siswa memperhatikan penjelasan siswa lain saat berdiskusi.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

**B. Kegiatan Lisan**

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

1. Siswa mengemukakan pendapat/ide.
2. Siswa bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa menyampaikan jawaban apabila diberi pertanyaan oleh guru.
4. Siswa menanggapi jawaban/pertanyaan yang disampaikan guru/siswa.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

**C. Kegiatan Mendengarkan**

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat menyampaikan materi.



2. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.
3. Siswa mendengarkan teman ketika berpendapat, bertanya, maupun menyampaikan jawaban.
4. Siswa mendengarkan arahan guru saat berkelompok.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

#### D. Kegiatan Menulis

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

1. Siswa menulis materi yang disampaikan guru.
2. Siswa mengerjakan soal pada lembar kerja siswa.
3. Siswa menulis rangkuman materi yang dipelajari bersama teman sekelompoknya.
4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru pada akhir pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

#### E. Kegiatan Metrik

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib.
2. Semua saling bertukar pendapat dalam berdiskusi.
3. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Kegiatan Mental

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

1. Siswa mengingat materi yang disampaikan guru.
2. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
3. Siswa dapat mengambil keputusan pada saat berdiskusi.
4. Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Kegiatan emosional

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

1. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.
2. Siswa tidak mengganggu siswa lain ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa mempunyai keberanian dan percaya diri pada saat pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

## Lampiran 17

**KISI-KISI SOAL UJI COBA**

Indikator Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah			Nomor Soal
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1. Siswa dapat menjelaskan tentang membaca intensif.	Sedang	C1			1, 21
2. Siswa dapat mengidentifikasi kalimat utama.	Mudah, Sedang	C1			2, 22
3. Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi jawaban dari teks bacaan.	Sedang, mudah, mudah, sedang, mudah, sedang, sedang, mudah, mudah, sedang, mudah, sedang, mudah, sedang,	C1			3, 23, 5, 25, 7, 27, 9, 29, 11, 31, 15, 35, 16, 36,
4. Disajikan teks bacaan, siswa	Sedang	C1			4, 24

Indikator Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah			Nomor Soal
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
mengidentifikasi hal-hal yang ada di teks bacaan.					
5. Disajikan teks bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.	Sukar, mudah, mudah, sukar, sukar, sedang,	C3			6, 26, 12, 32, 17, 37
6. Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengartikan kata-kata sukar yang terdapat dalam teks bacaan.	Sukar, mudah, sedang, sukar, sedang, sedang	C1			8, 28, 10, 30, 18,38
7. Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi kata-kata sukar	Sukar, sedang	C1			13, 33
8. Disajikan teks bacaan, siswa dapat menyebutkan	Sedang, mudah	C1			14, 34

Indikator Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah			Nomor Soal
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
judul bacaan.					
9. Siswa dapat mengidentifikasi kalimat dengan menggunakan kata-kata sukar yang benar.	Sedang, sedang, Sedang, sedang	C1			19, 39 20, 40

## Lampiran 18

**SOAL UJI COBA**

**Sekolah : SD Negeri 2 Sudagaran**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Materi Pokok : Membaca Intensif**

**PETUNJUK!**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!**

1. Kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama disebut . . . .
  - a. membaca intensif
  - b. membaca pantun
  - c. membaca nyaring
  - d. membaca memindai
2. Setiap paragraf pada teks bacaan yang kita baca memiliki kalimat utama. Apa yang dimaksud kalimat utama?
  - a. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.
  - b. Kalimat yang mengandung gagasan utama mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.
  - c. Kalimat yang mengandung gagasan tambahan mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.
  - d. Kalimat yang mengandung gagasan pendukung mengenai suatu topik yang sedang dibahas di dalam sebuah paragraf.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 3-8!

**Penyakit Flu Burung**

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan virus. Nama virusnya adalah *Avian Influenza* (AI). Virus ini hidup di dalam saluran pencemaran unggas. Seperti ayam, burung, dan hewan lain. Virus ini akan dikeluarkan melalui air liur. Bisa juga melalui ingus, dan kotoran.

Virus ini dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini ada dalam pembuluh darah penderita. Disana, virus berkembang biak. Sehingga tubuh mengalami demam. Kondisi seperti ini berbahaya. Karena pembuluh darah pecah. Lalu, menyebabkan kematian.

Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

3. Berdasarkan teks di atas, penyakit apa yang disebarkan melalui unggas?
  - a. demam berdarah
  - b. malaria
  - c. flu burung
  - d. influenza
4. Hewan yang terkena virus tersebut akan dikeluarkan melalui hal berikut, *kecuali* . . . .
  - a. air liur
  - b. bulu
  - c. ingus
  - d. kotoran
5. Bagian tubuh manusia yang terserang virus penyakit tersebut yaitu . . . .
  - a. pembuluh darah
  - b. paru-paru
  - c. jantung
  - d. hidung
6. Kalimat utama paragraf ketiga yaitu . . . .
  - a. Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah.
  - b. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa.
  - c. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung.
  - d. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.
7. Apa nama virus penyakit tersebut?
  - a. *Avia Influenza*
  - b. *Evia Influenza*
  - c. *Evian Infulenza*
  - d. *Avian Influenza*
8. Bisa juga melalui *ingus* dan kotoran.
 

Kata *ingus* sama artinya dengan . . . .

  - a. cairan yang ada di mulut
  - b. cairan yang keluar dari hidung
  - c. cairan yang ada di telinga
  - d. cairan yang keluar dari mata

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9-12!

### Cabut Satu dapat Dua

Hari ini aku masuk siang, karena sekolah sedang direnovasi. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. Gigiku memang sudah ada yang goyang. Setelah selesai dicabut, dokter gigi bilang pada ibuku, kalau gigiku ada dua yang goyang. Tapi, katanya yang dicabut satu dulu saja. Kalau langsung dua, kasihan aku. Ibuku pun setuju.

Selanjutnya aku diberi resep untuk mengambil di apotek. Setelah mendapat obat, aku berangkat sekolah. Sewaktu istirahat aku makan kue bekal dari rumah. Nah, ketika makan kue itu aku merasa ada yang aneh. Duh, ternyata gigiku yang goyang copot. Sampai di rumah aku menceritakannya pada ibu. Kami berdua tertawa terpingkal-pingkal.

9. Berdasarkan teks di atas, aku pada cerita di atas pergi ke . . . .
  - a. dokter mata
  - b. dokter gigi
  - c. dokter anak
  - d. dokter syaraf
10. Hari ini, aku masuk siang karena sekolah sedang *direnovasi*. Kata *direnovasi* sama artinya dengan kata . . . .
  - a. Dibongkar
  - b. Dirusak
  - c. diperbaiki
  - d. dipindah
11. Tokoh aku pada cerita di atas pergi ke dokter bersama . . . .
  - a. Ayah
  - b. Ibu
  - c. Kakak
  - d. Nenek
12. Kalimat utama paragraf satu pada bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Hari ini aku masuk siang, karena sekolahku sedang direnovasi.
  - b. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi.
  - c. Gigiku memang sudah ada yang goyang.
  - d. Ibuku pun setuju.
13. Kata yang sulit dipahami atau dimengerti disebut . . . .
  - a. kata mudah
  - b. kata sukar
  - c. kata campuran
  - d. kata tambahan



Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 14-17!

Nonton Film di dalam Air

Pak Loyd Scott, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton Film “*Finding Nemo*” di dalam air. Ia membawa TV kedap air ke akuarium raksasa, di *Atlantic Tank London Aquarium*, Inggris.

Acara menonton film ini tidak hanya disaksikan oleh banyak orang. Namun, ikan-ikan pun terheran-heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hilir mudiknya ikan di depan TV. Ada juga beberapa ikan hias yang berenang santai di depan TV. Ikan itu tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

Rupanya Pak Scott sudah lama bercita-cita menonton film dalam air. Ia telah mempersiapkan jauh-jauh hari bersama tim teknisi dan keamanan. Ketika berhasil, Pak Scott sangat puas dan bangga. Demikian juga dengan tim teknisi dan keamanan yang terus mendampingiya selama acara ini berlangsung.

14. Apa judul teks yang kalian baca?
  - a. Nonton Televisi di dalam Air
  - b. Nonton Ikan di dalam Air
  - c. Nonton Film di dalam Air
  - d. Nonton Kartun di dalam Air
15. Apa judul film yang ditonton?
  - a. *Finding Nemo*
  - b. *Fanding Nemo*
  - c. *Frinding Nemo*
  - d. *Fainding Nemo*
16. Siapa yang menyelam membawa TV ke akuarium?
  - a. Pak Loyre Scott
  - b. Pak Lodre Scott
  - c. Pak Loyb Scott
  - d. Pak Loyd Scott
17. Kalimat utama paragraf ketiga adalah . . . .
  - a. Rupanya Pak Scott sudah lama bercita-cita menonton film dalam air.
  - b. Ia telah mempersiapkan jauh-jauh hari bersama tim teknisi dan keamanan.
  - c. Ketika berhasil, Pak Scott sangat puas dan bangga.
  - d. Demikian juga dengan tim teknisi dan keamanan yang terus mendampingiya selama acara ini berlangsung.

18. Dokter menyarankan Icha untuk *opname* di rumah sakit. Kata *opname* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- a. rawat jalan
  - b. rawat pergi
  - c. rawat inap
  - d. rawat tetap
19. Penggunaan kata *terbit* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- a. Matahari *terbit* di pagi hari.
  - b. Matahari *terbit* dari ufuk barat.
  - c. Matahari *terbit* di sore hari.
  - d. Matahari *terbit* di malam hari.
20. Penggunaan kata *popular* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- a. Cita siswa *popular* di sekolahnya karena cantik.
  - b. Bayu siswa *popular* pada nilai bahasa Indonesia
  - c. Fendi siswa *popular* 130 cm.
  - d. Gilang siswa *popular* mengangkat kursi.
21. Di bawah ini langkah-langkah membaca intensif, ***kecuali*** . . . .
- a. menyiapkan teks bacaan yang akan dibaca.
  - b. membaca teks dengan penuh konsentrasi.
  - c. memberi tanda pada kata-kata sukar.
  - d. membaca dengan penuh ekspresi.
22. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri dari kalimat utama ***kecuali*** . . . .
- a. mengandung permasalahan yang dapat dikembangkan secara terperinci.
  - b. kalimat yang utuh atau bisa berdiri sendiri.
  - c. biasanya terletak di awal, di tengah ataupun di akhir paragraf.
  - d. kalimat yang tidak bisa berdiri sendiri.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 23-28!

### Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang.

Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

23. Musibah apa yang diceritakan pada teks di atas?
- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| a. tanah longsor | c. gunung meletus |
| b. angin topan   | d. banjir         |
24. Di bawah ini adalah barang-barang yang dibawa teman-teman ketika menjenguk Salim dan Ratna, *kecuali* . . . .
- |                  |           |
|------------------|-----------|
| a. pakaian bekas | c. uang   |
| b. bahan makanan | d. mainan |
25. Kapan musibah itu terjadi?
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. tadi pagi  | c. tadi sore  |
| b. tadi siang | d. tadi malam |
26. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna | c. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar.  |
| b. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman.                          | d. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah. |
27. Sebelum terjadi banjir, apa yang terjadi?
- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| a. hujan rintik-rintik | c. hujan angin   |
| b. hujan lebat         | d. hujan gerimis |
28. Ketika mengetahui keadaan Salim dan ratna, teman-teman bermaksud datang *menjenguk* mereka.
- Kata *menjenguk* sama artinya dengan . . . .
- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. menonton | c. menjemput |
| b. menengok | d. mengantar |

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 29-32!

### Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling populer di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain *bowling* dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

29. Berdasarkan teks di atas, olahraga yang digemari laki-laki dan perempuan adalah . . . .
- |             |               |
|-------------|---------------|
| a. bowling  | c. sepak bola |
| b. berenang | d. bisbol     |
30. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama *populernya* dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Kata *populer* sama artinya dengan kata . . . .
- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. terkenal | c. tertinggi |
| b. terbaik  | d. terkuat   |
31. Berdasarkan teks di atas, jenis olahraga sepak bola dan bisbol populer di kalangan. . . .
- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. perempuan | c. laki-laki |
| b. balita    | d. orang tua |
32. Kalimat utama paragraf pertama adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. | c. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.                                |
| b. Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga.   | d. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. |

33. Kata yang sulit dimengerti dapat kita cari arti kata di . . . .

- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. Majalah     | c. kamus       |
| b. surat kabar | d. buku harian |

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 34-37!

#### Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, gudang bahan makanan, yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, sumber obat tradisional, pengobatan alternatif. Warung hidup, tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

Banyak jenis tanaman bergizi yang dapat diusahakan di pekarangan, tinggal memilih sesuai dengan kebutuhan dan situasi-kondisi. Sumber protein antara lain: bayam, kangkung, petai, lamtoro, melinjo, kacang panjang, kacang buncis, singkong (ubi kayu). Sumber kalori misalnya: pisang, talas, jagung, singkong, ubi jalar. Sumber vitamin C antara lain: pepaya, jambu biji, sirsak, srikaya, cabai besar. Sumber vitamin A adalah: alpukat, pepaya, mangga, lamtoro, melinjo, kacang panjang, kayu manis, talas, kelor, sawi, kangkung, bayam, ubi jalar, kecipir, mangkogan. Bumbu misalnya: kencur, kumis kucing, jahe, sirih, temu lawak.

34. Judul teks di atas adalah . . . .

- |   |  |
|---|--|
| a. Yang bisa Ditanam di Pekarangan<br>Rumah | c. Yang bisa Ditanam di Halaman<br>Sekolah |
| b. Yang bisa Ditanam di Halaman<br>Rumah    | d. Yang bisa Ditanam di Kebun              |

35. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup artinya . . . .

- |                            |                                 |
|----------------------------|---------------------------------|
| a. sumber obat tradisional | c. tempat membeli bahan makanan |
| b. gudang bahan makanan    | d. sumber pengobatan alternatif |

36. Alpukat, pepaya dan mangga mengandung . . . .
- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. vitamin c | c. kalori    |
| b. protein   | d. vitamin A |
37. Kalimat utama paragraf kedua adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah, dan halaman sekolah.  | c. Banyak jenis tanaman bergizi yang dapat diusahakan di pekarangan, tinggal memilih sesuai dengan kebutuhan dan situasi-kondisi. |
| b. Lahan di halaman rumah atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan, | d. Bumbu misalnya: kencur, kumis kucing, jahe, sirih, temu lawak.   |
38. Banyak *pengunjung* yang datang ke lokawisata Baturraden ketika liburan sekolah. Kata *pengunjung* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. pedagang  | c. pembeli   |
| b. wisatawan | d. pendatang |
39. Penggunaan kata *terbenam* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- |  |  |
|--|--|
| a. Matahari <i>terbenam</i> di pagi hari.    | c. Matahari <i>terbenam</i> di sore hari.  |
| b. Matahari <i>terbenam</i> dari ufuk timur. | d. Matahari <i>terbenam</i> di siang hari. |
40. Penggunaan kata *menjenguk* yang benar pada kalimat di bawah ini, adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Ayu <i>menjenguk</i> film di bioskop.     | c. Indah <i>menjenguk</i> nenek di terminal |
| b. Ali <i>menjenguk</i> Arga di rumah sakit. | d. Ayah <i>menjenguk</i> Ibu ke pasar.      |

### Kunci Jawaban dan Penskoran

**Soal Uji Coba**

- |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. A  | 11. B | 21. D | 31. C |
| 2. B  | 12. B | 22. D | 32. A |
| 3. C  | 13. B | 23. D | 33. C |
| 4. B  | 14. C | 24. D | 34. A |
| 5. A  | 15. A | 25. D | 35. B |
| 6. A  | 16. D | 26. A | 36. D |
| 7. D  | 17. A | 27. B | 37. C |
| 8. B  | 18. C | 28. B | 38. B |
| 9. B  | 19. A | 29. B | 39. C |
| 10. C | 20. A | 30. A | 40. B |

**Setiap 1 soal benar skor 1.**

$$\text{Pedoman Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**  
**KELAS KONTROL (IV A) Pertemuan I**

**Petunjuk**

Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Reva Putri F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
2.	Wisnu Widodo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		25	89,28
3.	Feri Heryanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		23	82,14
4.	Jefri Afnan F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		25	89,28
5.	Oktavia A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
6.	Alia Dwi P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	25	89,28
7.	Anindya Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		24	85,71
8.	Daffa O.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	25	89,28
9.	Diah Q.S.R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28	100
10.	Dion E.D.Y	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	24	85,71
11.	Falingga D.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71



No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
12.	Jamaal S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
13.	Khoirunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
14.	Lusiana W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
15.	Nadia Irenia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
16.	Rafi F.G	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
17.	Rahmanita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
18.	Rauda D.S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	85,71
19.	Reva T. P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	71,43
20.	Rifky N.R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	71,43
21.	Sonia A.M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	71,43
22.	Sony Dwi S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
23.	Yuri M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	82,14
24.	Wisnu R. P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
25.	Rifkan S. B.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
26.	Ragil P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22	78,57
27.	Arva P.N.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	71,42
Jumlah		108				90				89				78				101				79				96				641	91,52

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Rata-Rata		4				3,33				3,29				2,89				3,74				2,92				3,56				23,74	3,39
Persentase (%)		108 %				83,33 %				82,41 %				72,2 %				93,52 %				73,15 %				88,89 %				601,47	85,92 %

Keterangan:

- A. Kegiatan Visual.
- B. Kegiatan Lisan.
- C. Kegiatan Mendengarkan.
- D. Kegiatan Menulis.
- E. Kegiatan Metrik.
- F. Kegiatan Mental
- G. Kegiatan Emosional.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**  
**KELAS KONTROL (IV A) Pertemuan II**

**Petunjuk**

Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Reva Putri F.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	24	85,71
2.	Wisnu Widodo	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25	89,28
3.	Feri Heryyanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25	89,28
4.	Jefri Afnan F.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		24	85,71
5.	Oktavia A.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		24	85,71
6.	Alia Dwi P.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√			√	√	√		22	78,57
7.	Anindya P.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25	89,28
8.	Daffa O.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25	89,28
9.	Diah Q.S.R.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	96,43
10.	Dion E.D.Y	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	26	92,86

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
11.	Falingga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
12.	Jamaal S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		21	75
13.	Khoirunnisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	26	92,86
14.	Lusiana W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	24	85,71
15.	Nadia Irenia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27	96,43
16.	Rafi Faizal G.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	23	82,14
17.	Rahmanita D.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	23	82,14
18.	Rauda D.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
19.	Reva T.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		21	75
20.	Rifky Nur R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
21.	Sonia A.M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		24	85,71
22.	Sony Dwi S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		24	85,71
23.	Yuri M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	82,14
24.	Wisnu R.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓		22	78,57
25.	Rifkan S.B.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		23	82,14



No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
26.	Ragil P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	23	82,14
27.	Arva P.N.W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	24	86,71
Jumlah		108				95				92				75				97				85				98				650	82,86
Rata-Rata		4				3,52				3,40				2,78				3,66				3,15				3,63				24,07	3,44
Persentase (%)		108 %				87,96 %				85,18 %				66,67 %				89,81 %				78,70 %				90,74 %				607,06 %	86,72 %

Keterangan:

- A. Kegiatan Visual.
- B. Kegiatan Lisan.
- C. Kegiatan Mendengarkan.
- D. Kegiatan Menulis.
- E. Kegiatan Metrik.
- F. Kegiatan Mental
- G. Kegiatan Emosional.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**  
**KELAS EKSPERIMEN (IV B) Pertemuan I**

**Petunjuk**

Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Fitriana	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	96,43
2.	Himawan S.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	96,43
3.	Andrian C.F.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25	89,28
4.	Athallah R.A.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√			√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	22	78,57
5.	Ati Nur R.S.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√			√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	22	78,57
6.	Damar F.W.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	28	100
7.	Devi Triana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	96,43
8.	Farah Fauziah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	27	96,43
9.	Ferdi H.	√	√	√	√	√	√	√		√	√			√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	22	78,57
10.	Hafida Nur F.	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	23	82,14
11.	Indi Astuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	28	100

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																								Skor	Nilai				
		A				B				C				D				E				F						G			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
12.	Intan Setya A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
13.	Naila Callista	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
14.	Nasywa V.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
15.	Nayla DF.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
16.	Nova Rizki S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
17.	Prastiwi A.R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28	100
18.	Raffi Dwi A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
19.	Rahmah R.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	82,14
20.	Rama T.H.P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	82,14
21.	Rehan A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
22.	Rian N.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22	78,57
23.	Tri Puji W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
24.	Wisnu R..	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
25.	Revan F.A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
Jumlah		100				85				90				81				91				88				92				627	89,57
Rata-Rata		4				3,4				3,6				3,24				3,64				3,52				3,68				25,08	3,58
Persentase		100%				85%				90%				81%				91%				88%				92%				627%	89,57%

Keterangan:

- A. Kegiatan Visual.
- B. Kegiatan Lisan.
- C. Kegiatan Mendengarkan.
- D. Kegiatan Menulis.
- E. Kegiatan Metrik.
- F. Kegiatan Mental
- G. Kegiatan Emosional.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$



**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**  
**KELAS EKSPERIMEN (IV B) Pertemuan II**

**Petunjuk**

Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Fitriana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	24	85,71
2.	Himawan S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	26	92,86
3.	Andrian C.F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	26	92,86
4.	Athallah R.A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
5.	Ati Nur R.S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
6.	Damar F.W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
7.	Devi Triana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	27	96,43
8.	Farah Fauziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	24	85,71
9.	Ferdi H,	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
10.	Hafida Nur F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
11.	Indi Astuti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27	96,43

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
12.	Intan S.A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
13.	Naila Callista	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
14.	Nasywa V.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28	100
15.	Nayla D.F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	82,14
16.	Nova Rizki S.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
17.	Prastiwi A.R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28	100
18.	Raffi Dwi A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27	96,43
19.	Rahmah R.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
20.	Rama T.H.P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
21.	Rehan A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
22.	Rian N.P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
23.	Tri Puji W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24	85,71
24.	Wisnu R.P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26	92,86
25.	Revan F. A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25	89,28
Jumlah		100				89				91				87				94				85				94				640	91,43

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																												Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Rat-Rata		4				3,56				3,64				3,48				3,76				3,4				3,76				25,6	3,65
Persentase (%)		100%				89%				91%				87%				94%				85%				94%				640%	91,43%

Keterangan:

- A. Kegiatan Visual.
- B. Kegiatan Lisan.
- C. Kegiatan Mendengarkan.
- D. Kegiatan Menulis.
- E. Kegiatan Metrik.
- F. Kegiatan Mental
- G. Kegiatan Emosional.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

### LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



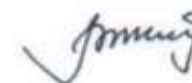
No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, tabel, grafik, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar atau sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 10 Maret 2016

Penilai Ahli I



Drs. H. Y. Poniyo, M.Pd.

NIP 195104121981021001

### LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
B.	Konstruksi	\																			
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, tabel, grafik, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar atau sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 10 Maret 2016

Penilai Ahli I

Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd.

NIP 195104121981021001

### LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, tabel, grafik, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar atau sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 10 Maret 2016

Penilai Ahli I



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

NIP 196407171988031002

### LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
B.	Konstruksi	\																			
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, tabel, grafik, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar atau sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 10 Maret 2016

Penilai Ahli I



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

NIP 196407171988031002

### LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, tabel, grafik, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar atau sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 10 Maret 2016

Penilai Ahli II



Retno Murni Agustina, S.Pd.SD.

NIP

### LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Pakunden, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
B.	Konstruksi	\																			
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Gambar, tabel, grafik, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar atau sejenisnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tegal, 10 Maret 2016

Penilai Ahli II



Retno Murni Agustina, S.Pd.SD.  
NIP.

## Lampiran 22

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION**

A. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Penjelasan runtut/sistematis.
3. Penjelasan lengkap menggunakan media konkret.
4. Penyampaian dilakukan secara efisien.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Mengelompokkan siswa secara berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. 0 – 24% siswa paham dengan pembagian kelompok (hampir semua siswa kebingungan).
2. 25 – 49% siswa paham dengan pembagian kelompok.
3. 50 - 74% siswa paham dengan pembagian kelompok.
4. 75 – 100% siswa paham dengan pembagian kelompok.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Jika deskriptor satu tampak
2	Jika deskriptor dua tampak
3	Jika deskriptor tiga tampak
4	Jika deskriptor empat tampak

C. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Teks bacaan sesuai dengan indikator pembelajaran.

2. Teks bacaan sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Teks bacaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.
4. Teks bacaan dibagikan kepada tiap kelompok.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Guru membimbing siswa membaca berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Guru berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok.
2. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok untuk membaca berpasangan dengan teknik membaca dalam hati.
3. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk membaca dengan bersuara dan bergiliran tiap paragraf.
4. Guru memberikan arahan kepada setiap siswa untuk mengoreksi setiap kesalahan yang dilakukan pasangannya ketika membaca dengan bersuara.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Guru membimbing siswa mencari kata-kata sukar dan artinya dalam kamus bahasa Indonesia.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Guru menjelaskan definisi kata-kata sukar.
2. Guru memberikan pengarahan cara menemukan kata-kata sukar dalam teks bacaan.
3. Guru memberikan pengarahan cara mencari arti dari kata yang dicari dalam kamus bahasa Indonesia.
4. Guru berkeliling untuk mengontrol kinerja setiap kelompok.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Guru membimbing siswa menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok cara meringkas kembali cerita.
2. Guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok cara meringkas poin-poin utama dalam bentuk tulisan.
3. Guru memberikan pengarahan cara meringkas dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengubah isi cerita.
4. Guru menanyakan kepada setiap kelompok tentang hal-hal yang dirasa sulit.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan ejaan dan formulir tugas tiap pasangan antarsiswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk belajar mengucapkan ejaan dengan benar.
2. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk menguji pengucapan membaca daftar ejaan pasangan dalam kelompoknya.
3. Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar saling membantu pasangan kelompoknya untuk menguasai daftar ejaan tersebut.
4. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengisi formulir pemeriksaan pasangannya yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

H. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Guru memberikan pertanyaan dengan jelas kepada siswa.
2. Guru membenarkan jika terjadi kesalahan pengucapan daftar ejaan yang diucapkan siswa.
3. Guru menyuruh perwakilan siswa membacakan hasil cerita yang telah ditulis dengan bahasa sendiri.
4. Guru menilai lembar kerja siswa (LKS).

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

I. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Simpulan lengkap.
2. Melibatkan sebagian besar siswa.
3. Simpulan sistematis.
4. Simpulan padat, ringkas, dan jelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

J. Guru memberikan penguatan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru tidak memberikan penguatan.
2	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya sesekali memberi penguatan tetapi tidak tepat.
3	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru hanya sesekali memberikan penguatan yang tepat.
4	Setiap kali siswa melakukan hal positif, guru selalu memberikan penguatan yang tepat.

K. Guru memberikan tindak lanjut.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skor penilaian berikut.

1. Guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Guru memberi soal evaluasi tertulis kepada siswa.
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
4. Guru memberikan motivasi belajar.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak



## Lampiran 23

**LEMBAR PENGAMATAN MODEL**  
**COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION**  
**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mengelompokkan siswa secara berpasangan.	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Guru membimbing siswa membaca berpasangan.	✓	✓	✓	✓	
5.	Guru membimbing siswa mencari kata-kata sukar dan artinya dalam kamus bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Guru membimbing siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri.	✓	✓	✓	✓	
7.	Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan ejaan dan formulir tugas tiap pasangan antarsiswa.	✓	✓	✓	✓	
8.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
9.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan.	✓	✓	✓	✓	
10.	Guru memberikan penguatan kepada siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Guru memberi tindak lanjut.	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Skor			40			

Skor maksimal = 44

Persentase pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and*

$$\text{Composition} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{40}{44} \times 100\% \\ &= 90,90\% \end{aligned}$$

Banyumas, 12 April 2016

Observer



Retno Murni Agustina, S.Pd.SD.

NIP

**LEMBAR PENGAMATAN MODEL**  
**COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION**  
**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mengelompokkan siswa secara berpasangan.	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Guru membimbing siswa membaca berpasangan.	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Guru membimbing siswa mencari kata-kata sukar dan artinya dalam kamus bahasa Indonesia.	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Guru membimbing siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri.	✓	✓	✓	✓	
7.	Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan ejaan dan formulir tugas tiap pasangan antarsiswa.	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang Diamati	Ada	Skor			
			1	2	3	4
9.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan.	✓	✓	✓	✓	
10.	Guru memberikan penguatan kepada siswa.	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Guru memberi tindak lanjut.	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Skor		42				

Skor maksimal = 44

Persentase pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition* =  $\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{42}{44} \times 100\% \\ &= 95,45\% \end{aligned}$$

Banyumas, 15 April 2016

Observer



Retno Mami Agustina, S.Pd.SD.

NIP

**UJI VALIDITAS SOAL**

No	Nama Siswa	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Alfonsus Dwi Prasetyo	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
2.	Endita Ayu Juliand	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Rahma Ayu Ningtia	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
4.	Silfi Latifah Salsabila	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
5.	Alyn Putri Kusuma D.	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
6.	Anggita Amalia A.	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
7.	Anisa Rahmawati	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	
8.	Ardelsia Fikri Setiaji	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9.	Atiqotun Najwa	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
10.	Az'Zahra Puspa Ayu D.	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
11.	Chinta Azhra Tiara N.	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
12.	Eka Putra Kurniawan	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
13.	Fernanda Cipta Ningrum	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
14.	Keysa Azalia Bellani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
15.	Khanza Aprillia Ghina P.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
16.	Leondra Abiyu Abinaya	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
17.	Maida Bagus Ananda	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
18.	Marva Diba Khairiya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
19.	Naila Izzatul Ihya	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
20.	Natasya Putri Chasandra	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
21.	Panji Cissolo Swandanu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No	Nama Siswa	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
22.	Putri Sary Aryani	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
23.	Radityo Probo Laksito	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
24.	Silfia Noviona Arining T	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
25.	Siska Anggraeni	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26.	Talitha Farrah Febian	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
27.	Yumna Hafizhan R.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
28.	Molasky Sapta Maharata	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
29.	Muhamad Ridwan W.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1

No	Nama Siswa	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1.	Alfonsus Dwi Prasetyo	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
2.	Endita Ayu Juliand	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
3.	Rahma Ayu Ningtia	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
4.	Silfi Latifah Salsabila	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
5.	Alyn Putri Kusuma D.	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
6.	Anggita Amalia A.	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
7.	Anisa Rahmawati	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8.	Ardelsia Fikri Setiaji	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
9.	Atiqotun Najwa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
10.	Az'Zahra Puspa Ayu D.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
11.	Chinta Azhra Tiara N.	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
12.	Eka Putra Kurniawan	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
13.	Fernanda Cipta Ningrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
14.	Keysa Azalia Bellani	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15.	Khanza Aprillia Ghina P.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
16.	Leondra Abiyu Abinaya	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
17.	Maida Bagus Ananda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18.	Marva Diba Khairiya	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
19.	Naila Izzatul Ihya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
20.	Natasya Putri Chasandra	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
21.	Panji Cissoko Swandanu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
22.	PutriSary Aryani	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
23.	Radityo Probo Laksito	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1

No	Nama Siswa	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
24.	Silfia Noviona Arining T	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	
25.	Siska Anggraeni	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26.	Talitha Farrah Febian	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
27.	Yumna Hafizhan R.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
28.	Molasky Sapta Maharata	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
29.	Muhamad Ridwan W.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1



## Lampiran 25

**OUTPUT SPSS VERSI 21 UJI VALIDITAS SOAL**

<b>Correlations</b>			<b>Correlations</b>		
		Skortotal			Skortotal
item1	Pearson Correlation	.478**	item21	Pearson Correlation	.086
	Sig. (2-tailed)	0,09		Sig. (2-tailed)	.656
	N	29		N	29
item2	Pearson Correlation	a	item22	Pearson Correlation	.900**
	Sig. (2-tailed)	.		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29
item3	Pearson Correlation	.445*	item23	Pearson Correlation	.268
	Sig. (2-tailed)	0.16		Sig. (2-tailed)	.159
	N	29		N	29
item4	Pearson Correlation	.567**	item24	Pearson Correlation	.198
	Sig. (2-tailed)	0.01		Sig. (2-tailed)	.302
	N	29		N	29
item5	Pearson Correlation	.105	Item25	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.590		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29
item6	Pearson Correlation	.569**	Item26	Pearson Correlation	.464*
	Sig. (2-tailed)	0.01		Sig. (2-tailed)	.011
	N	29		N	29
item7	Pearson Correlation	.332	Item27	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	0.79		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29
item8	Pearson Correlation	.282	Item28	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.139		Sig. (2-tailed)	.022
	N	29		N	29
item9	Pearson Correlation	.800**	Item29	Pearson Correlation	.057
	Sig. (2-	0.00		Sig. (2-	.767

Correlations			Correlations		
		Skortotal			Skortotal
	tailed)			tailed)	
	N	29		N	29
item10	Pearson Correlation	.554**	Item30	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.002
	N	29		N	29
item11	Pearson Correlation	.046	Item31	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.811		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29
item12	Pearson Correlation	.842**	item32	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	29		N	29
item13	Pearson Correlation	.521**	item33	Pearson Correlation	.142
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.462
	N	29		N	29
item14	Pearson Correlation	.900**	item34	Pearson Correlation	.087
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.652
	N	29		N	29
item15	Pearson Correlation	.211	Item35	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	.272		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29
item16	Pearson Correlation	.842**	Item36	Pearson Correlation	.285
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.134
	N	29		N	29
item17	Pearson Correlation	.111	Item37	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.567		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29
item18	Pearson Correlation	.578**	Item38	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.023

Correlations			Correlations		
		Skortotal			Skortotal
	N	29		N	29
item19	Pearson Correlation	.900**	Item39	Pearson Correlation	.464*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.011
	N	29		N	29
item20	Pearson Correlation	.158	Item40	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.413		Sig. (2-tailed)	.000
	N	29		N	29

## Lampiran 26

**OUTPUT UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA****Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	29	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	40

## Lampiran 27

**REKAPITULASI TINGKAT KESUKARAN SOAL**

NO	NOMOR SOAL VALID	B	JS	P	KATEGORI
1.	1	17	29	0,59	SEDANG
2.	3	17	29	0,59	SEDANG
3.	4	9	29	0,31	SEDANG
4.	6	8	29	0,28	SUKAR
5.	9	18	29	0,62	SEDANG
6.	10	16	29	0,55	SEDANG
7.	12	25	29	0,86	MUDAH
8.	13	8	29	0,28	SUKAR
9.	14	20	29	0,69	SEDANG
10.	16	25	29	0,86	MUDAH
11.	18	8	29	0,28	SUKAR
12.	19	20	29	0,69	SEDANG
13.	22	20	29	0,69	SEDANG
14.	25	19	29	0,66	SEDANG
15.	26	23	29	0,79	MUDAH
16.	27	18	29	0,62	SEDANG
17.	28	24	29	0,83	MUDAH
18.	30	8	29	0,28	SUKAR
19.	31	19	29	0,66	SEDANG
20.	32	8	29	0,28	SUKAR
21.	35	18	29	0,62	SEDANG
22.	37	19	29	0,66	SEDANG
23.	38	19	29	0,66	SEDANG
24.	39	23	29	0,79	MUDAH
25.	40	18	29	0,62	SEDANG

## Lampiran 28

**REKAPITULASI DAYA BEDA SOAL**

No	Nomor Soal	BA	JA	BB	JB	PA	PB	D	Kategori
1.	1	11	15	6	14	0,73	0,43	0,30	CUKUP
2.	3	12	15	5	14	0,80	0,36	0,44	BAIK
3.	4	8	15	1	14	0,53	0,07	0,46	BAIK
4.	6	7	15	1	14	0,47	0,07	0,40	CUKUP
5.	9	14	15	4	14	0,93	0,29	0,65	BAIK
6.	10	11	15	5	14	0,73	0,36	0,38	CUKUP
7.	12	14	15	5	14	0,93	0,36	0,58	BAIK
8.	13	11	15	2	14	0,73	0,14	0,59	BAIK
9.	14	15	15	5	14	1,00	0,36	0,64	BAIK
10.	16	14	15	5	14	0,93	0,36	0,58	BAIK
11.	18	8	15	0	14	0,53	0,00	0,53	BAIK
12.	19	15	15	5	14	1,00	0,36	0,64	BAIK
13.	22	15	15	5	14	1,00	0,36	0,64	BAIK
14.	25	14	15	5	14	0,93	0,36	0,58	BAIK
15.	26	14	15	9	14	0,93	0,64	0,29	CUKUP
16.	27	14	15	4	14	0,93	0,29	0,65	BAIK
17.	28	15	15	9	14	1,00	0,64	0,36	CUKUP
18.	30	7	15	1	14	0,47	0,07	0,40	CUKUP
19.	31	13	15	6	14	0,87	0,43	0,44	BAIK
20.	32	8	15	0	14	0,53	0,00	0,53	BAIK
21.	35	14	15	4	14	0,93	0,29	0,65	BAIK
22.	37	14	15	5	14	0,93	0,36	0,58	BAIK
23.	38	12	15	7	14	0,80	0,50	0,30	CUKUP
24.	39	14	15	9	14	0,93	0,64	0,29	CUKUP
25.	40	14	15	4	14	0,93	0,29	0,65	BAIK

## Lampiran 29

**KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST***

Indikator Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah			No Soal
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1. Siswa dapat menjelaskan tentang membaca intensif.	Sedang	C1			1
2. Siswa dapat mengidentifikasi kalimat utama.	Sedang	C1			11
3. Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi jawaban dari teks bacaan.	Mudah, Sedang, Sedang	C1			8, 15, 17
4. Disajikan teks bacaan, siswa mengidentifikasi hal-hal yang ada di teks bacaan.	Sedang	C1			2
5. Disajikan teks bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.	Sukar, Mudah, Mudah, Sukar	C3			3, 5, 12, 16

Indikator Soal	Tingkat Kesukaran	Ranah			No Soal
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
6. Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengartikan kata-kata sukar yang terdapat dalam teks bacaan.	Sedang, Sukar, Sedang, Mudah, Sukar, Sedang	C1			4, 9, 10, 13, 14, 18
7. Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi kata-kata sukar	Sukar	C1			6
8. Disajikan teks bacaan, siswa dapat menyebutkan judul bacaan.	Sedang	C1			7
9. Siswa dapat mengidentifikasi kalimat menggunakan kata sukar yang benar.	Sedang, Mudah	C1			19, 20



## Lampiran 30

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST**

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

**PETUNJUK!**

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama disebut . . . .
  - a. membaca intensif
  - b. membaca pantun
  - c. membaca nyaring
  - d. membaca memindai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 2-3!

**Penyakit Flu Burung**

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan virus. Nama virusnya adalah *Avian Influenza* (AI). Virus ini hidup di dalam saluran pencemaran unggas. Seperti ayam, burung, dan hewan lain. Virus ini akan dikeluarkan melalui air liur. Bisa juga melalui ingus, dan kotoran.

Virus ini dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini ada dalam pembuluh darah penderita. Disana, virus berkembang biak. Sehingga tubuh mengalami demam. Kondisi seperti ini berbahaya. Karena pembuluh darah pecah. Lalu, menyebabkan kematian.

Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

2. Hewan yang terkena virus flu burung akan dikeluarkan melalui hal berikut, *kecuali* . . . .
- |             |            |
|-------------|------------|
| a. air liur | c. ingus   |
| b. bulu     | d. kotoran |
3. Kalimat utama paragraf ketiga yaitu . . . .
- |   |  |
|---|--|
| a. Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. | c. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung.        |
| b. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa.          | d. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium. |

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5!

#### Cabut Satu dapat Dua

Hari ini aku masuk siang, karena sekolah sedang direnovasi. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. Gigiku memang sudah ada yang goyang. Setelah selesai dicabut, dokter gigi bilang pada ibuku, kalau gigiku ada dua yang goyang. Tapi, katanya yang dicabut satu dulu saja. Kalau langsung dua, kasihan aku. Ibuku pun setuju.

Selanjutnya aku diberi resep untuk mengambil di apotek. Setelah mendapat obat, aku berangkat sekolah. Sewaktu istirahat aku makan kue bekal dari rumah. Nah, ketika makan kue itu aku merasa ada yang aneh. Duh, ternyata gigiku yang goyang copot. Sampai di rumah aku menceritakannya pada ibu. Kami berdua tertawa terpingkal-pingkal.

4. Hari ini, aku masuk siang karena sekolah sedang *direnovasi*.  
Kata *direnovasi* sama artinya dengan kata . . . .
- |              |               |
|--------------|---------------|
| a. Dibongkar | c. diperbaiki |
| b. dirusak   | d. dipindah   |

5. Kalimat utama paragraf satu pada bacaan di atas adalah . . . .
- a. Hari ini aku masuk siang, karena sekolahku sedang direnovasi.      c. Gigiku memang sudah ada yang goyang.
- b. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi.      d. Ibuku pun setuju.
6. Kata yang sulit dipahami atau dimengerti disebut . . . .
- a. kata mudah      c. kata campuran
- b. kata sukar      d. kata tambahan

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 7-8!

#### Nonton Film di dalam Air

Pak Loyd Scott, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton Film “*Finding Nemo*” di dalam air. Ia membawa TV kedap air ke akuarium raksasa, di *Atlantic Tank London Aquarium*, Inggris.

Acara menonton film ini tidak hanya disaksikan oleh banyak orang. Namun, ikan-ikan pun terheran-heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hilir mudiknya ikan di depan TV. Ada juga beberapa ikan hias yang berenang santai di depan TV. Ikan itu tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

Rupanya Pak Scott sudah lama bercita-cita menonton film dalam air. Ia telah jauh-jauh hari bersama tim teknisi dan keamanan. Ketik berhasil, Pak Scott sangat puas dan bangga. Demikian juga dengan tim teknisi dan keamanan yang terus mendampingi selama acara ini berlangsung.

7. Apa judul teks yang kalian baca?
- a. Nonton Televisi di dalam Air      c. Nonton Film di dalam Air
- b. Nonton Ikan di dalam Air      d. Nonton Kartun di dalam Air
8. Siapa yang menyelam membawa TV ke akuarium?
- a. Pak Loyre Scott      c. Pak Loyb Scott
- b. Pak Lodre Scott      d. Pak Loyd Scott

9. Dokter menyarankan Icha untuk *opname* di rumah sakit. Kata *opname* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. rawat jalan | c. rawat inap  |
| b. rawat pergi | d. rawat tetap |
10. Penggunaan kata *terbit* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- |  |  |
|--|--|
| a. Matahari <i>terbit</i> di pagi hari.    | c. Matahari <i>terbit</i> di sore hari.  |
| b. Matahari <i>terbit</i> dari ufuk barat. | d. Matahari <i>terbit</i> di malam hari. |
11. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri dari kalimat utama *kecuali* . . . .
- |   |  |
|---|--|
| a. mengandung permasalahan yang dapat dikembangkan secara terperinci. | c. biasanya terletak di awal, di tengah ataupun di akhir paragraf. |
| b. kalimat yang utuh atau bisa berdiri sendiri.                       | d. kalimat yang tidak bisa berdiri sendiri.                        |

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 12-13!

#### Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang. Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

12. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah . . . .
- |   |   |
|---|---|
| a. Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. | c. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar.  |
| b. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman.                           | d. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah. |
13. Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang *menjenguk* mereka.

Kata *menjenguk* sama artinya dengan . . . .

- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. Menonton | c. menjemput |
| b. Menengok | d. mengantar |

Bacalah teks di bawah in untuk menjawab soal nomor 14-16!

#### Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama popularnya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling populer di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain *bowling* dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

14. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama *popularnya* dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Kata *popular* sama artinya dengan kata . . . .
- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. Terkenal | c. tertinggi |
| b. Terbaik  | d. terkuat   |
15. Berdasarkan teks di atas, jenis olahraga sepak bola dan bisbol populer di kalangan. . . .
- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. Perempuan | c. laki-laki |
| b. Balita    | d. orang tua |
16. Kalimat utama paragraf pertama adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. | c. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.                                |
| b. Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga.   | d. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. |

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17!

#### Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, gudang bahan makanan, yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, sumber obat tradisional, pengobatan alternatif. Warung hidup, tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

17. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup artinya . . . .
- a. sumber obat tradisional                      c. tempat membeli bahan makanan  
b. gudang bahan makanan                      d. sumber pengobatan alternatif
18. Banyak *pengunjung* yang datang ke lokawisata Baturraden ketika liburan sekolah. Kata *pengunjung* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- a. Pedagang    c. pembeli  
b. Wisatawan    d. pendatang
19. Penggunaan kata *terbenam* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- a. Matahari *terbenam* di pagi hari.              c. Matahari *terbenam* di sore hari.  
b. Matahari *terbenam* di ufuk timur          d. Matahari *terbenam* di siang hari.
20. Penggunaan kata *menjenguk* yang benar pada kalimat di bawah ini, adalah . . .
- a. Ayu *menjenguk* film di bioskop.              c. Indah *menjenguk* nenek di terminal  
b. Ali *menjenguk* Arga di rumah sakit.      d. Ayah *menjenguk* Ibu ke pasar.

### Kunci Jawaban Pretest dan Penskoran

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 11. D |
| 2. B  | 12. A |
| 3. A  | 13. B |
| 4. C  | 14. A |
| 5. B  | 15. C |
| 6. B  | 16. A |
| 7. C  | 17. B |
| 8. D  | 18. B |
| 9. C  | 19. C |
| 10. A | 20. B |

1 jawaban benar nilai 1

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

TABULASI DATA AKTIVITAS BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No	Pertemuan Ke-1							Pertemuan Ke-2							Skor 1	Skor 2	SAS 1	SAS 2	SAS Total	SAS Rata2
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G						
1.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	27	24	96,429	85,714	182,142857	91,0714286
2.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	27	26	96,429	92,857	189,285714	94,6428571
3.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	25	26	89,286	92,857	182,142857	91,0714286
4.	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	22	25	78,571	89,286	167,857143	83,9285714
5.	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	22	25	78,571	89,286	167,857143	83,9285714
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	28	26	100	92,857	192,857143	96,4285714
7.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	27	27	96,429	96,429	192,857143	96,4285714
8.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	27	24	96,429	85,714	182,142857	91,0714286
9.	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	22	25	78,571	89,286	167,857143	83,9285714
10.	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	23	26	82,143	92,857	175	87,5
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	28	27	100	96,429	196,428571	98,2142857
12.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	26	26	92,857	92,857	185,714286	92,8571429
13.	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	26	26	92,857	92,857	185,714286	92,8571429
14.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	26	28	92,857	100	192,857143	96,4285714
15.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	26	23	92,857	82,143	175	87,5
16.	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	24	26	85,714	92,857	178,571429	89,2857143
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	28	100	100	200	100
18.	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	25	27	89,286	96,429	185,714286	92,8571429
19.	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	23	25	82,143	89,286	171,428571	85,7142857



No	Pertemuan Ke-1							Pertemuan Ke-2							Skor 1	Skor 2	SAS 1	SAS 2	SAS Total	SAS Rata2
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G						
20	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	23	26	82,143	92,857	175	87,5
21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	26	25	92,857	89,286	182,142857	91,0714286
22	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	22	24	78,571	85,714	164,285714	82,1428571
23	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	25	24	89,286	85,714	175	87,5
24	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	25	26	89,286	92,857	182,142857	91,0714286
25	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	24	25	85,714	89,286	175	87,5
Jumlah																				2262,5
Rata2																				90,5

TABULASI DATA AKTIVITAS BELAJAR KELAS KONTROL

No	Pertemuan Ke-1							Pertemuan Ke-2							skor 1	skor 2	SAS 1	SAS 2	SAS TOTAL	SAS RATA2
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G						
1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	25	24	89,2857	85,7143	175	87,5
2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	25	25	89,2857	89,2857	178,571429	89,28571429
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	23	25	82,1429	89,2857	171,428571	85,71428571
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	25	24	89,2857	85,7143	175	87,5
5	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	24	24	85,7143	85,7143	171,428571	85,71428571
6	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	25	22	89,2857	78,5714	167,857143	83,92857143
7	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	24	25	85,7143	89,2857	175	87,5
8	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	25	25	89,2857	89,2857	178,571429	89,28571429
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	28	27	100	96,4286	196,428571	98,21428571
10	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	24	26	85,7143	92,8571	178,571429	89,28571429
11	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	24	26	85,7143	92,8571	178,571429	89,28571429
12	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	3	24	21	85,7143	75	160,714286	80,35714286
13	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	25	26	89,2857	92,8571	182,142857	91,07142857
14	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	24	24	85,7143	85,7143	171,428571	85,71428571
15	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	24	27	85,7143	96,4286	182,142857	91,07142857
16	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	24	23	85,7143	82,1429	167,857143	83,92857143
17	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	2	4	24	23	85,7143	82,1429	167,857143	83,92857143
18	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	26	25	92,8571	89,2857	182,142857	91,07142857
19	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	20	21	71,4286	75	146,428571	73,21428571

No	Pertemuan Ke-1							Pertemuan Ke-2							Skor 1	Skor 2	SAS 1	SAS 2	SAS Total	SAS Rata2
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G						
20	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	20	24	71,4286	85,7143	157,142857	78,5714286
21	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	20	24	71,4286	85,7143	157,142857	78,5714286
22	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	25	24	89,2857	85,7143	175	87,5
23	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	23	23	82,1429	82,1429	164,285714	82,1428571
24	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	24	22	85,7143	78,5714	164,285714	82,1428571
25	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	24	23	85,7143	82,1429	167,857143	83,9285714
26	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	22	23	78,5714	82,1429	160,714286	80,3571429
27	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	20	24	71,4286	85,7143	157,142857	78,5714286
Jumlah																				2305,36
Rata2																				85,3836

## Lampiran 33

**UJI NORMALITAS DATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Eksperimen	25	92,6%	2	7,4%	27	100,0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Eksperimen	Mean	90,50	,966	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88,51	
		Upper Bound	92,49	
	5% Trimmed Mean	90,44		
	Median	91,07		
	Variance	23,310		
	Std. Deviation	4,828		
	Minimum	82		
	Maximum	100		
	Range	18		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	,150	,464	
	Kurtosis	-,737	,902	

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,133	25	,200*	,965	25	,530

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kontrol	27	100,0%	0	0,0%	27	100,0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
	Mean	85,38	1,004
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	83,32	
	Upper Bound	87,45	
	5% Trimmed Mean	85,37	
	Median	85,71	
	Variance	27,236	
kontrol	Std. Deviation	5,219	
	Minimum	73	
	Maximum	98	
	Range	25	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	-,042	,448
	Kurtosis	,615	,872

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	,102	27	,200*	,973	27	,669

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 34

**UJI HOMOGENITAS DATA AKTIVITAS BELAJAR****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	Ekperimen	25	90,50	4,828	,966
	Kontrol	27	85,38	5,219	1,004

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,032	,860
	Equal variances not assumed		

## Lampiran 35

**UJI ONE SAMPLE T TEST DATA AKTIVITAS BELAJAR****One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	27	85,38	5,219	1,004

**One-Sample Test**

	Test Value = 90.5					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
skor	-5,094	26	,000	-5,116	-7,18	-3,05

## Lampiran 36

**UJI INDEPENDENT SAMPLES T TEST DATA AKTIVITAS BELAJAR****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	ekperimen	25	90,50	4,828	,966
	kontrol	27	85,38	5,219	1,004

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,032	,860	3,661	50	,001	5,116	1,398	2,309	7,923
	Equal variances not assumed			3,672	50,000	,001	5,116	1,393	2,318	7,915



## Lampiran 37

**DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Fitriana	65
2.	Himawan Sapto Nugroho	35
3.	Andrian Catur Febriansyah	50
4.	Athallah Rifqi Aan H.	70
5.	Ati Nur Rahma Saputri	85
6.	Damar Fadhil Widyadhana	60
7.	Devi Triana	55
8.	Farah Fauziah	75
9.	Ferdi Hastanto	60
10.	Hafida Nur Fadlilah	55
11.	Indi Astuti Sri Lestari	75
12.	Intan Setya Ayuningtyas	50
13.	Naila Callista Aurelia	75
14.	Nasywa Venerdisya Putri M.	75
15.	Nayla Desty Fachrani	80
16.	Nova Rizki Setiawan	55
17.	Prastiwi Ayusasi Rumandani	60
18.	Raffi Dwi Anggara	60
19.	Rahmah Rida Prassetia	70
20.	Rama Tri Handika	65
21.	Rehan Aprilianto	60
22.	Rian Nur Prasetyo	65
23.	Tri Puji Wahyuni	65
24.	Wisnu Rahma Pradana	65
25.	Revan Farendra Afreza	55

## Lampiran 38

**DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Reva Putri Fahrizar	65
2.	Wisnu Widodo	55
3.	Feri Hariyanto	75
4.	Jefri Afnan Fauzan	35
5.	Oktavia Amanda	75
6.	Allia Dwi Purwanti	80
7.	Anindya Dwi Putranti	65
8.	Daffa Oktavianto R.	60
9.	Diah Qonitah Sari D.	65
10.	Dion Eka Damar Yekti	50
11.	Falingga Desta Nur F.	75
12.	Jamaal Syariifuddin P.	75
13.	Khoerunnisa Cahyaning	80
14.	Lusiana Wibisono	70
15.	Nadiana Irenia	55
16.	Rafi Faizal Ghani	55
17.	Rahmanita Dian Islami	80
18.	Raudha Dhiya S.F.	60
19.	Reva Tristian Pratama	85
20.	Rifky Nur Rahman	75
21.	Sania Arsita M.	85
22.	Sony Dwi Setiawan	85
23.	Yuri Mirnawati	55
24.	Wisnu Rahma Pratama	70
25.	Rifkan Safiq Baehaqi	65
26.	Ragil Pancasakti	70
27.	Arva Putra Nauva	70

## Lampiran 39

**PENGHITUNGAN MANUAL CARA MEMBUAT TEBEL DISTRIBUSI  
FREKUENSI DATA *PRETEST* SISWA**

## a. Kelas Eksperimen

Diketahui :  $N = 25$ 

## 1. Menentukan Nilai Tertinggi (H) dan Nilai Terendah (L)

 $H = 85$  dan  $L = 35$ 2. Menentukan Range (R) dengan Rumus  $R = H - L$  $R = 85 - 35$  $R = 50$ 3. Menentukan banyaknya kelas (K) dengan Rumus  $K = 1 + 3,3 (\text{Log } N)$  $K = 1 + 3,3 \log N$  $K = 1 + 3,3 \log 25$  $= 1 + 4,613$  $= 5,613$  (dibulatkan menjadi 5)4. Menentukan panjang kelas dengan Rumus  $P = R/K$  $P = R/K$  $= 50/5$  $= 10$ 

Jadi, batas bawah = 35

Panjang kelas = 10

## b. Kelas Kontrol

Diketahui  $N = 27$ 

## 1. Menentukan Nilai Tertinggi (H) dan Nilai Terendah (L)

 $H = 85$  dan  $L = 35$ 2. Menentukan Range (R) dengan Rumus  $R = H - L$  $R = 85 - 35$  $R = 50$ 3. Menentukan banyaknya kelas (K) dengan Rumus  $K = 1 + 3,3 (\text{Log } N)$  $K = 1 + 3,3 \text{ Log}$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 27$$

$$K = 1 + 4,723$$

$$= 5,723 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

4. Menentukan panjang kelas dengan Rumus  $P = R/K$

$$P = R/K$$

$$P = 50/5$$

$$= 10$$

Jadi, batas bawah = 35

Panjang kelas = 10

## Lampiran 40

**UJI NORMALITAS DATA HASIL BELAJAR****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Eksperimen	25	92,6%	2	7,4%	27	100,0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Eksperimen	Mean	82,40	1,558	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,18	
		Upper Bound	85,62	
	5% Trimmed Mean	82,39		
	Median	80,00		
	Variance	60,667		
	Std. Deviation	7,789		
	Minimum	70		
	Maximum	95		
	Range	25		
	Interquartile Range	15		
	Skewness	,040	,464	
	Kurtosis	-,909	,902	

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,141	25	,200*	,937	25	,123

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kontrol	27	100,0%	0	0,0%	27	100,0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
	Mean	78,15	1,284
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 75,51 Upper Bound 80,79	
	5% Trimmed Mean	77,94	
	Median	80,00	
	Variance	44,516	
kontrol	Std. Deviation	6,672	
	Minimum	70	
	Maximum	90	
	Range	20	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	,329	,448
	Kurtosis	-,946	,872

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	,163	27	,064	,895	27	,011

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 41

**UJI HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR SISWA**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,700	,407
	Equal variances not assumed		

## Lampiran 42

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Fitriana	75
2.	Himawan Sapto Nugroho	70
3.	Andrian Catur Febriansyah	75
4.	Athallah Rifqi Aan H.	85
5.	Ati Nur Rahma Saputri	95
6.	Damar Fadhil Widyadhana	70
7.	Devi Triana	75
8.	Farah Fauziah	90
9.	Ferdi Hastanto	95
10.	Hafida Nur Fadlilah	85
11.	Indi Astuti Sri Lestari	85
12.	Intan Setya Ayuningtyas	90
13.	Naila Callista Aurelia	80
14.	Nasywa Venerdisya Putri M.	95
15.	Nayla Desty Fachrani	90
16.	Nova Rizki Setiawan	80
17.	Prastiwi Ayusasi Rumandani	90
18.	Raffi Dwi Anggara	80
19.	Rahmah Rida Prassetia	80
20.	Rama Tri Handika	75
21.	Rehan Aprilianto	85
22.	Rian Nur Prasetyo	80
23.	Tri Puji Wahyuni	85
24.	Wisnu Rahma Pradana	70
25.	Revan Farendra Afreza	80



## Lampiran 43

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Reva Putri Fahrizar	70
2.	Wisnu Widodo	70
3.	Feri Hariyanto	80
4.	Jefri Afnan Fauzan	70
5.	Oktavia Amanda	80
6.	Allia Dwi Purwanti	85
7.	Anindya Dwi Putranti	75
8.	Daffa Oktavianto R.	80
9.	Diah Qonitah Sari D.	70
10.	Dion Eka Damar Yekti	75
11.	Falingga Desta Nur F.	80
12.	Jamaal Syariifuddin P.	80
13.	Khoerunnisa Cahyaning	85
14.	Lusiana Wibisono	80
15.	Nadiana Irenia	85
16.	Rafi Faizal Ghani	70
17.	Rahmanita Dian Islami	85
18.	Raudha Dhiya S.F.	75
19.	Reva Tristian Pratama	90
20.	Rifky Nur Rahman	80
21.	Sania Arsita M.	90
22.	Sony Dwi Setiawan	90
23.	Yuri Mirnawati	70
24.	Wisnu Rahma Pratama	75
25.	Rifkan Safiq Baehaqi	70
26.	Ragil Pancasakti	75
27.	Arva Putra Nauva	75

## Lampiran 44

**PENGHITUNGAN MANUAL CARA MEMBUAT TEBEL DISTRIBUSI  
FREKUENSI DATA POSTTEST BAHASA INDONESIA SISWA**

## a. Kelas Eksperimen

Diketahui :  $N = 25$

## 1. Menentukan Nilai Tertinggi (H) dan Nilai Terendah (L)

$H = 95$  dan  $L = 70$

2. Menentukan Range (R) dengan Rumus  $R = H - L$ 

$R = 95 - 70$

$R = 25$

3. Menentukan banyaknya kelas (K) dengan Rumus  $K = 1 + 3,3 (\text{Log } N)$ 

$K = 1 + 3,3 \log N$

$K = 1 + 3,3 \log 25$

$= 1 + 4,613$

$= 5,613$  (dibulatkan menjadi 5)

4. Menentukan panjang kelas dengan Rumus  $P = R/K$ 

$P = R/K$

$= 25/5$

$= 5$

Jadi, batas bawah = 70

Panjang kelas = 5

## b. Kelas kontrol

Diketahui  $N = 27$

## 1. Menentukan Nilai Tertinggi (H) dan Nilai Terendah (L)

$H = 90$  dan  $L = 70$

2. Menentukan Range (R) dengan Rumus  $R = H - L$ 

$R = 90 - 70$

$R = 20$

3. Menentukan banyaknya kelas (K) dengan Rumus  $K = 1 + 33,3 (\text{Log } N)$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 27$$

$$K = 1 + 4,723$$

$$= 5,723 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

4. Menentukan panjang kelas dengan Rumus  $P = R/K$

$$P = R/K$$

$$P = 20/5$$

$$= 4$$

Jadi, batas bawah = 70

Panjang kelas = 4

## Lampiran 45

**UJI ONE SAMPLE T TEST DATA HASIL BELAJAR****One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	27	78,148	6,6720	1,2840

**One-Sample Test**

	Test Value = 82.4					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
posttest	-3,311	26	,003	-4,2519	-6,891	-1,612

## Lampiran 46

**UJI INDEPENDENT SAMPLES T TEST DATA HASIL BELAJAR****Group Statistics**

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
eksperimen	eksperimen	25	82,40	7,789	1,558
	kontrol	27	78,15	6,672	1,284

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
eksperimen	Equal variances assumed	,700	,407	2,119	50	,039	4,252	2,007	,221	8,282
	Equal variances not assumed			2,106	47,466	,041	4,252	2,019	,192	8,312

Lampiran 47

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS  
EKSPERIMEN**



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa aktif dalam pembelajaran



Siswa membaca dalam hati



Siswa membaca berpasangan dengan kelompoknya



Siswa berkelompok mencari kata-kata sukar dan mencari artinya di kamus bahasa Indonesia



Siswa dalam kelompok melakukan pemeriksaan ejaan



Siswa menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasa sendiri



Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi





Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 48

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DI KELAS KONTROL**



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa menjawab pertanyaan di lembar jawab individu



Siswa menyatukan jawaban dan berdiskusi dengan pasangannya



Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi



Siswa mengerjakan soal evaluasi

## Lampiran 49

**HASIL POSTTEST EKSPERIMEN**

$$\frac{19}{20} \times 100 = \frac{95}{100}$$

95

Nama : Nasywa Venerdisya  
 Kelas : IV B  
 Absen : 14

**SOAL POSTTEST**

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

**PETUNJUK!**

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama disebut . . . .

- a. membaca intensif                      c. membaca nyaring  
 b. membaca pantun                      d. membaca memindai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 2-3!

**Penyakit Flu Burung**

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan virus. Nama virusnya adalah *Avian Influenza (AI)*. Virus ini hidup di dalam saluran pencemaran unggas. Seperti ayam, burung, dan hewan lain. Virus ini akan dikeluarkan melalui air liur. Bisa juga melalui ingus, dan kotoran.

Virus ini dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini ada dalam pembuluh darah penderita. Disana, virus berkembang biak. Sehingga tubuh mengalami demam. Kondisi seperti ini berbahaya. Karena pembuluh darah pecah. Lalu, menyebabkan kematian.

Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

2. Hewan yang terkena virus flu burung akan dikeluarkan melalui hal berikut, *kecuali* . . . .

- a. air liur                                      c. ingus  
 b. bulu    d. kotoran

3. Kalimat utama paragraf ketiga yaitu . . . .

- Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. c. Untuk memestikan seseorang terkena flu burung.  
 b. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. d. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5!

Cabut Satu dapat Dua

Hari ini aku masuk siang, karena sekolah sedang direnovasi. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. Gigiku memang sudah ada yang goyang. Setelah selesai dicabut, dokter gigi bilang pada ibuku, kalau gigiku ada dua yang goyang. Tapi, katanya yang dicabut satu dulu saja. Kalau langsung dua, kasihan aku. Ibuku pun setuju.

Selanjutnya aku diberi resep untuk mengambil di apotek. Setelah mendapat obat, aku berangkat sekolah. Sewaktu istirahat aku makan kue bekal dari rumah. Nah, ketika makan kue itu aku merasa ada yang aneh. Duh, ternyata gigiku yang goyang copot. Sampai di rumah aku menceritakannya pada ibu. Kami berdua tertawa terpingkal-pingkal.

4. Hari ini, aku masuk siang karena sekolah sedang *direnovasi*.

Kata *direnovasi* sama artinya dengan kata . . . .

- a. Dibongkar  diperbaiki  
 b. Dirusak  d. dipindah

5. Kalimat utama paragraf satu pada bacaan di atas adalah . . . .

- Hari ini aku masuk siang, karena sekolahku sedang direnovasi. c. Gigiku memang sudah ada yang goyang.  
 b. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi.  Ibuku pun setuju.

6. Kata yang sulit dipahami atau dimengerti disebut . . . .

- a. kata mudah  c. kata campuran





dapat dikembangkan secara ataupun di akhir paragraf.  
terperinci.

- b. kalimat yang utuh atau bisa ~~X~~ kalimat yang tidak bisa berdiri  
berdiri sendiri. sendiri.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 12-13!

#### Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang. Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

12. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah . . . .

- ~~X~~ a. Keesokan harinya, aku bersama c. Mereka bercerita, di tempat  
teman-teman mengunjungi Salim pengungsian mereka tidur di atas  
dan Ratna. tikar.  
b. Mereka sangat senang dikunjungi d. Mereka berharap banjir segera  
teman-teman. surut sehingga dapat kembali ke  
rumah.

13. Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang  
*menjenguk* mereka.

Kata *menjenguk* sama artinya dengan . . . .

- a. Menonton c. menjemput

- Menengok d. mengantar

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 14-16!

Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama poplarnya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling populer di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain *bowling* dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

14. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama *poplarnya* dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola.

Kata *popular* sama artinya dengan kata . . . .

- Terkenal c. tertinggi  
b. Terbaik d. terkuat

15. Berdasarkan teks di atas, jenis olahraga sepak bola dan bisbol populer di kalangan . . . .

- a. Perempuan  laki-laki  
b. Balita d. orang tua

16. Kalimat utama paragraf pertama adalah . . . .

- Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. c. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.  
b. Anak-anak di Jepang juga d. Mereka bermain berbagai jenis



menyukai olahraga.

olahraga melalui klub di sekolah  
atau klub yang ada di dekat  
rumahnya.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17!

Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, gudang bahan makanan, yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, sumber obat tradisional, pengobatan alternatif. Warung hidup, tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

17. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup artinya . . . .
- |   |                                 |
|---|---------------------------------|
| a. sumber obat tradisional                                  | c. tempat membeli bahan makanan |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. gudang bahan makanan | d. sumber pengobatan alternatif |
18. Banyak *pengunjung* yang datang ke lokawisata Baturraden ketika liburan sekolah. Kata *pengunjung* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- |  |              |
|--|--------------|
| a. Pedagang                                      | c. pembeli   |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Wisatawan | d. pendatang |
19. Penggunaan kata *terbenam* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- |   |  |
|---|--|
| a. Matahari <i>terbenam</i> di pagi hari. | <input checked="" type="checkbox"/> Matahari <i>terbenam</i> di sore hari. |
| b. Matahari <i>terbenam</i> di ufuk timur | d. Matahari <i>terbenam</i> di siang hari.                                 |
20. Penggunaan kata *menjenguk* yang benar pada kalimat di bawah ini, adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Ayu <i>menjenguk</i> film di bioskop.   | c. Indah <i>menjenguk</i> nenek di terminal |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Ali <i>menjenguk</i> Arga di rumah sakit. | d. Ayah <i>menjenguk</i> Ibu ke pasar.      |

$\frac{1}{2} \times 100$ 

70

Nama = Damar F.

Kelas = IV B

Absen = 6

### SOAL POSTTEST

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

#### PETUNJUK!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama disebut . . .

- a. membaca intensif                      c. membaca nyaring  
 b. membaca pantun                        d. membaca memindai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 2-3!

#### Penyakit Flu Burung

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan virus. Nama virusnya adalah *Avian Influenza* (AI). Virus ini hidup di dalam saluran pencemaran unggas. Seperti ayam, burung, dan hewan lain. Virus ini akan dikeluarkan melalui air liur. Bisa juga melalui ingus, dan kotoran.

Virus ini dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini ada dalam pembuluh darah penderita. Disana, virus berkembang biak. Sehingga tubuh mengalami demam. Kondisi seperti ini berbahaya. Karena pembuluh darah pecah. Lalu, menyebabkan kematian.

Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

2. Hewan yang terkena virus flu burung akan dikeluarkan melalui hal berikut, *kecuali* . . .

- a. air liur                                      c. ingus  
 b. bulu                                        d. kotoran

3. Kalimat utama paragraf ketiga yaitu . . . .

- Membedakan flu burung dan flu c. Untuk memestikan seseorang  
biasa tidak mudah. terkena flu burung.
- b. Gejalanya hampir sama dengan flu d. Hanya bisa dibuktikan lewat  
biasa. pemeriksaan laboratorium.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5!

Cabut Satu dapat Dua

Hari ini aku masuk siang, karena sekolah sedang direnovasi. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. Gigiku memang sudah ada yang goyang. Setelah selesai dicabut, dokter gigi bilang pada ibuku, kalau gigiku ada dua yang goyang. Tapi, katanya yang dicabut satu dulu saja. Kalau langsung dua, kasihan aku. Ibuku pun setuju.

Selanjutnya aku diberi resep untuk mengambil di apotek. Setelah mendapat obat, aku berangkat sekolah. Sewaktu istirahat aku makan kue bekal dari rumah. Nah, ketika makan kue itu aku merasa ada yang aneh. Duh, ternyata gigiku yang goyang copot. Sampai di rumah aku menceritakannya pada ibu. Kami berdua tertawa terpingkal-pingkal.

4. Hari ini, aku masuk siang karena sekolah sedang *direnovasi*.

Kata *direnovasi* sama artinya dengan kata . . . .

- a. Dibongkar  diperbaiki
- b. Dirusak d. dipindah

5. Kalimat utama paragraf satu pada bacaan di atas adalah . . . .

- a. Hari ini aku masuk siang, karena  Gigiku memang sudah ada yang  
sekolahku sedang direnovasi. goyang.
- b. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter d. Ibuku pun setuju.  
gigi.

6. Kata yang sulit dipahami atau dimengerti disebut . . . .

- a. kata mudah c. kata campuran



dapat dikembangkan secara ataupun di akhir paragraf.  
terperinci.

- b. kalimat yang utuh atau bisa d. kalimat yang tidak bisa berdiri  
berdiri sendiri. sendiri.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 12-13!

#### Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang. Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

12. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah . . . .

a. Keesokan harinya, aku bersama c. Mereka bercerita, di tempat  
teman-teman mengunjungi Salim pengungsian mereka tidur di atas  
dan Ratna. tikar.

- b. Mereka sangat senang dikunjungi d. Mereka berharap banjir segera  
teman-teman. surut sehingga dapat kembali ke  
rumah.

13. Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang  
*menjenguk* mereka.

Kata *menjenguk* sama artinya dengan . . . .

- a. Menonton c. menjemput





menyukai olahraga.

olahraga melalui klub di sekolah  
atau klub yang ada di dekat  
rumahnya.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17!

Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, gudang bahan makanan, yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, sumber obat tradisional, pengobatan alternatif. Warung hidup, tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

17. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup artinya . . . .
- |                            |  |
|----------------------------|--|
| a. sumber obat tradisional | <input checked="" type="checkbox"/> tempat membeli bahan makanan |
| b. gudang bahan makanan    | d. sumber pengobatan alternatif                                  |
18. Banyak *pengunjung* yang datang ke lokawisata Baturraden ketika liburan sekolah. Kata *pengunjung* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- |  |              |
|--|--------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Pedagang | c. pembeli   |
| b. Wisatawan                                 | d. pendatang |
19. Penggunaan kata *terbenam* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- |   |  |
|---|--|
| a. Matahari <i>terbenam</i> di pagi hari. | <input checked="" type="checkbox"/> Matahari <i>terbenam</i> di sore hari. |
| b. Matahari <i>terbenam</i> di ufuk timur | d. Matahari <i>terbenam</i> di siang hari.                                 |
20. Penggunaan kata *menjenguk* yang benar pada kalimat di bawah ini, adalah . . . .
- |   |   |
|---|---|
| a. Ayu <i>menjenguk</i> film di bioskop.                                      | c. Indah <i>menjenguk</i> nenek di terminal |
| <input checked="" type="checkbox"/> Ali <i>menjenguk</i> Arga di rumah sakit. | d. Ayah <i>menjenguk</i> Ibu ke pasar.      |

## Lampiran 50

HASIL *POSSTEST* KELAS KONTROL

$\frac{13}{20} \times 100$

90

Nama : Sania Arsita M  
Kelas : IV A  
Absen : 21

SOAL *POSTTEST*

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

## PETUNJUK!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama disebut . . . .

- membaca intensif                      c. membaca nyaring  
b. membaca pantun                      d. membaca memindai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 2-3!

## Penyakit Flu Burung

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan virus. Nama virusnya adalah *Avian Influenza* (AI). Virus ini hidup di dalam saluran pencemaran unggas. Seperti ayam, burung, dan hewan lain. Virus ini akan dikeluarkan melalui air liur. Bisa juga melalui ingus, dan kotoran.

Virus ini dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini ada dalam pembuluh darah penderita. Disana, virus berkembang biak. Sehingga tubuh mengalami demam. Kondisi seperti ini berbahaya. Karena pembuluh darah pecah. Lalu, menyebabkan kematian.

Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

2. Hewan yang terkena virus flu burung akan dikeluarkan melalui hal berikut, *kecuali* . . . .

- a. air liur                                      c. ingus  
 bulu    d. kotoran



3. Kalimat utama paragraf ketiga yaitu . . . .

- a. Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah.
- b. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa.
- c. Untuk memestikan seseorang terkena flu burung.
- d. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5!

Cabut Satu dapat Dua

Hari ini aku masuk siang, karena sekolah sedang direnovasi. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. Gigiku memang sudah ada yang goyang. Setelah selesai dicabut, dokter gigi bilang pada ibuku, kalau gigiku ada dua yang goyang. Tapi, katanya yang dicabut satu dulu saja. Kalau langsung dua, kasihan aku. Ibuku pun setuju.

Selanjutnya aku diberi resep untuk mengambil di apotek. Setelah mendapat obat, aku berangkat sekolah. Sewaktu istirahat aku makan kue bekal dari rumah. Nah, ketika makan kue itu aku merasa ada yang aneh. Duh, ternyata gigiku yang goyang copot. Sampai di rumah aku menceritakannya pada ibu. Kami berdua tertawa terpingkal-pingkal.

4. Hari ini, aku masuk siang karena sekolah sedang *direnovasi*.

Kata *direnovasi* sama artinya dengan kata . . . .

- a. Dibongkar
- b. Dirusak
- c. diperbaiki
- d. dipindah

5. Kalimat utama paragraf satu pada bacaan di atas adalah . . . .

- a. Hari ini aku masuk siang, karena sekolahku sedang direnovasi.
- b. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi.
- c. Gigiku memang sudah ada yang goyang.
- d. Ibuku pun setuju.

6. Kata yang sulit dipahami atau dimengerti disebut . . . .

- a. kata mudah
- c. kata campuran



dapat dikembangkan secara ataupun di akhir paragraf.  
terperinci.

- b. kalimat yang utuh atau bisa ~~d.~~ kalimat yang tidak bisa berdiri  
berdiri sendiri. sendiri.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 12-13!

#### Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang. Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

12. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah . . . .

- ~~a.~~ Keesokan harinya, aku bersama c. Mereka bercerita, di tempat  
teman-teman mengunjungi Salim pengungsian mereka tidur di atas  
dan Ratna. tikar.  
b. Mereka sangat senang dikunjungi d. Mereka berharap banjir segera  
teman-teman. surut sehingga dapat kembali ke  
rumah.

13. Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang  
*menjenguk* mereka.

Kata *menjenguk* sama artinya dengan . . . .

- a. Menonton c. menjemput



menyukai olahraga.

olahraga melalui klub di sekolah  
atau klub yang ada di dekat  
rumahnya.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17!

Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, gudang bahan makanan, yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, sumber obat tradisional, pengobatan alternatif. Warung hidup, tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

17. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup artinya . . . .
- |   |                                 |
|---|---------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> sumber obat tradisional | c. tempat membeli bahan makanan |
| b. gudang bahan makanan                                     | d. sumber pengobatan alternatif |
18. Banyak *pengunjung* yang datang ke lokawisata Baturraden ketika liburan sekolah. Kata *pengunjung* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- |   |              |
|---|--------------|
| a. Pedagang                                   | c. pembeli   |
| <input checked="" type="checkbox"/> Wisatawan | d. pendatang |
19. Penggunaan kata *terbenam* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- |   |  |
|---|--|
| a. Matahari <i>terbenam</i> di pagi hari. | <input checked="" type="checkbox"/> Matahari <i>terbenam</i> di sore hari. |
| b. Matahari <i>terbenam</i> di ufuk timur | d. Matahari <i>terbenam</i> di siang hari.                                 |
20. Penggunaan kata *menjenguk* yang benar pada kalimat di bawah ini, adalah . . . .
- |   |   |
|---|---|
| a. Ayu <i>menjenguk</i> film di bioskop.                                      | c. Indah <i>menjenguk</i> nenek di terminal |
| <input checked="" type="checkbox"/> Ali <i>menjenguk</i> Arga di rumah sakit. | d. Ayah <i>menjenguk</i> Ibu ke pasar.      |



$\frac{4}{20} \times 100$

70

Nama : Diah Qonitah S. D.  
Kelas : IV A  
Absen : 9

### SOAL POSTTEST

Sekolah : SD Negeri Pakunden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

#### PETUNJUK!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d!

1. Kegiatan membaca secara sungguh-sungguh, mendalam, cermat, dan seksama disebut . . .

- a. membaca intensif                      c. membaca nyaring  
b. membaca pantun                      d. membaca memindai

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 2-3!

#### Penyakit Flu Burung

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan virus. Nama virusnya adalah *Avian Influenza* (AI). Virus ini hidup di dalam saluran pencemaran unggas. Seperti ayam, burung, dan hewan lain. Virus ini akan dikeluarkan melalui air liur. Bisa juga melalui ingus, dan kotoran.

Virus ini dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini ada dalam pembuluh darah penderita. Disana, virus berkembang biak. Sehingga tubuh mengalami demam. Kondisi seperti ini berbahaya. Karena pembuluh darah pecah. Lalu, menyebabkan kematian.

Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. Untuk memastikan seseorang terkena flu burung. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

2. Hewan yang terkena virus flu burung akan dikeluarkan melalui hal berikut, *kecuali* . . .

- a. air liur                                      c. ingus  
 b. bulu    d. kotoran

3. Kalimat utama paragraf ketiga yaitu . . . .

- Membedakan flu burung dan flu biasa tidak mudah. c. Untuk memestikan seseorang terkena flu burung.
- b. Gejalanya hampir sama dengan flu biasa. d. Hanya bisa dibuktikan lewat pemeriksaan laboratorium.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4-5!

Cabut Satu dapat Dua

Hari ini aku masuk siang, karena sekolah sedang direnovasi. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. Gigiku memang sudah ada yang goyang. Setelah selesai dicabut, dokter gigi bilang pada ibuku, kalau gigiku ada dua yang goyang. Tapi, katanya yang dicabut satu dulu saja. Kalau langsung dua, kasihan aku. Ibuku pun setuju.

Selanjutnya aku diberi resep untuk mengambil di apotek. Setelah mendapat obat, aku berangkat sekolah. Sewaktu istirahat aku makan kue bekal dari rumah. Nah, ketika makan kue itu aku merasa ada yang aneh. Duh, ternyata gigiku yang goyang copot. Sampai di rumah aku menceritakannya pada ibu. Kami berdua tertawa terpingkal-pingkal.

4. Hari ini, aku masuk siang karena sekolah sedang *direnovasi*.

Kata *direnovasi* sama artinya dengan kata . . . .

- a. Dibongkar  diperbaiki
- b. Dirusak d. dipindah

5. Kalimat utama paragraf satu pada bacaan di atas adalah . . . .

- a. Hari ini aku masuk siang, karena sekolahku sedang direnovasi.  Gigiku memang sudah ada yang goyang.
- b. Pagi-pagi, aku pergi ke dokter gigi. d. Ibuku pun setuju.

6. Kata yang sulit dipahami atau dimengerti disebut . . . .

- a. kata mudah c. kata campuran





dapat dikembangkan secara ataupun di akhir paragraf.  
terperinci.

- b. kalimat yang utuh atau bisa ~~X~~ kalimat yang tidak bisa berdiri  
berdiri sendiri. sendiri.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 12-13!

#### Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang. Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

12. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah . . . .

- ~~X~~ a. Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna.  
b. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman.  
c. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar.  
d. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

13. Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka.

Kata *menjenguk* sama artinya dengan . . . .

- a. Menonton c. menjemput

b. Menengok

d. mengantar

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 14-16!

#### Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling populer di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain *bowling* dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

14. Seni tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama *populernya* dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola.

Kata *populer* sama artinya dengan kata . . . .

a. Terkenal

c. tertinggi

b. Terbaik

d. terkuat

15. Berdasarkan teks di atas, jenis olahraga sepak bola dan bisbol populer di kalangan . . . .

a. Perempuan

c. laki-laki

b. Balita

d. orang tua

16. Kalimat utama paragraf pertama adalah . . . .

a. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga.

c. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

b. Anak-anak di Jepang juga

d. Mereka bermain berbagai jenis

menyukai olahraga.

olahraga melalui klub di sekolah  
atau klub yang ada di dekat  
rumahnya.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17!

Yang bisa Ditanam di Pekarangan Rumah

Memelihara tanaman yang bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, gudang bahan makanan, yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, sumber obat tradisional, pengobatan alternatif. Warung hidup, tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

17. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup artinya . . . .
- |                            |   |
|----------------------------|---|
| a. sumber obat tradisional | c. tempat membeli bahan makanan                                     |
| b. gudang bahan makanan    | <input checked="" type="checkbox"/> d. sumber pengobatan alternatif |
18. Banyak *pengunjung* yang datang ke lokawisata Baturraden ketika liburan sekolah. Kata *pengunjung* memiliki arti yang sama dengan kata . . . .
- |   |              |
|---|--------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> a. Pedagang | c. pembeli   |
| b. Wisatawan                                    | d. pendatang |
19. Penggunaan kata *terbenam* yang benar pada kalimat di bawah ini adalah . . . .
- |   |  |
|---|--|
| a. Matahari <i>terbenam</i> di pagi hari. | <input checked="" type="checkbox"/> Matahari <i>terbenam</i> di sore hari. |
| b. Matahari <i>terbenam</i> di ufuk timur | d. Matahari <i>terbenam</i> di siang hari.                                 |
20. Penggunaan kata *menjenguk* yang benar pada kalimat di bawah ini, adalah . . . .
- |  |   |
|--|---|
| a. Ayu <i>menjenguk</i> film di bioskop.   | c. Indah <i>menjenguk</i> nenek di terminal |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Ali <i>menjenguk</i> Arga di rumah sakit. | d. Ayah <i>menjenguk</i> Ibu ke pasar.      |

Lampiran 51

## SURAT-SURAT



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gumungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 227/UN.S7.1.1.9/KM/2016  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas  
 di Kabupaten Banyumas

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ani Budi Arti  
 NIM : 1401412173  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP  
 AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF PADA  
 SISWA KELAS IV SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN  
 BANYUMAS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tegal, 08 April 2016

An. Dekan

Koordinator UPP Tegal,



*[Signature]*  
 Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 196206191987031001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950

**SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA/RISET/PKL**

Nomor : 070.1/00489/W/2016

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang nomor : 227/UN37.1.1.9/KM/2016 ; Tanggal : 07 April 2016 ; Perihal :Izin Penelitian
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
- Nama : **ANI BUDI ARTI**  
 Alamat : Desa Pakunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas RT 03 / 04  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS**  
 Bidang : Pendidikan  
 Lokasi Penelitian : SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS  
 Lama Beraku : bulan  
 Pengikut : - orang  
 Penanggungjawab : **Drs. Utoyo, M.Pd**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada **Kesbangpol Kabupaten Banyumas**.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 11 April 2016

At. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN BANYUMAS

KASI POLITIK DAN KEWASPADAAN NASIONAL



**Drs. EKO BUDI SISWANTO**  
Penata TK. I  
NIP. 19640707 198412 1 002



TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas
2. Arsip Kesbangpol





Pemerintah Kabupaten Banyumas  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 (BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 832548 Fax. 640715 Purwokerto

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/00489/IV/2016

- I. Membaca
1. Surat dari Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang nomor : 227/UN37.1.1.9/KM/2016 ; Tanggal : 07 April 2016 ; Perihal : Izin Penelitian
  2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpolinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/00489/IV/2016
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
1. Nama : **ANI BUDI ARTI**
  2. Alamat : Desa Pakunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas RT 03 / 04
  3. Pekerjaan : Mahasiswa
  4. Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS**
  5. Bidang : Pendidikan
  6. Lokasi Penelitian : SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS
  7. Lama Berlaku : 3 bulan
  8. Penanggungjawab : **Drs. Utoyo, M.Pd**
  9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang
  - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
  - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 11 April 2016

An. KEPALA BAPPEDA

KABUPATEN BANYUMAS  
 BIDANG LITBANG DAN STATISTIK



Drs. ENDANG KUSMODIYARTI  
 Pembina

NIP. 196007291994032006



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Bakesbangpolinmas Kab. Banyumas
2. Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas (Arsip)
3. Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS
5. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

## DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141  
Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869  
Email : [info@dindikbanyumas.net](mailto:info@dindikbanyumas.net) – Website : <http://www.dindikbanyumas.net>

### SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 87 / 2016

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), nomor : 070.1/00461/IV/2016 tanggal 11 April 2016 perihal Permohonan Surat Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak keberatan memberi ijin kepada :

Nama : **ANI BUDI ARTI**  
 Program Studi : Pendidikan  
 Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PAKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS**  
 Lokasi : SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas  
 Waktu Penelitian : 3 Bulan  
 Penanggungjawab : Drs. Utoyo, M.Pd.  
 Pengikut : -

Setelah selesai Penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 12 April 2016

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 KABUPATEN BANYUMAS  
 Sekretaris,  
 Uj.  
 Ka. Subbag Umum



**TEMBUSAN** disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Dekan Koordinator UPP tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNS Semarang;
3. Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Kepala SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas;
5. Arsip (Subbag Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas).



## PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS  
**SD NEGERI PAKUNDEN**

Jalan Jaya Sirayu No. 59 Telp. 0281-796719 Kode Pos 53192

**SURAT KETERANGAN****Nomor:**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mokhammad Zain

NIP : 196611171987021004

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Kerja : SD Negeri Pakunden

Menerangkan bahwa:

Nama : Ani Budi Arti

NIM : 1401412173

Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 12 April – 22 April 2016.

Banyumas, 23 April 2016

